

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA
MENGUNAKAN MEDIA KARTU BERGAMBAR
UNTUK SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 2 PRAMBANAN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Yunia Tri Mawarni
NIM 12201241015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Kartu Bergambar untuk Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Prambanan Klaten* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 27 Juli 2016
Pembimbing I,

Dr. Hartono, M. Hum
NIP 19660605 199303 1 006

Yogyakarta, 27 Juli 2016
Pembimbing II,

Nurhidayah, M. Hum
NIP 19741107 200312 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Kartu Bergambar untuk Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Prambanan Klaten* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 8 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Prihadi	Ketua Penguji		19/8 2016
Nurhidayah, M.Hum	Sekretaris Penguji		19/8 2016
Prof. Dr. Haryadi	Penguji I		16/8 2016
Dr. Hartono, M.Hum	Penguji II		18/8 2016

Yogyakarta, 19 Agustus 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Yunia Tri Mawarni
NIM : 12201241015
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 8 Agustus 2016

Penulis,



Yunia Tri Mawarni

MOTTO

MAN JADDA WAJADA

(Siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil)

MAN SHABARA ZHAFIRA

(Siapa yang bersabar pasti beruntung)

MAN SARA ALA DARBI WASHALA

(Siapa yang menapaki jalan-Nya akan sampai ke tujuan)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah swt, yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan teruntuk:

Kedua orang tuaku, Bapak Taryadi dan Ibu Sri Supadmi. Beliau berdua selalu bertanya perkembangan skripsi saya, dan tidak berhenti berdoa agar putrinya meraih bahagia. Bapak dan ibu adalah orang tua terbaik.

Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta tempat saya menimba ilmu yang telah memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan yang berguna untuk masa depan.

Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai wujud rasa cinta tanah air saya terhadap nusa dan bangsa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Berkat rahmat dan rida-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari banyak pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua dosen pembimbing, Bapak Dr. Hartono, M. Hum. dan Ibu Nurhidayah, M.Hum. yang telah membimbing dengan sabar dan bijaksana. Tidak lupa, terima kasih kepada Bapak Madiyana, S.Pd., guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Prambanan Klaten, selaku guru pembimbing yang bersedia memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing melaksanakan proses pengambilan data penelitian.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua kakak yaitu Riszal Fandri Murti dan Santi Fandriani, kedua adik yaitu Bagus Citta Bhavana dan Cahyaningrum Jagad Madani, serta teman-teman PBSI A Angkatan 2012, terutama Ika, Syafira, Anastasia, Rizki, dan Santi yang tidak henti menyemangati untuk mencapai target tepat waktu. Akhirnya, terima kasih pada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Skripsi ini tentu masih memiliki banyak kekurangan, tetapi semoga skripsi ini mampu bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 8 Agustus 2016

Penulis,



Yunia Tri Mawarni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Berbicara	8
1. Pengertian Berbicara	8
2. Tujuan Berbicara.....	9
3. Jenis-jenis Berbicara	10
B. Bercerita	12
1. Definisi Bercerita	12
2. Tujuan Bercerita.....	13
3. Manfaat Bercerita.....	14

4. Pembelajaran Keterampilan Bercerita.....	15
C. Media Pembelajaran.....	16
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	16
2. Ciri-ciri Media Pembelajaran yang Baik.....	17
3. Manfaat Media Pembelajaran	19
D. Media Kartu Bergambar.....	20
1. Pengertian Kartu Bergambar.....	20
2. Manfaat Kartu Bergambar.....	21
3. Keunggulan Kartu Bergambar	22
E. Penerapan Media Kartu Bergambar dalam Peningkatan Keterampilan Bercerita	23
F. Penilaian Keterampilan Bercerita	25
G. Penelitian yang Relevan	26
H. Kerangka Pikir	27
I. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Bentuk Penelitian	30
B. Setting Penelitian	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Validitas dan Reliabilitas Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	46
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	46
BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas	48
1. Deskripsi Awal Keterampilan Bercerita	48
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Bercerita Menggunakan Media Kartu Bergambar	56
a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	56
b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	68

B. Pembahasan Hasil Penelitian	80
1. Kondisi Awal Keterampilan Bercerita Siswa.....	80
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Kartu Bergambar	87
3. Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar	90
C. Keterbatasan Penelitian	103
BAB V PENUTUP	105
A. Simpulan	105
B. Rencana Tindak Lanjut	106
C. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Berbicara.....	3
Tabel 2: Jadwal Penelitian Tindakan Kelas	35
Tabel 3: Pedoman Wawancara dengan Guru dan Siswa Tahap Pratindakan	38
Tabel 4: Pedoman Wawancara dengan Guru dan Siswa Tahap Pascatindakan	39
Tabel 5: Pedoman Pengamatan Proses Pembelajaran Bercerita.....	40
Tabel 6: Kisi-kisi Angket Siswa Pratindakan	41
Tabel 7: Kisi-kisi Angket Siswa Pascatindakan	41
Tabel 8: Rubrik Penilaian Keterampilan Bercerita (Asli)	42
Tabel 9: Rubrik Penilaian Keterampilan Bercerita (Modifikasi).....	42
Tabel 10: Indikator Aspek-aspek Bercerita	43
Tabel 11: Hasil Angket Pratindakan Siswa Kelas VII D dalam Bercerita.....	49
Tabel 12: Skor Penilaian Keterampilan Bercerita Kelas VII D Tahap Pratindakan	53
Tabel 13: Skor Pengamatan Proses Keterampilan Bercerita Kelas VII D Tahap Siklus I.....	61
Tabel 14: Peningkatan Keterampilan Bercerita dari Pratindakan ke Siklus I.....	63
Tabel 15: Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siklus II	73
Tabel 16: Peningkatan Skor Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII D dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	73
Tabel 17: Peningkatan Skor Penilaian Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII D dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	75
Tabel 18: Hasil Angket Pascatindakan Siswa Kelas VII D Dalam Bercerita Tokoh Idola	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Bagan Kerangka Pikir	29
Gambar 2: Model Penelitian Tindakan Kelas	30
Gambar 3: Keaktifan siswa saat mengerjakan tugas	62
Gambar 4: Grafik Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa dari Pratindakan ke Siklus I	63
Gambar 5: Grafik Peningkatan Skor Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII D dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	74
Gambar 6: Grafik Peningkatan Hasil Penilaian Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII D dari Pratindakan Sampai Selesai Siklus II	75
Gambar 7: Grafik Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa dari Pratindakan Sampai Siklus II	90
Gambar 8: Grafik Peningkatan Skor Rata-rata Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa dari Pratindakan Sampai Siklus II	97
Gambar 9: Beberapa Siswa Kelas VII D Terlihat Aktif saat Pembelajaran Bercerita Siklus II	99
Gambar 10: Siswa Kelas VII D SMP N 2 Prambanan saat Proses Pembelajaran Siklus II	100

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Jadwal Penelitian Tindakan Kelas	111
Lampiran 2: Silabus Pembelajaran.....	112
Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	113
Lampiran 4: Pedoman Wawancara Guru dan Siswa Pratindakan.....	129
Lampiran 5: Hasil Wawancara Guru dan Siswa Pratindakan	130
Lampiran 6: Pedoman Wawancara Guru dan Siswa Pascatindakan	132
Lampiran 7: Hasil Wawancara Guru dan Siswa Pascatindakan	133
Lampiran 8: Angket Pratindakan Keterampilan Bercerita.....	135
Lampiran 9: Hasil Angket Pratindakan Keterampilan Bercerita	136
Lampiran 10: Angket Pascatindakan Keterampilan Bercerita	140
Lampiran 11: Hasil Angket Pascatindakan Keterampilan Bercerita.....	141
Lampiran 12: Pedoman Pengamatan Proses Pembelajaran Bercerita.....	145
Lampiran 13: Rubrik Penilaian Keterampilan Bercerita (Modifikasi)	147
Lampiran 14: Skor Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Prambanan Tahap Pratindakan.....	149
Lampiran 15: Skor Hasil Penilaian Bercerita Tahap Pratindakan	150
Lampiran 16: Skor Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Prambanan Tahap Siklus I.....	151
Lampiran 17: Hasil Penilaian Keterampilan Bercerita Siklus I.....	152
Lampiran 18: Skor Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Prambanan Tahap Siklus II	153
Lampiran 19: Hasil Penilaian Keterampilan Bercerita Siklus II.....	154
Lampiran 20: Rekapitulasi Nilai Siswa dari Pratindakan Sampai Siklus II	155

Lampiran 21: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII D dari Pratindakan sampai Siklus II.....	156
Lampiran 22: Peningkatan Skor Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII D dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	157
Lampiran 23: Peningkatan Skor Penilaian Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII D dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	158
Lampiran 24: Catatan Lapangan.....	159
Lampiran 25: Dokumentasi Penelitian.....	175
Lampiran 26: Media Kartu Bergambar.....	178
Lampiran 27: Surat Izin Penelitian.....	180

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA
MENGUNAKAN MEDIA KARTU BERGAMBAR
UNTUK SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 2 PRAMBANAN KLATEN**

**Oleh Yunia Tri Mawarni
NIM 12201241015**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bercerita dengan menggunakan media kartu bergambar untuk siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Prambanan Klaten. Peningkatan dapat dilihat secara proses dan secara produk.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Prambanan Klaten. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII D yang terdiri atas 23 siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan bercerita. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri atas empat tahap setiap siklusnya, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, angket, observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes keterampilan bercerita. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, lembar observasi, pedoman wawancara, tes bercerita, catatan lapangan, dan lembar penilaian keterampilan bercerita siswa. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas proses, validitas demokratis, dan validitas hasil. Reliabilitas diwujudkan dengan data asli yang meliputi transkrip wawancara, angket, dokumentasi, lembar pengamatan, catatan lapangan, dan lembar penilaian bercerita. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Kriteria keberhasilan tindakan dapat dilihat dari peningkatan proses dan produk. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari kualitas proses pembelajaran yang tercermin dari keaktifan, perhatian dan konsentrasi siswa pada pelajaran, minat siswa selama pembelajaran, dan keberanian siswa bercerita di depan kelas. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari skor hasil keterampilan bercerita siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media kartu bergambar dapat meningkatkan proses pembelajaran keterampilan siswa, terbukti dari meningkatnya keaktifan siswa, perhatian dan konsentrasi siswa, keberanian siswa, serta minat siswa. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari skor rata-rata keterampilan bercerita dari pratindakan sampai siklus II. Skor rata-rata kelas yang diperoleh pada saat pratindakan, sebesar 17,62, kemudian meningkat menjadi 20,56 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 23,06 pada siklus II. Peningkatan skor rata-rata kelas dari pratindakan hingga siklus II sebesar 5,44.

Kata kunci: peningkatan, keterampilan bercerita, media kartu bergambar

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bercerita merupakan salah satu bentuk dari keterampilan berbicara. Orang tua pada zaman dahulu memiliki kebiasaan bercerita kepada anak, sehingga membuat anak menjadi sering mendengarkan cerita. Kegiatan bercerita dapat membangun hubungan mental emosional antara satu individu dengan individu lainnya. Contoh dari kegiatan bercerita adalah mendongeng untuk anak-anak. Kebiasaan mendongeng tersebut dapat melatih anak untuk dapat berimajinasi dalam bercerita. Anak akan memiliki kemampuan dalam bercerita tentang sesuatu yang terlintas pada pikiran sesuai keinginannya.

Kurikulum Bahasa Indonesia, KTSP mempunyai fungsi agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien. Salah satu cara berkomunikasi adalah melalui berbicara. Keterampilan berbicara yang baik akan membantu siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan berkomunikasi dengan orang lain sesuai dengan etika yang berlaku.

Menurut Nurgiyantoro (2013: 409), bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis. Kegiatan bercerita termasuk kegiatan berbicara merupakan yang disenangi siswa. Hampir semua siswa di dunia ini senang mendengarkan cerita, apalagi jika dibawakan secara menarik. Siswa akan banyak memperoleh kata-kata baru sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan membantu siswa lancar dalam mengungkapkan

bahasanya. Seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca, dan ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperolehnya melalui kegiatan bercerita.

Bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas VII D SMP N 2 Prambanan Klaten, pernyataan bahwa berbicara di depan umum itu sulit sering didengar di kalangan siswa, bahkan guru juga merasakan hal demikian. Pelaksanaan kegiatan bercerita harus menguasai bahan atau ide cerita, penguasaan bahasa, keberanian, kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur sehingga mampu dan terampil dalam bercerita.

Masalah tersebut dapat diatasi apabila guru dapat menggunakan kreativitasnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kreativitas itu dapat membangkitkan semangat siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Salah satu bentuk kreativitas guru adalah dengan memanfaatkan media. Media yang digunakan adalah media kartu bergambar. Pentingnya mengambil manfaat cerita, memilih cerita, dan cara penyampaian cerita di sekolah dijadikan penetapan pembelajaran bercerita di kelas merupakan bagian terpenting dalam pendidikan (Majid, 2008: 4). Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan bercerita tercakup dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII sebagai berikut.

Tabel 1: **SK dan KD Berbicara Kelas VII Semester 2**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
10. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita dan bertelepon.	10.1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan dan keunggulan tokoh serta alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang sesuai

Keterampilan bercerita akan berhasil dan meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran dan media yang sesuai. Kartu bergambar adalah sebuah alat atau media belajar yang dirancang untuk membantu mempermudah dalam belajar. Media kartu bergambar ini terbuat dari kertas tebal atau karton berukuran 17×22 cm yang tengahnya terdapat gambar materi yang sesuai dengan pokok bahasan (Prapita, 2009: 4). Media kartu bergambar digunakan untuk memudahkan siswa dalam bercerita karena dalam penggunaan media ini terdapat langkah-langkah apa yang harus dibicarakan. Berbicara menggunakan media gambar juga dapat mengaktifkan siswa dengan cara bertanya dan menjawab, untuk bertanya dan menjawab diperlukan sikap memperhatikan yang baik. Sikap tersebut juga dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Madiyana, S. Pd salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Prambanan Klaten dan observasi di kelas VII D pada tanggal 14 Januari 2016, diperoleh informasi bahwa kemampuan dan prestasi siswa dalam pembelajaran keterampilan bercerita masih rendah. Hal itu dapat dilihat dari proses dan produk belajar siswa pada saat di kelas, siswa terlihat malu, grogi, kurang percaya diri, suara lirih, kurang ekspresif, dan tersendat-sendat dalam bercerita.

Penggunaan media yang kurang variatif oleh guru dalam pembelajaran bercerita di sekolah menyebabkan siswa kurang aktif, jenuh, tidak memperhatikan, dan gaduh. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran keterampilan bercerita disebabkan oleh pembelajaran yang disajikan lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa terkesan pasif, kurang antusias, suasana belajar kurang menarik, mengantuk, dan rendahnya gairah belajar. Selain itu, adanya anggapan siswa bahwa berbicara sebagai salah satu indikator kemahiran berbahasa yang mudah dan sudah biasa dilakukan sejak kecil, sehingga pembelajaran berbicara tidak dilakukan dengan serius karena berbicara hanya kegiatan sepele yang bisa dilakukan siapa saja.

Faktor dari dalam diri siswa yang berupa kesulitan dalam penyusunan ide secara langsung mengakibatkan arah cerita menjadi kurang jelas dan kurang mampu mengorganisasi perkataannya saat bercerita. Alasan itu lah yang menjadi penyebab utama rendahnya keterampilan bercerita siswa di SMP Negeri 2 Prambanan Klaten.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang peningkatan keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Prambanan Klaten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah yang perlu diidentifikasi dan dicari pemecahannya. Oleh karena itu, berikut identifikasi masalahnya.

1. Rendahnya keterampilan bercerita siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Prambanan Klaten.
2. Kurangnya keberanian siswa untuk maju bercerita.
3. Kurangnya minat dan antusias siswa pada saat pembelajaran bercerita.
4. Kurangnya ide siswa dalam bercerita.
5. Kurangnya perhatian dan fokus siswa terhadap pembelajaran bercerita.
6. Penggunaan media pembelajaran yang belum bervariasi untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Prambanan Klaten.
7. Belum digunakannya media kartu bergambar di SMP Negeri 2 Prambanan Klaten.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada permasalahan peningkatan keterampilan bercerita siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Prambanan Klaten dengan menggunakan media kartu bergambar.

D. Rumusan Masalah

Bagaimanakah meningkatkan pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan media kartu bergambar pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Prambanan Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang dilakukan yaitu meningkatkan keterampilan bercerita dengan menggunakan media kartu bergambar untuk siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Prambanan Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan siswa dalam bercerita menggunakan media kartu bergambar dan menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara terutama pembelajaran bercerita sehingga siswa lebih termotivasi dalam aspek berbicara.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi guru yakni memberi pengalaman dan wawasan bagi guru bahwa dalam memberi materi keterampilan berbicara terutama dalam kegiatan bercerita membutuhkan suatu media pembelajaran, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif dan bermanfaat bagi sekolah terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan bercerita. Penelitian ini menanamkan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

G. Batasan Istilah

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas, batasan istilah sebagai berikut.

1. Peningkatan berarti proses penambahan keterampilan atau kemampuan agar menjadi lebih maju dan baik.
2. Keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, pikiran, ide dan kreativitasnya dalam mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu.
3. Bercerita adalah suatu kegiatan yang menjelaskan terjadinya suatu hal, peristiwa, dan kejadian yang dialami diri sendiri maupun orang lain.
4. Media adalah suatu alat yang merupakan saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima.
5. Kartu bergambar merupakan kartu kecil yang berisi teks, gambar atau simbol yang mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Berbicara

1. Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi, karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Slamet (2007: 12) menjelaskan bahwa berbicara adalah kegiatan mengekspresikan gagasan, perasaan, dan kehendak pembicara yang perlu diungkapkan kepada orang lain dalam bentuk ujaran. Menurut Sulastri (2008: 13) berbicara merupakan kegiatan komunikasi lisan yang melibatkan dua orang atau lebih dan para partisipannya berperan sebagai pembicara maupun yang memberi reaksi terhadap apa yang didengarnya serta memberi kontribusi dengan segera.

Tarigan (2008: 16) menjelaskan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Di pihak lain, Nurhatim (2009: 1) menjelaskan bahwa berbicara adalah bentuk komunikasi verbal yang dilakukan manusia dalam rangka pengungkapan gagasan dan ide yang telah disusun dalam pikiran. Kusuma (2009: 18) mengungkapkan bahwa berbicara merupakan suatu aktivitas komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia normal. Manusia bisa saling berkomunikasi, menyatakan pendapat,

menyampaikan maksud dan pesan, serta mengungkapkan perasaan dengan berbicara.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain (Iskandarwassid dan Suhendar, 2011: 241).

Nurgiyantoro (2013: 399) menyatakan berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi bahasa yang didengarkan itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang yang mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada sekelompok orang atau individu lain.

2. Tujuan Berbicara

Setiap kegiatan berbicara pasti memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tim LBB SSC Intersolusi (2006: 84) berpendapat bahwa tujuan berbicara ialah sebagai

berikut: (a) memberitahukan sesuatu kepada pendengar; (b) meyakinkan atau mempengaruhi pendengar; (c) menghibur pendengar.

Di sisi lain, Slamet (2007: 37) mengungkapkan tujuan berbicara sebagai berikut: (a) mendorong pembicara untuk memberi semangat; (b) meyakinkan pendengar; (c) berbuat atau bertindak; (d) memberitahukan; (e) menghibur atau memberi kesenangan.

Tarigan (2008:16) dalam bukunya mengungkapkan tujuan utama berbicara ialah untuk berkomunikasi. Apakah berbicara dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasar segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. Pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu: (a) memberitahukan dan melaporkan (*to inform*); (b) menjamu dan menghibur (*to entertain*); (c) Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan berbicara adalah untuk memberi informasi, menghibur, dan memotivasi pendengar.

3. Jenis-jenis Berbicara

Keterampilan berbicara tentunya beragam. Tarigan (2008: 24) mengemukakan secara garis besar, berbicara dapat dibagi menjadi berikut.

- a. Berbicara di muka umum (*public speaking*). Jenis pembicaraan meliputi hal-hal berikut.
 - 1) Berbicara dalam situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan, bersifat informatif (*informative speaking*).
 - 2) Berbicara dalam situasi yang bersifat kekeluargaan, persahabatan (*fellowship speaking*).
 - 3) Berbicara dalam situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*persuasive speaking*).
 - 4) Berbicara dalam situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (*deliberative speaking*).
- b. Berbicara pada konferensi (*conference speaking*) meliputi.
 - 1) Diskusi kelompok (*group discussion*) yang dapat dibedakan menjadi resmi seperti konferensi dan tidak resmi seperti grup belajar.
 - 2) Prosedur parlementer.
 - 3) Debat.

Menurut Logan dkk (1972: 116), kegiatan berbicara dibagi menjadi dua yaitu formal dan informal. Berbicara formal mencakup: (a) ceramah; (b) interview; (c) perencanaan dan penilaian; (d) prosedur parlementer; (e) bercerita. Selanjutnya Logan dkk (1972: 108), membedakan kegiatan berbicara informal mencakup: (a) tukar pengalaman; (b) percakapan; (c) penyampaian berita; (d) penyampaian pengumuman; (e) bertelepon; (f) pemberian petunjuk.

B. Bercerita

1. Definisi Bercerita

Kegiatan bercerita sudah ada sejak jaman dahulu, bercerita dapat dilakukan oleh seseorang secara lisan kepada orang lain, informasi yang disampaikan dapat berupa pesan maupun dongeng yang menimbulkan perasaan senang pendengar. Menurut Bachir (2005: 10) bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Mustakim (2005: 20) menyatakan bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Bercerita berdasarkan tinjauan linguistiknya berasal dari kata dasar cerita. Cerita menurut Porwadarminta (2007: 233), tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (kejadian dan peristiwa). Jadi, bercerita memiliki makna melakukan tindakan cerita. Mulyati (2009: 64) memaparkan bercerita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berarti menghasilkan ide, gagasan, dan buah pikiran.

Nurgiyantoro (2013: 399) mengungkapkan bercerita adalah aktivitas berbahasa yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa setelah menyimak. Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarkan itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu bercerita. Dalam kegiatan

bercerita diperlukan penguasaan terhadap lambang bunyi yang berupa tanda visual yang dibutuhkan dalam bercerita. Menurut Nurgiyantoro (2013: 406) tugas pragmatik dan otentik yang lebih dari kebebasan siswa, disamping juga lebih mengungkap kemampuan berbahasa dan pemahaman kandungan makna secara logis, adalah meminta mereka untuk bercerita sesuai gambar yang disediakan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa.

2. Tujuan Bercerita

Bercerita memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan maupun informasi. Mudini dan Purba (2009: 4) mengungkapkan tujuan bercerita sebagai berikut: (a) mendorong atau menstimulasi agar memberi semangat serta gairah; (b) menggerakkan; (c) menakutkan, (d) menginformasikan; (e) menghibur.

Di sisi lain, Risaldy (2014: 66) menambahkan tujuan kegiatan bercerita sebagai berikut: (a) menanamkan pesan-pesan atau nilai-nilai sosial, moral dan agama yang terkandung dalam sebuah cerita; (b) guru memberikan informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang perlu diketahui anak.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bercerita adalah untuk memberi informasi, menghibur, dan memotivasi seseorang atau kelompok lain.

3. Manfaat Bercerita

Bachir (2005: 11) mengatakan bahwa manfaat bercerita adalah dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya. Menurut Musfiroh (2005: 95) ditinjau dari beberapa aspek, menyatakan bahwa manfaat bercerita, adalah sebagai berikut.

- a. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak.
- b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi.
- c. Memacu kemampuan verbal anak.
- d. Merangsang minat menulis anak.
- e. Membuka cakrawala pengetahuan anak.

Risaldy (2014: 66) menjelaskan manfaat bercerita bagi anak sebagai berikut.

- a. Bagi anak mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikan.
- b. Dalam bercerita, guru dapat menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap positif lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah.
- c. Memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan.
- d. Memberikan pengalaman untuk belajar dan berlatih mendengarkan.
- e. Memungkinkan anak untuk mengembangkan kognitif, efektif maupun psikomotorik.
- f. Memungkinkan dimensi perasaan anak.

- g. Memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang yang ada di sekitarnya dengan bermacam pekerjaan.
- h. Membantu anak membangun bermacam peran yang mungkin dipilih anak, dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.

Berbagai pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat bercerita adalah memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya.

4. Pembelajaran Keterampilan Bercerita

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Karakteristik yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran bercerita menurut Mudini dan Purba (2009: 19) yakni sebagai berikut.

- a. Harus ada pendengar.
- b. Penguasaan lafal, struktur, dan kosakata.
- c. Ada tema atau topik yang diceritakan.
- d. Ada informasi yang ingin disampaikan atau sebaliknya ditanyakan.
- e. Memperhatikan situasi dan konteks.

Kompetensi Dasar yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah KD 10. 1 menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas dan keunggulan tokoh, serta alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai. Pembelajaran keterampilan bercerita dengan Kompetensi Dasar 10.1

Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas dan keunggulan tokoh, serta alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang sesuai dipadukan dengan media kartu bergambar akan membentuk suatu media pembelajaran di kelas yang berpusat pada keaktifan siswa.

Keterampilan bercerita yang baik memerlukan pengetahuan, pengalaman serta kemampuan berpikir yang memadai. Selain itu dalam bercerita juga diperlukan penguasaan beberapa keterampilan, yaitu kelancaran dalam menyampaikan kalimat per kalimat, ekspresi dan tingkah laku, volume suara, pilihan kata yang tepat, makna dari cerita, ketepatan logika cerita, penguasaan cerita, serta menyampaikan isi cerita secara runtut dan lancar sehingga penyimak atau pendengar yang mendengarkan dapat antusias dan tertarik mendengarkan cerita.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong seorang guru melakukan upaya pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar terutama dalam memanfaatkan media pembelajaran. Media adalah bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Seseorang dapat menyampaikan suatu pesan dan menerima informasi melalui media. Hal ini seperti pendapat dari Soeparno (1980: 1) yang mengatakan bahwa media adalah suatu alat yang merupakan saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2002: 3) media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media disebut wasilah dalam bahasa arab, yang artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pengajaran dapat membangkitkan rasa senang dan rasa gembira bagi para siswa, sehingga media dapat membantu menyampaikan tujuan dan maksud pembelajaran serta menghidupkan proses belajar mengajar di kelas.

Di sisi lain, media pengajaran juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi (Arsyad, 2002:16). Media pembelajaran mempunyai banyak manfaat, sehingga pemakaian media pembelajaran sangat diperlukan.

Berdasarkan paparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media sebagai suatu alat atau benda yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan informasi atau pesan, sehingga penerima mudah memahami dan menangkap maksud dari pengirim pesan tersebut.

2. Ciri-ciri Media Pembelajaran yang baik

Karakteristik setiap media pembelajaran berbeda-beda sesuai dengan tujuan dan maksud pengelompokan dari media tersebut. Karakteristik media pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan media tersebut untuk membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, maupun penciuman atau kesesuaiannya dengan tingkatan kebutuhan belajar, berdasarkan tujuan praktis

karakteristik beberapa jenis media yang lazim digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Setiap jenis media pembelajaran memiliki karakteristiknya yang khas, yang dikaitkan atau dilihat dari berbagai segi (misalnya dari segi ekonomisnya, lingkup sasaran yang dapat diliput, dan kemudahan untuk menggunakannya, atau dari segi kemampuan media tersebut untuk merangsang seluruh alat indera). Secara umum menurut Gerlach dan Ely media pembelajaran memiliki tiga karakteristik atau ciri berdasarkan petunjuk penggunaan media pembelajaran, (Arsyad, 2002: 12) ketiga ciri media pembelajaran tersebut sebagai berikut.

1. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Fiksatif menggambarkan kemampuan media pembelajaran untuk merekam, menyimpan, mendokumentasikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat dilihat dan diulang kembali dengan media seperti fotografi, video dan rekaman audio visual. Suatu objek yang telah difoto atau direkam dengan mudah dapat diputar kembali sebagai sarana dalam proses pembelajaran.

2. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Media memiliki kemampuan manipulasi artinya media tersebut dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan. Misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, dan dapat pula diulang-ulang kejadiannya. Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulasi.

3. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Peran media dalam pembelajaran memang penting terutama bagi siswa. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Proses belajar yang membosankan di dalam kelas juga dapat dihilangkan dengan menggunakan media yang menyenangkan bagi siswa. Sadiman (2008: 17) memaparkan manfaat dari media pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- c. Sikap pasif anak didik dapat diatasi dengan penggunaan media yang tepat dan bervariasi.
- d. Dapat memberikan rangsangan, pengalaman, dan persepsi yang sama dalam diri anak.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Sujana dan Rifai (2010: 2) yang memaparkan mengenai manfaat media pengajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah sebagai berikut.

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajar akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru kehabisan tenaga.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat media pembelajaran yang terpenting adalah sebagai saluran untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran secara verbalistik (ceramah) serta merangsang perhatian dan mengaktifkan siswa sehingga membuat hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.

D. Media Kartu Bergambar

1. Pengertian Kartu Bergambar

Kartu merupakan sebuah media yang terbuat dari kertas dengan ukuran tertentu yang digunakan sebagai alat peraga untuk keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Soeparno (1980: 97) mengatakan bahwa media kartu gambar adalah media yang terbuat dari kartu-kartu kecil berukuran 6 x 9 cm. Setiap kartu berisi gambar yang diperoleh dari majalah atau koran. Pendapat ini

sejalan dengan apa yang dikemukakan Arsyad (2002: 120) bahwa kartu gambar atau *flash card* merupakan kartu kecil yang berisi teks, gambar, atau simbol yang mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Kartu gambar ini dapat digunakan sebagai media untuk mendukung keterampilan berbicara, mengeja, dan memperkaya kosa kata.

Kartu gambar termasuk ke dalam jenis media visual atau media yang dapat dilihat. Daryanto (2010: 124) mengemukakan bahwa kartu gambar berdasarkan jenisnya merupakan jenis media visual diam yaitu media yang mengandalkan indera penglihatan dan penyajiannya hanya menampilkan gambar diam. *Flash card* adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata (Susanto, 2011: 108). Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kartu gambar atau *flash card* adalah kartu yang mempunyai ukuran tertentu yang berisikan gambar.

2. Manfaat Kartu Bergambar

Hal yang membuat kegiatan bercerita terkadang susah adalah untuk mencari ide lalu mengungkapkannya sehingga menjadi rangkaian kata-kata yang menarik. Melalui media kartu bergambar ini dapat membantu memudahkan siswa mencari ide untuk bercerita karena dipancing oleh sebuah gambar yang menarik. Sulistyowati (2006: 22) berpendapat bahwa manfaat yang diperoleh dalam proses belajar membaca dengan menggunakan media cerita bergambar yaitu anak dapat memahami isi gambar sehingga anak dapat lebih termotivasi dan lebih tertarik untuk membaca dan mengetahui isi cerita bergambar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan media cerita bergambar adalah dapat memperjelas penguasaan dan pemahaman siswa mengenai pesan bacaan dan cara membaca yang baik serta dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

3. Keunggulan Kartu Bergambar

Kartu Bergambar mempunyai banyak kelebihan sebagai media dalam meningkatkan keterampilan bercerita, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sadiman (2008: 31) kelebihan media kartu gambar sifatnya konkret dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, memperjelas masalah bidang apa saja, harganya murah dan mudah didapat serta digunakan.

Pendapat lain datang dari Indriana (2011: 69) yang menyatakan manfaat kartu bergambar sebagai berikut.

1. Mudah dibawa kemana-mana.
2. Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapanpun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini.
3. Gampang diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian.
4. Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan.

E. Penerapan Media Kartu Bergambar dalam Peningkatan Keterampilan Bercerita

Di dalam Kurikulum KTSP kelas VII semester genap, terdapat Standar Kompetensi Berbicara yang berisi “mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita dan bertelepon”, dengan Kompetensi Dasar “menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas dan keunggulan tokoh serta alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang sesuai”. Penerapan media kartu bergambar ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas VII. Menurut Soeparno (1980: 23) menjelaskan bahwa penggunaan media kartu bergambar ini dengan cara bermain. Berikut cara memainkan kartu bergambar.

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran dan media kartu bergambar kepada siswa untuk membantu meningkatkan keterampilan bercerita.
- b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang.
- c. Setelah itu guru membagikan kartu yang telah dikocok pada setiap kelompok mendapatkan tujuh buah kartu.
- d. Sebuah kartu sisa ditaruh dengan keadaan terbuka di atas meja.
- e. Pemain pertama memilih salah satu di antara kartunya yang gambarnya berhubungan dengan gambar sebelumnya, pemain harus menyusun sebuah kalimat yang merangkum kedua gambar tersebut. Kalimat tersebut diucapkan sambil menjatuhkan kartunya sehingga menutupi kartu yang ada di atas meja.

- f. Pada giliran berikutnya, pemain kedua dan seterusnya melakukan hal yang serupa.
- g. Pemain dinyatakan permainannya tidak berlaku apabila kalimat yang disusun tidak gramatikal, hubungan gambar tidak logis, atau terlalu lama berfikir. Pemain tersebut gilirannya dilewati. Yang dinyatakan sebagai pemenang adalah pemain yang kartunya lebih dulu habis.

Indriana (2011: 138) memaparkan cara penggunaan media kartu bergambar sebagai berikut. Jika sajian menggunakan cara permainan: (a) letakkan kartu-kartu secara acak pada sebuah kotak yang berada jauh dari siswa; (b) siapkan siswa yang akan berlomba; (c) guru memerintahkan siswa untuk mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang sesuai perintah; (d) setelah mendapatkan kartu tersebut siswa kembali ke tempat semula/*start*; (e) siswa menjelaskan atau menceritakan kartu tersebut.

Langkah-langkah inti penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas VII D SMP N 2 Prambanan Klaten adalah sebagai berikut.

1. Media dipegang di depan dada menghadap siswa lainnya.
2. Siswa bercerita sesuai dengan gambar yang ada pada media.
3. Setiap kartu berisi gambar yang berbeda sesuai dengan karakter tokoh idola masing-masing siswa. Mintalah siswa lain untuk mengamati kartu tersebut apakah sesuai dengan bagian yang diceritakan.

Penerapan media kartu bergambar dalam pembelajaran keterampilan bercerita memberikan kemudahan bagi siswa untuk merencanakan apa yang akan

disampaikan. Penerapan media kartu bergambar ini juga menuntut siswa untuk aktif, kreatif dalam berfikir, dan berbicara, sehingga permainan bisa berjalan dengan lancar.

F. Penilaian Keterampilan Bercerita

Setiap kegiatan pembelajaran perlu diadakan penilaian termasuk dalam kegiatan berbahasa khususnya keterampilan bercerita. Penilaian dilaksanakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kompetensi tertentu. Penilaian wajib dilakukan, karena tanpa mengadakan suatu penilaian seorang guru tidak mungkin dapat menilai dan melaporkan hasil pembelajaran peserta didik secara objektif.

Penilaian dalam penelitian ini berupa tes bercerita. Bahan cerita disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Indikator dalam penilaian bercerita adalah unsur linguistik (penggunaan bahasa dan cara bercerita), serta hal yang diceritakan (ketepatan topik, kelancaran, dan kejelasan). Hal yang perlu diperhatikan dalam bercerita adalah penggunaan bahasa, cara bercerita, ketepatan topik, kelancaran, dan kejelasan dalam bercerita. Kegiatan bercerita dapat menambah keterampilan berbahasa lisan siswa secara terorganisasi. Keterampilan bercerita siswa berkembang dengan baik dapat dicapai melalui pembelajaran yang inovatif.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. “Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Karanganyar, Kebumen dengan Menggunakan Media Komik Tanpa Kata”, hasil penelitian Rina Kurniasari (2011) menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan bercerita pada siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Karanganyar. Perbedaan penelitian terletak pada media yang digunakan yaitu media komik tanpa kata dan media kartu bergambar. Persamaan penelitian terletak pada metode yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas dan konsentrasi pada keterampilan bercerita.
2. “Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Prambanan Sleman dengan Menggunakan Media Boneka Tangan” hasil penelitian Teny Wulan Sudaniti (2011) yang menyimpulkan bahwa media boneka tangan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran bercerita. Persamaan penelitian adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan konsentrasi pada keterampilan bercerita. Perbedaan penelitian terletak pada media yang digunakan yaitu media boneka tangan dan media kartu bergambar.
3. “Peningkatan Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan Teknik Peta Konsep pada Siswa Kelas X6 SMA Negeri 1 Imogiri Bantul” hasil penelitian Ari Nur Solekhah (2011) yang terbukti lebih meningkatkan hasil bercerita siswa. Persamaan dalam penelitian adalah metode penelitian tindakan kelas

dan fokus pada keterampilan bercerita. Perbedaan penelitian pada teknik peta konsep dan media kartu bergambar.

H. Kerangka Pikir

Berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Keterampilan bercerita merupakan bagian dari keterampilan berbicara yaitu suatu kegiatan yang menjelaskan hal, peristiwa, kejadian, atau pengalaman seseorang baik sungguh-sungguh terjadi atau hanya sebuah cerita fiksi.

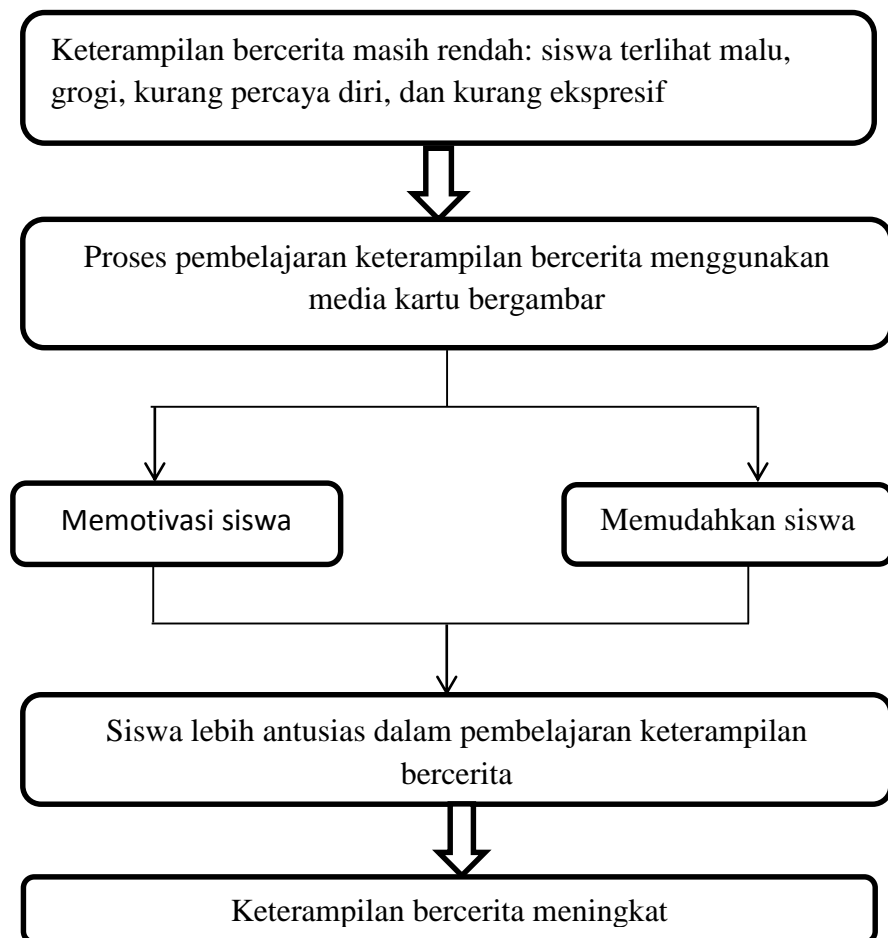
Hasil observasi di SMP N 2 Prambanan Klaten menunjukkan keterampilan bercerita merupakan salah satu aspek keterampilan berbicara yang dianggap sulit karena siswa terlihat malu, grogi, kurang ekspresif, dan kurang percaya diri saat bercerita. Untuk dapat bercerita dengan baik, siswa dituntut mampu menguasai unsur linguistik (ketepatan bahasa) dan kelayakan konteks. Secara praktik keterampilan bercerita membutuhkan latihan dan pengarahan pembelajaran yang intensif. Namun demikian, pembelajaran bercerita di sekolah pada kenyataannya mendapat porsi yang minimal. Selain keterbatasan waktu, lemahnya kemampuan bercerita dipengaruhi metode pembelajaran yang kurang efektif.

Fenomena pembelajaran umumnya masih menggunakan metode tradisional. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan interaksi hanya terjadi satu arah. Untuk mengatasi hal tersebut, hendaknya menggunakan

alternatif dengan menggunakan media kartu bergambar. Media kartu bergambar memudahkan siswa mencari ide untuk bercerita karena dipancing oleh sebuah gambar yang menarik. Penggunaan media kartu bergambar pada pembelajaran keterampilan bercerita diharapkan dapat mendorong siswa aktif menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran dan prestasi yang maksimal.

Rendahnya keterampilan bercerita siswa di SMP N 2 Prambanan Klaten dapat diatasi menggunakan penerapan media yang sesuai, yaitu media kartu bergambar. Media kartu bergambar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bercerita karena dalam media tersebut terdapat gambar dan foto idola masing-masing siswa, sehingga siswa lebih termotivasi ketika menyampaikan cerita tentang idola. Media kartu bergambar juga memudahkan siswa saat bercerita, karena didalamnya terdapat gambar yang mampu menuntun siswa untuk menceritakan apa yang ada dalam gambar tersebut sehingga siswa mampu bercerita dengan lancar, tidak grogi ketika bercerita karena mampu bercerita sesuai dengan gambar, serta mampu meningkatkan rasa percaya diri.

Penerapan media kartu bergambar terbukti dapat memotivasi siswa saat pembelajaran bercerita karena media tersebut mudah saat digunakan, sehingga antusias siswa dalam pembelajaran meningkat pula dan suasana di kelas menjadi menyenangkan. Meningkatnya antusias siswa dalam bercerita diikuti pula dengan meningkatnya penilaian proses pengamatan dan penilaian hasil bercerita siswa.



Gambar 1. **Bagan Kerangka Pikir**

I. Hipotesis Penelitian

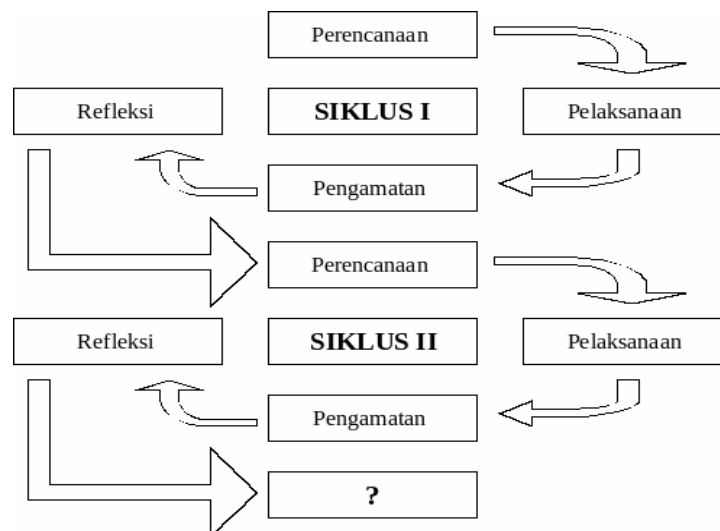
Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah diduga pembelajaran keterampilan bercerita yang disampaikan dengan menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kompetensi siswa dalam keterampilan bercerita siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Prambanan Klaten baik secara proses maupun hasil.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelas dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto, 2006 : 16).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang terbagi atas siklus-siklus. Setiap siklus meliputi (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; (4) refleksi (Arikunto, 2006: 16). Adapun model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur Penelitian

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam siklus ini adalah merencanakan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di sekolah berdasarkan hasil pengamatan tahap awal. Perencanaan penelitian ini disusun bersama dengan guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Adapun rencana yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Menyamakan persepsi dan berdiskusi mengenai penelitian yang akan dilakukan pada siklus I dengan guru Bahasa Indonesia.
- 2) Pengajuan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan media kartu bergambar dalam pembelajaran bercerita tokoh idola, serta memberitahukan cara pembuatan dan penggunaannya.
- 3) Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dan instrumen penelitian yang berupa lembar pengamatan, lembar penilaian keterampilan bercerita, catatan lapangan, pedoman wawancara dan alat dokumentasi.
- 4) Menentukan waktu pelaksanaan tindakan yaitu 3 kali pertemuan dalam setiap siklusnya.

b. Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Tahap ini, siswa dibimbing untuk menggunakan

media kartu bergambar untuk bercerita dengan sungguh-sungguh dan menghindari gangguan yang dapat mengganggu konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membuka pelajaran.
- 2) Siswa memperhatikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran keterampilan bercerita yang disampaikan oleh guru.
- 3) Siswa dan guru melakukan evaluasi keterampilan bercerita pada tahap sebelumnya.
- 3) Guru melakukan apersepsi untuk mengajak siswa masuk ke materi dengan menyesuaikan keadaan siswa pada pembelajaran yang akan disampaikan.
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi bercerita dan cara bercerita yang baik.
- 5) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai maksud pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan media kartu bergambar serta contoh pembuatan dan penggunaan media kartu bergambar.
- 6) Siswa mendengarkan tugas yang diberikan oleh guru.
- 7) Siswa secara berkelompok mempersiapkan cerita tokoh idola dan membuat media kartu bergambar sesuai dengan idola masing-masing.
- 8) Siswa maju bercerita dengan menggunakan media kartu bergambar.
- 9) Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa.
- 10) Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama proses tindakan di kelas berlangsung. Pengamatan dilakukan ketika guru sedang menyampaikan materi dengan menggunakan lembar pengamatan, catatan lapangan, dokumentasi, dan lembar penilaian bercerita. Kegiatan pengamatan digunakan untuk mengetahui apakah media kartu bergambar untuk keterampilan bercerita ini telah dilaksanakan dengan baik dan dapat mengatasi masalah yang dialami.

Keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran keterampilan bercerita setelah mendapatkan tindakan melalui media kartu bergambar yang meliputi keaktifan siswa, perhatian dan konsentrasi siswa, minat dan antusias siswa, serta keberanian siswa saat bercerita di depan kelas. Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil tes bercerita siswa.

d. Refleksi

Diskusi dilakukan bersama guru untuk menganalisis hasil pengamatan pada siklus I yaitu mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa. Setelah dikenai tindakan, menilai keterampilan masing-masing siswa dalam praktik bercerita dengan menggunakan media kartu bergambar. Kegiatan refleksi ini digunakan untuk merencanakan kegiatan siklus II.

Kegiatan pada siklus II dan selanjutnya mengikuti prosedur pada siklus I, meliputi perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan dan refleksi. Diharapkan siklus II lebih baik karena adanya perencanaan revisi, agar kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki. Jika pada siklus II belum berhasil

pencapaiannya maka akan dilanjutkan dengan siklus selanjutnya. Dari kegiatan tersebut dapat diketahui gambaran peningkatan keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Prambanan Klaten, yang secara geografis sekolah ini terletak di Pereng, Pereng, Prambanan, Klaten. SMP N 2 Prambanan Klaten dipilih karena belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan media kartu bergambar dalam pembelajaran keterampilan bercerita.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada April 2016. Pelaksanaan penelitian menyesuaikan dengan kalender pendidikan tahun ajaran 2015/2016 (semester 2). Pelaksanaan tindakan kelas ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII D SMP Negeri 2 Prambanan Klaten. Jadwal pelaksanaan tindakan pada saat penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan dengan guru . Berikut jadwal pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada April 2016.

Tabel 2: Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No .	Hari, Tanggal	Tindakan Kelas	Pertemuan	Kegiatan
1.	Selasa, 5 April 2016	Pratindakan		1. Pratindakan 2. Pengisian angket pratindakan 3. Wawancara dengan guru pratindakan 4. Wawancara dengan siswa pratindakan 5. Koordinasi untuk siklus I
2.	Jumat, 8 April 2016	Siklus I	Pertama	1. Siklus I 2. Koordinasi untuk siklus I pertemuan kedua
3.	Selasa, 12 April 2016	Siklus I	Kedua	1. Siklus I 2. Koordinasi untuk siklus I pertemuan ketiga
4.	Jumat, 15 April 2016	Siklus I	Ketiga	1. Siklus I 2. Koordinasi untuk siklus II
5.	Selasa, 19 April 2016	Siklus II	Pertama	1. Siklus II 2. Koordinasi untuk siklus II pertemuan kedua
6.	Jumat, 22 April 2016	Siklus II	Kedua	1. Siklus II 2. Koordinasi untuk siklus II pertemuan ketiga
7.	Selasa, 26 April 2016	Siklus II	Ketiga	1. Siklus II
8.	Jumat, 29 April 2016	Pascatindakan		1. Pengisian angket pascatindakan 2. Wawancara dengan guru pascatindakan 3. Wawancara dengan siswa pasca tindakan

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Prambanan Klaten. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah 23 siswa. Penentuan kelas didasarkan pada tingkat permasalahan yang dimiliki sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan sebelum penelitian, yaitu masih rendahnya pembelajaran keterampilan bercerita. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran keterampilan bercerita, siswa merasa malu, grogi, dan tidak adanya ide untuk bercerita.

2. Objek Penelitian

Pengambilan objek mencakup proses pembelajaran bercerita dan penilaian keterampilan bercerita siswa kelas VII D. Objek peristiwa yang berupa proses adalah pelaksanaan proses pembelajaran berbicara yang berlangsung pada siswa kelas VII D SMP N 2 Prambanan Klaten dengan penerapan media kartu bergambar. Objek hasil atau produk penelitian adalah skor yang diperoleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran bercerita dengan menggunakan media kartu bergambar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu wawancara, angket, pengamatan, dokumentasi, dan tes bercerita.

1. Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai pembelajaran bercerita. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa, baik secara formal maupun informal.

2. Angket

Angket bertujuan untuk mengetahui tanggapan dan penerimaan siswa dalam proses pembelajaran bercerita. Angket terdiri dari dua jenis yaitu, angket pratindakan dan angket pascatindakan.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mengambil data untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan yang digunakan. Dari hasil pengamatan didapatkan gambaran proses praktik bercerita siswa, sikap siswa selama pembelajaran, serta kegiatan guru dari awal sampai akhir proses pembelajaran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berguna untuk mengambil data seperti keadaan sekolah, guru, siswa, dan proses pembelajaran. Dokumen juga dapat berupa benda seperti silabus, RPP, dan gambar atau video selama proses penelitian.

5. Tes Bercerita

Tes bercerita bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam bercerita. Tes dilakukan dengan cara menugasi siswa untuk maju bercerita ke depan kelas dengan menggunakan media kartu bergambar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, lembar pengamatan, angket, catatan lapangan, dan lembar penilaian bercerita. Validasi instrumen dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia SMP N 2 Prambanan Klaten (*expert judgement*).

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk menggali data tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran bercerita menggunakan media kartu bergambar. Wawancara dilakukan pada guru dan beberapa orang siswa yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Isi dari daftar wawancara adalah poin-poin pertanyaan yang akan diajukan untuk mewawancarai narasumber penelitian, agar pertanyaan tersebut tidak terlalu luas.

Tabel 3: **Pedoman Wawancara dengan Guru dan Siswa Tahap Pratindakan**

No.	Pedoman Wawancara dengan Guru
1	Apakah terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
2	Bagaimana proses pembelajaran keterampilan bercerita yang telah Bapak lakukan selama ini?
3	Media apa yang digunakan selama proses pembelajaran keterampilan bercerita?
4	Bagaimana antusiasme dan minat siswa selama proses belajar mengajar berlangsung?
5	Kendala apa yang Bapak hadapi selama proses pembelajaran keterampilan bercerita?
6	Apakah Bapak pernah mencoba metode, strategi, media, atau cara lain untuk pembelajaran keterampilan bercerita?
7	Apakah Bapak pernah mendengar atau mencoba media kartu bergambar dalam pembelajaran keterampilan bercerita?

No	Pedoman Wawancara dengan Siswa
1	Menurut Anda, apakah pembelajaran keterampilan bercerita merupakan pelajaran yang menyenangkan dan mudah dilakukan. Berikan alasannya?
2	Ceritakan suasana pembelajaran keterampilan bercerita yang Anda alami di dalam kelas.
3	Kendala apa saja yang Anda hadapi selama proses pembelajaran keterampilan bercerita?
4	Apakah Anda pernah mendengar media kartu bergambar?
5	Pernahkah guru menggunakan media kartu bergambar dalam pembelajaran keterampilan bercerita?

Tabel 4: Pedoman Wawancara dengan Guru dan Siswa Tahap Pascatindakan

No.	Pedoman Wawancara dengan Guru
1	Menurut Bapak, apakah media kartu bergambar dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan bercerita?
2	Bagaimana antusiasme dan minat siswa selama proses pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?
3	Kendala apa yang Bapak hadapi selama proses pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?
4	Manfaat apa yang Bapak dapatkan dari pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?
5	Apakah selanjutnya Bapak akan menggunakan media kartu bergambar untuk pembelajaran keterampilan bercerita?
No	Pedoman Wawancara dengan Siswa
1	Apakah Anda merasa senang selama proses pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?
2	Apakah media kartu bergambar mudah dipahami dalam pembelajaran keterampilan bercerita?
3	Menurut Anda, apakah media kartu bergambar membantu selama proses pembelajaran keterampilan bercerita?
4	Bagaimana tanggapan Anda mengenai pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?
5	Kendala apa saja yang dihadapi selama pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?
6	Manfaat apa yang Anda dapatkan dalam pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?

2. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Adapun aspek-aspek yang diamati saat proses pembelajaran keterampilan bercerita yang telah dimodifikasi menurut Dipodjojo (1984: 64) dan Tarigan (2008: 50) yaitu (1) keaktifan para siswa; (2) perhatian dan konsentrasi siswa terhadap penjelasan guru; (3) minat siswa saat pembelajaran; (4) keberanian siswa bercerita di depan kelas.

Tabel 5: **Pedoman Pengamatan Proses Pembelajaran Bercerita**

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Keaktifan siswa					
2.	Perhatian dan konsentrasi siswa saat pelajaran					
3.	Minat siswa saat pembelajaran					
4.	Keberanian siswa saat bercerita					
Jumlah Skor:						

3. Angket

Angket terdiri dari beberapa pertanyaan yang ditujukan untuk siswa. Adapun tujuannya untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran keterampilan bercerita yang berlangsung di kelas. Berikut kisi-kisi angket yang akan digunakan.

Tabel 6: **Kisi- Kisi Angket Siswa Pratindakan**

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Kawasan kognitif siswa (berkaitan dengan pengetahuan awal tentang pembelajaran keterampilan bercerita)	2
2.	Kawasan afektif (berkaitan dengan kesukaan, minat, sikap, perasaan siswa tentang pembelajaran keterampilan bercerita)	1, 5, 4, 8, 10
3.	Kawasan psikomotorik (berkaitan dengan proses mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita)	3, 6, 7, 9

Tabel 7: **Kisi- Kisi Angket Siswa Pascatindakan**

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Kawasan kognitif siswa (berkaitan dengan pengetahuan awal tentang pembelajaran keterampilan bercerita)	1, 2, 8
2.	Kawasan afektif (berkaitan dengan kesukaan, minat, sikap, perasaan siswa tentang pembelajaran keterampilan bercerita)	3, 6, 10
3.	Kawasan psikomotorik (berkaitan dengan proses mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita)	4, 5, 7, 9

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat atau mendeskripsikan tingkah laku dan kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Lembar Penilaian Bercerita

Lembar penilaian bercerita digunakan untuk menilai keterampilan bercerita siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Aspek- aspek yang

dinilai dalam penilaian bercerita meliputi aspek- aspek kebahasaan (Nurgiantoro, 2013: 406).

Tabel 8: Rubrik Penilaian Keterampilan Bercerita (Asli)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian dengan gambar					
2.	Ketepatan logika urutan cerita					
3.	Ketepatan makna keseluruhan cerita					
4.	Ketepatan kata					
5.	Ketepatan kalimat					
6.	Kelancaran					
Jumlah Skor:						

Penelitian ini menggunakan model penilaian yang dikembangkan oleh Nurgiantoro (2013: 406) yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun gambaran penilaian keterampilan bercerita yang telah dimodifikasi dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 9: Rubrik Penilaian Keterampilan Bercerita (Modifikasi)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Isi Cerita					
2.	Pilihan Kata					
3.	Ketepatan Logika Cerita					
4.	Ekspresi dan Tingkah Laku					
5.	Volume Suara					
6.	Kelancaran					
Jumlah Skor						

Tabel 10: **Indikator Aspek-aspek Bercerita**

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Isi Cerita	Isi cerita terkonsep dengan sangat baik dan mudah dipahami	5
		Isi cerita terkonsep dengan baik dan mudah dipahami	4
		Isi cerita terkonsep dengan baik, namun kurang bisa dipahami	3
		Isi cerita kurang terkonsep dengan baik dan kurang bisa dipahami	2
		Isi cerita tidak terkonsep dengan baik dan tidak bisa dipahami	1
2	Pilihan Kata	Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan sesuai dengan cerita dan variatif	5
		Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan sesuai dengan cerita kurang variatif	4
		Penggunaan istilah, kata, dan ungkapan terpengaruh dialek	3
		Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan sesuai dengan cerita namun terbatas	2
		Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan tidak sesuai dengan cerita dan terbatas	1
3	Ketepatan Logika Cerita	Penyampaian dan pengungkapan cerita mudah dipahami sesuai dengan cerita	5
		Penyampaian dan pengungkapan cerita dapat dipahami sesuai dengan cerita	4
		Penyampaian dan pengungkapan cerita kurang dapat dipahami namun sesuai dengan cerita	3
		Penyampaian dan pengungkapan cerita tidak dapat dipahami namun sesuai dengan cerita	2
		Penyampaian dan pengungkapan cerita tidak dapat dipahami serta tidak sesuai dengan cerita	1
4	Ekspresi dan Tingkah Laku	Sikap sangat ekspresif, gerak-gerik wajar, tenang, dan tidak grogi	5
		Sikap ekspresif, gerak-gerik sesekali kurang wajar, tenang, dan tidak grogi	4
		Sikap cukup ekspresif, gerak-gerik beberapa kali kurang wajar, kurang tenang, dan sedikit grogi	3
		Sikap kurang ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, kurang tenang,	2

		dan grogi	
		Sikap kaku, tidak ekspresif, tidak tenang, dan grogi	1
5	Volume suara	Volume suara terdengar dengan jelas dan lantang	5
		Volume suara terdengar jelas namun kurang lantang	4
		Volume suara terdengar namun belum seluruh ruang kelas dapat mendengar	3
		Volume suara kurang terdengar dan kurang lantang	2
		Volume suara tidak terdengar jelas dan tidak lantang	1
6	Kelancaran	Siswa bercerita lancar dari awal sampai akhir dengan jeda tepat	5
		Siswa bercerita lancar dari awal sampai akhir namun jeda kurang tepat	4
		Siswa bercerita dengan sesekali tersendat dan jeda kurang tepat	3
		Siswa bercerita dengan tersendat-sendat dan jeda tidak tepat	2
		Siswa bercerita tersendat- sendat dari awal sampai akhir cerita dengan jeda yang tidak tepat	1

F. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas

Makna dasar validitas dalam penelitian tindakan condong ke makna dasar validitas dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan tiga validitas berikut.

a. Validitas Demokratik

Validitas ini merujuk kepada sejauh mana penelitian tindakan berlangsung secara kolaboratif dengan guru dan siswa kelas VII D dengan perspektif yang beragam dan perhatian dari bahan yang dikaji.

b. Validitas Proses

Validitas proses berguna untuk mengukur keterpercayaan proses pelaksanaan penelitian dari semua peserta penelitian. Validitas proses dalam penelitian ini ditunjukkan dari proses penulisan dari awal sampai akhir kegiatan. Semua partisipan dalam penelitian ini yaitu penulis, siswa, dan guru yang melaksanakan pembelajaran selama proses penelitian. Oleh karena itu, data yang dicatat diperoleh berdasarkan pada gejala yang ditangkap dari siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Prambanan Klaten selama penelitian.

c. Validitas Hasil

Validitas hasil terkait dengan seberapa jauh penelitian keberhasilan yang dicapai. Dalam penelitian ini, ketika dilakukan refleksi pada akhir pemberian tindakan pertama, maka muncul permasalahan baru. Oleh karena itu, diterapkan pemecahan masalah pada pemberian tindakan selanjutnya sebagai upaya perbaikan bertahap agar hasil pembelajaran berhasil maksimal. Validitas hasil ini sangat tergantung pada validitas proses penelitian.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas berkenaan dengan kepercayaan data atau temuan. Menurut Madya (2007: 46) tingkat reliabilitas data dengan menyajikan data asli, seperti lembar pengamatan. Reliabilitas diwujudkan dengan data asli yang meliputi transkrip wawancara, angket, dokumentasi, lembar pengamatan, catatan lapangan, dan lembar penilaian bercerita.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa hasil angket, catatan lapangan, skrip wawancara, hasil tes, dan dokumentasi pembelajaran dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hal tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan-perubahan yang terlihat selama tindakan.

Teknik analisis data dibagi menjadi dua, yaitu analisis proses tindakan dan hasil tindakan. Analisis data ini mencakup keduanya, dan dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Analisis data proses diambil pada waktu pelaksanaan pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan media kartu bergambar. Analisis secara produk diambil dari hasil keterampilan bercerita pada waktu melakukan praktik bercerita.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan produk.

1. Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal berikut.
 - a. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan.
 - b. Siswa terlibat aktif dan merespon guru dalam pembelajaran bercerita.
 - c. Siswa berkonsentrasi dan memperhatikan guru dalam mengikuti pembelajaran bercerita.
 - d. Siswa antusias saat mengikuti pembelajaran.

- e. Siswa memiliki keberanian saat bercerita di depan kelas dan menunjukkan sikap dan kemampuan bercerita siswa meningkat.
2. Indikator keberhasilan produk, dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam praktik bercerita dengan menggunakan media kartu bergambar. Tindakan dikatakan berhasil apabila 70% dari seluruh jumlah siswa mendapat nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 sesudah diberi tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian yang diuraikan secara garis besar meliputi pratindakan, pelaksanaan tindakan kelas per siklus, dan peningkatan keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis proses pembelajaran dan hasil bercerita pratindakan, peningkatan kualitas proses siklus I dan II, dan peningkatan kualitas produk siklus I dan II. Penelitian tindakan kelas dilakukan selama dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap. Tahap tersebut meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

1. Deskripsi Awal Keterampilan Bercerita

Pengamatan terhadap proses dan produk pembelajaran bercerita kelas VII D dilakukan untuk mengetahui masalah atau kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran keterampilan bercerita. Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII D SMP N 2 Prambanan Klaten digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan bercerita siswa. Selain itu, wawancara dan pemberian angket pratindakan dengan siswa bertujuan untuk mengetahui ranah afektif siswa dalam pembelajaran di kelas khususnya pada saat pembelajaran bercerita.

Saat tahap pratindakan diketahui bahwa keterampilan bercerita siswa masih kurang, hal itu dapat diketahui dari siswa yang terlihat tidak berani maju

bercerita, malu-malu ketika bercerita di depan siswa lain, dan tidak percaya diri sehingga menyebabkan siswa tersebut melihat ke arah siswa lain untuk meminta bantuan kata kunci identitas tokohnya. Terdapat pula siswa yang tidak bersedia maju untuk bercerita. Secara keseluruhan, sebagian besar siswa masih kurang menguasai aspek-aspek bercerita baik dari segi kebahasaan maupun nonkebahasaan. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil tes bercerita siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan penyebaran angket dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 11: Hasil Angket Pratindakan Siswa Kelas VII D dalam Bercerita

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai kegiatan bercerita di sekolah?	7 30%	16 70%
2.	Apakah kegiatan bercerita sering dilakukan di sekolah?	8 35%	15 65%
3.	Apakah kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang sulit?	15 65%	8 35%
4.	Apakah Anda aktif saat proses pembelajaran bercerita?	7 30%	16 70%
5.	Apakah Anda senang saat mendapat tugas praktik bercerita?	10 43%	13 57%
6.	Apakah Anda sangat antusias saat proses pembelajaran keterampilan bercerita?	6 26%	17 74%
7.	Apakah Anda berkonsentrasi dan memperhatikan saat proses pembelajaran keterampilan bercerita?	5 22%	18 78%
8.	Apakah Anda sulit saat memunculkan dan menuangkan ide cerita?	15 65%	8 35%
9.	Apakah Anda berani dan percaya diri saat praktik bercerita di depan kelas?	8 35%	15 65%
10.	Apakah media pembelajaran diperlukan saat pembelajaran bercerita?	18 78%	5 22%
Jumlah		99	131
Rata-rata		9,9 42,9%	13,1 57,1%

Hasil pengamatan dan hasil angket tahap pratindakan menunjukkan proses pembelajaran bercerita siswa masih kurang sehingga perlu alternatif untuk meningkatkan keterampilan bercerita. Salah satu usaha yang dapat digunakan adalah penerapan media pembelajaran yang tepat. Hasil angket yang diisi oleh siswa kelas VII D sebanyak 18 siswa atau 78% menyatakan perlu adanya media pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan bercerita. Media kartu bergambar diterapkan untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas VII D SMP N 2 Prambanan Klaten. Oleh karena itu, kemudian direncanakan pembelajaran bercerita dengan menggunakan media kartu bergambar sebagai upaya meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas VII D.

Pembuatan angket dilakukan dengan kisi-kisi pertanyaan yaitu, 4 soal mengenai proses pembelajaran keterampilan bercerita di sekolah pada nomor 3,6,7,dan 9. Selanjutnya, 5 soal tentang kesukaan, minat, sikap dan perasaan siswa saat pembelajaran bercerita pada nomor 1,5,4,8, dan 10 dan 1 soal tentang pengetahuan awal pembelajaran keterampilan bercerita pada nomor 2.

Pertanyaan nomor 1 mengenai kesukaan kegiatan bercerita di dalam kelas, banyak siswa yang relatif kurang menyukai kegiatan bercerita. Hal ini dibuktikan dengan persentase 70% pada 16 anak yang menjawab tidak dan yang menyukai kegiatan bercerita hanya 7 anak dengan persentase 30%. Kemudian pertanyaan kegiatan bercerita sering dilakukan di sekolah, siswa dominan menjawab tidak dengan persentase 65% yaitu 15 orang dan jawaban 8 orang menjawab ya atau setara dengan 35%.

Pertanyaan nomor 3 tentang kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang sulit, ini merupakan ukuran motivasi siswa dalam bercerita. Siswa menganggap bercerita bukan kegiatan yang mudah, terbukti dengan 15 orang menjawab ya dan 8 orang menganggap bercerita kegiatan yang mudah dilakukan. Selanjutnya, nomor 4 mengenai keaktifan siswa saat pembelajaran, hanya ada 30% siswa yang aktif, sedangkan 70% lainnya menjawab tidak aktif selama proses pembelajaran bercerita. Pertanyaan kelima, 43% menjawab ya dan 57% menjawab tidak saat ditanya apakah siswa merasa senang saat mendapat tugas praktik bercerita.

Hasil angket berikutnya mengenai antusias siswa saat pembelajaran bercerita. Sebanyak 26% siswa menjawab antusias mengikuti pelajaran dan 74% siswa menjawab tidak antusias mengikuti pelajaran. Pertanyaan nomor 7 mengenai konsentrasi dan perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, siswa yang menjawab ya sebanyak 5 orang dan 18 siswa lainnya tidak berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Siswa menjawab 65% ya dan 35% tidak, pada pertanyaan apakah siswa sulit saat memunculkan dan menuangkan ide cerita.

Pertanyaan selanjutnya, 35% siswa menjawab ya dan mayoritas siswa menjawab tidak dengan persentase 65%. Pertanyaan terakhir yaitu nomor 10 mengenai apakah media pembelajaran diperlukan saat pembelajaran bercerita, diperoleh hasil mayoritas siswa menjawab ya dengan persentase 78% memerlukan media saat bercerita dan 22% siswa menjawab tidak.

Berdasarkan hasil angket dari siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran bercerita kurang mendapat perhatian dari siswa. Motivasi siswa dalam bercerita juga masih kurang, terlihat adanya kendala seperti kesulitan

memunculkan ide, tidak berani, dan kurang percaya diri saat diberi tugas bercerita di depan kelas. Siswa ingin memunculkan ide dan berani bercerita dengan menggunakan media yang menyenangkan.

Hasil angket tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru dan wawancara siswa. Wawancara dilakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas VII D. Wawancara dengan siswa dilakukan dengan 3 siswa. Dipilih S3 sebagai siswa berkemampuan baik, S21 berkemampuan sedang, dan S20 berkemampuan rendah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan wawancara dengan guru, dapat diperoleh hasil sebagai berikut. Banyak siswa yang kurang berminat dan kurang antusias dengan pembelajaran bercerita, siswa tidak berani maju praktik bercerita karena alasan malu, grogi, dan tidak paham, padahal sudah dijelaskan sebelumnya. Guru juga belum pernah menggunakan media apapun, termasuk media kartu bergambar.

Hasil wawancara dengan tiga siswa adalah sebagai berikut. Siswa S3 menjawab bercerita itu menyenangkan, tetapi bingung apa yang akan diceritakan. Siswa S20 mengatakan bahwa bercerita tidak menyenangkan karena sulit dilakukan. Siswa S21 menjawab bercerita merupakan kegiatan yang cukup menyenangkan tapi susah, karena tidak berkonsentrasi. Pertanyaan selanjutnya mengenai suasana kelas saat pembelajaran bercerita. Siswa S3, S20, dan S21 menjawab relatif sama yaitu ada yang memperhatikan, ada yang ribut, ada yang mengantuk, dan bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian mengenai kendala saat praktik bercerita, siswa S3 mengatakan kendalanya malu dan grogi karena dilihat satu kelas. Siswa S20 mengatakan bahwa dia tidak

percaya diri saat berada di depan kelas. Siswa S21 menjawab dia tidak konsen karena siswa lain menganggunya.

Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah siswa mengetahui media kartu bergambar, siswa S3, S20, dan S21 menjawab belum dan tidak tahu mengetahui tentang media kartu bergambar. Siswa S3, S20, dan S21 menyatakan bahwa belum pernah menggunakan media kartu bergambar untuk kegiatan bercerita

Selain dengan wawancara dan angket, untuk menghindari penelitian yang subjektif maka diperlukan tes kemampuan awal yang dilakukan saat pratindakan. Berikut hasil penelitian tes bercerita saat tahap pratindakan.

Tabel 12: Skor Penilaian Keterampilan Bercerita Kelas VII D Tahap Pratindakan

No.	Aspek	Pratindakan	Kategori
		Rata-rata	
1.	Isi cerita	3,34	C
2.	Pilihan kata	2,95	C
3.	Ketepatan logika cerita	2,95	C
4.	Ekspresi dan tingkah laku	2,26	K
5.	Volume suara	2,86	C
6.	Kelancaran	3,26	C

Keterangan:

SB : Sangat baik dengan skor nilai rata-rata kelas 4,6 – 5

B : Baik dengan skor nilai rata-rata kelas 3,7 – 4,5

C : Cukup dengan skor nilai rata-rata kelas 2,8 – 3,6

K : Kurang dengan skor nilai rata-rata 1,9 – 2,7

SK : Sangat kurang dengan skor nilai rata-rata 1 – 1,8

Tabel 12 menunjukkan bahwa keterampilan bercerita siswa kelas VII D SMP N 2 Prambanan tahap pratindakan masih perlu diperbaiki lagi. Skor rata-rata untuk isi cerita adalah sebesar 3,34 dengan kategori cukup, pilihan kata dan ketepatan logika cerita sebesar 2,95 dengan kategori cukup, ekspresi dan tingkah laku sebesar 2,26 dengan kategori kurang, volume suara dengan kategori cukup

dan skor rata-rata sebesar 2,86, dan kelancaran dengan skor rata-rata sebesar 3,26 dengan kategori cukup. Selanjutnya, deskripsi dari pengamatan proses selama tahap pratindakan adalah sebagai berikut.

a. Keaktifan Siswa

Pelaksanaan pratindakan berjalan cukup lancar, namun siswa terlihat kurang aktif. Kegiatan tanya jawab menjadi tidak efektif, siswa tidak aktif dalam pembelajaran tetapi sibuk dengan kegiatan masing-masing yaitu mengobrol dengan siswa lain. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan proses pada saat pratindakan termasuk ke dalam kategori kurang, karena skor rata-rata yang dihasilkan 56%.

b. Perhatian dan Konsentrasi Siswa

Saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang berkonsentrasi dengan materi yang disampaikan guru. Terbukti ketika guru sedang menjelaskan dan seorang siswa yang melamun diberi pertanyaan oleh guru, siswa tersebut tidak dapat menjawab. Siswa lain juga tidak memperhatikan, ada yang asik mengobrol dan ada pula yang kipas-kipas menggunakan buku karena kepanasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan proses perhatian dan konsentrasi siswa termasuk kategori yang kurang, dengan hasil 60%.

c. Minat Siswa Saat Pembelajaran

Siswa juga kurang berminat dalam kegiatan pembelajaran bercerita. Mereka tidak antusias untuk merangkai pokok-pokok identitas tokoh idola. Banyak dari siswa yang tidak mengetahui keaslian identitas tokoh idola mereka.

Hasil pengamatan proses tentang minat dan antusias siswa termasuk dalam kategori kurang dengan persentase 52%.

d. Keberanian Siswa Saat Bercerita

Keberanian siswa tidak tampak saat guru memberikan tugas praktik bercerita di depan kelas. Banyak siswa yang mengeluh dan tidak mau maju ke depan kelas. Siswa justru melakukan aksi saling tunjuk. Berdasarkan hasil pengamatan, tidak ada satupun siswa yang dengan berani dan spontan maju ke depan kelas, sehingga guru menggunakan alternatif lain yaitu siswa praktik bercerita sesuai dengan nomor presensi masing-masing. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan proses tentang keberanian siswa pada saat tahap pratindakan yaitu sebesar 52%.

Penggunaan media kartu bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam bercerita. Media kartu bergambar mempermudah siswa dalam bercerita karena menyediakan gambar dan foto tokoh idola sebagai acuan siswa untuk bercerita. Penggunaan media kartu bergambar diharapkan dapat menarik minat dan membantu siswa dalam mengemukakan ide atau gagasan dalam sebuah cerita sehingga bercerita menjadi lebih lancar dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan media kartu bergambar diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bercerita.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Bercerita Menggunakan Media Kartu Bergambar

a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dilaksanakan dengan dua tindakan yaitu, tindakan pertama berupa pemberian materi tentang bercerita, cara pembuatan dan penggunaan media kartu bergambar, serta praktik bercerita siswa dan tindakan kedua adalah melanjutkan pelaksanaan praktik bercerita siswa dengan menggunakan media kartu bergambar.

a) Perencanaan

Berdasarkan hasil pratindakan diketahui bahwa keterampilan bercerita siswa masih rendah. Terbukti dari penampilan siswa saat maju bercerita yang masih malu, grogi, dan kurang percaya diri. Siswa kelas VII D belum mencapai batas minimal ketuntasan belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan yang mampu mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas VII D.

Perencanaan siklus I dilakukan di ruang guru pada 05 April 2016 pukul 13.00. Saat tahap perencanaan dilakukan diskusi terkait penemuan masalah dan koordinasi tentang apa yang akan dilakukan pada saat siklus I. Guru mengungkapkan kendala saat pembelajaran bercerita adalah sebagian besar siswa yang merasa malu, grogi, kurang percaya diri, dan sulit untuk merangkai pokok identitas tokoh idola mereka. Hal ini yang membuat menggunakan media kartu bergambar pada siklus I agar lebih memudahkan siswa dalam bercerita dan membuat suasana di kelas menjadi menyenangkan.

Rencana yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) menyamakan persepsi dan berdiskusi mengenai penelitian yang akan dilakukan pada siklus I; (2) pengajuan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan media kartu bergambar dalam pembelajaran bercerita tokoh idola, serta memberitahukan cara pembuatan dan penggunaannya; (3) penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dan instrumen penelitian yang berupa lembar pengamatan, lembar penilaian keterampilan bercerita, catatan lapangan, pedoman wawancara dan alat dokumentasi; (4) menentukan waktu pelaksanaan tindakan yaitu 3 kali pertemuan dalam setiap siklusnya.

b) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Tahap ini siswa dibimbing untuk menggunakan media kartu bergambar untuk bercerita dengan sungguh-sungguh dan menghindari gangguan yang dapat mengganggu konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung.

(1) Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama, pelaksanaan tindakan berlangsung selama 2x40 menit dan dilaksanakan pada Jumat, 15 April 2016 pukul 07.00 di ruang kelas VII D SMP N 2 Prambanan Klaten. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan bercerita pada tindakan siklus I.

- (a) Guru membuka pelajaran.
- (b) Siswa memperhatikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran keterampilan bercerita yang disampaikan oleh guru.
- (c) Siswa dan guru melakukan evaluasi keterampilan bercerita pada tahap sebelumnya.
- (d) Guru melakukan apersepsi untuk mengajak siswa masuk ke materi dengan menyesuaikan keadaan siswa pada pembelajaran yang akan disampaikan.
- (e) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi bercerita dan cara bercerita yang baik.
- (f) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai maksud pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan media kartu bergambar serta contoh pembuatan dan penggunaan media kartu bergambar.
- (g) Siswa mendengarkan tugas yang diberikan oleh guru.
- (h) Siswa secara berkelompok mempersiapkan cerita tokoh idola dan membuat media kartu bergambar sesuai dengan idola masing-masing.
- (i) Siswa maju bercerita dengan menggunakan media kartu bergambar.
- (j) Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan penilaian dan pengamatan terhadap siswa.
- (k) Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

(2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua, pelaksanaan tindakan berlangsung selama 2x40 menit yang dilaksanakan pada Selasa, 18 April 2016 pukul 11.40 di ruang kelas VII D

SMP N 2 Prambanan. Langkah-langkah inti pembelajaran keterampilan bercerita pada siklus I pertemuan kedua dapat diuraikan sebagai berikut.

- (a) Guru memotivasi siswa agar berani bercerita dengan memperhatikan langkah-langkah bercerita dengan media kartu bergambar.
- (b) Guru dan siswa melanjutkan kegiatan bercerita yang belum selesai dilakukan pada pertemuan pertama.

(3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga, pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada Jumat, 15 April 2016 berlangsung selama 1x40 menit. Langkah pembelajaran keterampilan bercerita yang dilakukan guru pada pertemuan ketiga adalah berikut.

- (a) Guru membuka pelajaran dengan doa dan salam.
- (b) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi bercerita yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
- (c) Guru memotivasi siswa agar berani tampil bercerita di depan kelas.
- (d) Siswa melanjutkan praktik bercerita dengan menggunakan media kartu bergambar.
- (e) Guru melakukan refleksi berupa menanyakan kesulitan siswa.
- (f) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran mengenai keterampilan bercerita.
- (g) Pelajaran diakhiri dengan salam.

c) Pengamatan

Pengamatan pada tindakan siklus I ini dilakukan secara cermat dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah disiapkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar catatan lapangan, lembar pengamatan, pedoman penilaian, dokumentasi berupa foto dan video rekaman.

Hasil pengamatan siklus I dibedakan menjadi dua yaitu, pengamatan proses dan pengamatan hasil atau produk. Pengamatan secara proses meliputi aktivitas fisik siswa selaku subjek penelitian, respon siswa terhadap pembelajaran dan situasi yang tergambar ketika pembelajaran berlangsung. Pengamatan secara produk berupa skor yang dihasilkan siswa setelah bercerita di depan kelas setelah diberi tindakan dengan menggunakan media kartu bergambar.

(1) Pengamatan proses

Hasil pengamatan secara proses dilakukan dengan cara mengamati jalannya kegiatan pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar. Aspek yang diamati dalam pengamatan ini meliputi perilaku yang ditunjukkan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang ditunjukkan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Aspek yang diamati adalah (1) keaktifan siswa selama pembelajaran; (2) perhatian dan konsentrasi siswa saat pembelajaran; (3) minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran; (4) keberanian siswa bercerita di depan kelas.

Berdasarkan lembar pengamatan proses pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan media kartu bergambar, terlihat bahwa semua aspek mengalami peningkatan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13: Skor Pengamatan Proses Keterampilan Bercerita Kelas VII D Tahap Siklus I

No.	Aspek	Siklus I	Kategori
		Rata-rata	
1.	Keaktifan siswa	3,70	B
2.	Perhatian dan konsentrasi siswa	3,56	C
3.	Minat dan antusias siswa	3,34	C
4.	Keberanian siswa	3,30	C

Keterangan:

SB : Sangat baik dengan skor nilai rata-rata kelas 4,6 – 5

B : Baik dengan skor nilai rata-rata kelas 3,7 – 4,5

C : Cukup dengan skor nilai rata-rata kelas 2,8 – 3,6

K : Kurang dengan skor nilai rata-rata 1,9 – 2,7

SK : Sangat kurang dengan skor nilai rata-rata 1 – 1,8

Berdasarkan tabel 13 dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek yang masih perlu ditingkatkan lagi dalam pembelajaran bercerita menggunakan media kartu bergambar adalah aspek perhatian dan konsentrasi siswa, aspek minat dan antusias siswa, serta aspek keberanian siswa saat maju bercerita. Ketiga aspek tersebut sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum diberi tindakan.

Pada siklus 1 banyak yang siswa sudah mulai aktif dalam mengerjakan tugas secara berkelompok. Keaktifan siswa ditunjukkan saat berkelompok menentukan idola mereka masing-masing, kemudian membuat media kartu bergambar idola. Kondisi tersebut dapat dilihat dalam gambar 3.



Gambar 3. **Keaktifan Siswa saat Mengerjakan Tugas**

(2) Pengamatan Produk

Keberhasilan tindakan dalam pengamatan secara produk terlihat dari perolehan skor tes keterampilan bercerita siswa siklus I. Perubahan hasil yang dicapai pada pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam kegiatan bercerita.

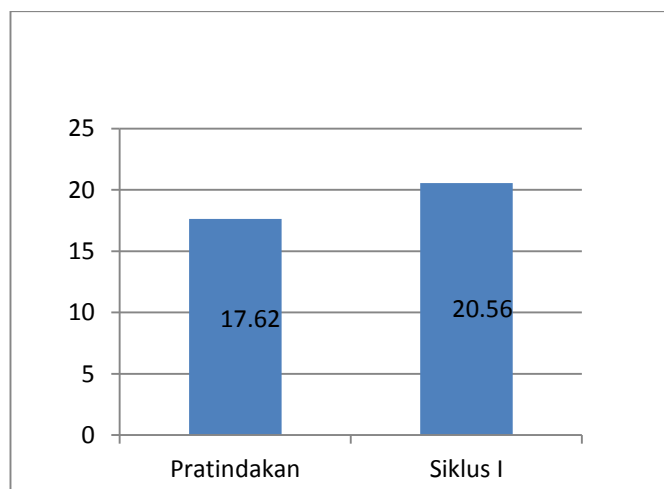
Hasil tes bercerita menunjukkan bahwa siswa mempunyai skor yang lebih baik bila dibandingkan pada waktu sebelum diberi tindakan. Meskipun demikian, tindakan pada siklus I ini belum berhasil. Hal ini disebabkan skor keterampilan bercerita yang diperoleh siswa pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media ini dapat membantu meningkatkan keterampilan bercerita siswa, namun pada

tindakan siklus I belum mencapai hasil seperti yang diharapkan. Tabel 14 berikut merupakan peningkatan keterampilan bercerita siswa dari pratindakan ke siklus I.

Tabel 14: Peningkatan Keterampilan Bercerita dari Pratindakan ke Siklus I

No.	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Peningkatan
		Rata-rata	Rata-rata	
1.	Isi cerita	3,34	3,91	0,57
2.	Pilihan kata	2,95	3,34	0,39
3.	Ketepatan logika cerita	2,95	3,13	0,18
4.	Ekspresi dan tingkah laku	2,26	3,00	0,74
5.	Volume suara	2,86	3,17	0,31
6.	Kelancaran	3,26	4,00	0,74
Jumlah		17,62	20,56	2,94

Grafik berikut merupakan peningkatan keterampilan bercerita siswa dari pratindakan ke siklus I.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa dari Pratindakan ke Siklus I

Tabel 14 dan Gambar 4 menyimpulkan bahwa keterampilan bercerita siswa mengalami peningkatan. Saat pratindakan jumlah skor siswa adalah 17,62 kemudian meningkat menjadi 20,56 pada siklus I. Peningkatan terjadi pada setiap aspek penilaian bercerita, mulai dari aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi sampai yang paling rendah, yaitu kelancaran, ekspresi dan tingkah

laku, isi cerita, pilihan kata, volume suara, dan ketepatan logika cerita. Peningkatan keterampilan bercerita siswa tidak terlepas dari peran media kartu bergambar yang mempermudah siswa saat bercerita. Adapun deskripsi peningkatan hasil pada aspek-aspek penilaian bercerita siswa sebagai berikut.

(a) Isi Cerita

Isi cerita siswa sudah baik karena semua siswa sudah dapat mengungkapkan identitas tokoh idolanya dengan tepat, tidak mengarang seperti pada tahap pratindakan. Aspek penilaian isi cerita meningkat sebesar 0,57 dari tahap pratindakan dengan skor rata-rata 3,34 menjadi 3,91 pada siklus I.

(b) Pilihan Kata

Penggunaan kata, istilah, dan pemilihan kata siswa sudah cukup baik. Pilihan kata yang digunakan siswa mulai bervariasi, tetapi ada juga yang masih monoton sehingga cerita menjadi tidak menarik. Aspek ini mengalami peningkatan sebesar 0,39 dari skor rata-rata pratindakan 2,95 menjadi 3,34 saat siklus I.

(c) Ketepatan logika cerita

Aspek ketepatan logika cerita merupakan aspek dengan peningkatan yang paling rendah. Aspek ini meningkat sebesar 0,18 dari 2,95 saat pratindakan menjadi 3,13 saat siklus I. Pada aspek ini, penyampaian dan pengungkapan cerita siswa sudah cukup baik, namun masih ada siswa yang menyampaikan cerita dengan tidak jelas, sehingga tidak bisa dipahami oleh siswa lain.

(d) Ekspresi dan tingkah laku

Ekspresi dan tingkah laku siswa mengalami peningkatan yang paling tinggi dengan kategori baik sebesar 0,74. Pada tahap pratindakan skor rata-rata siswa adalah 2,26 dan meningkat menjadi 3,00 saat siklus I. Hampir semua siswa tidak lagi melirik ke arah siswa lain. Mereka mulai fokus dengan media kartu bergambar saat bercerita, namun ada pula siswa yang hanya menatap ke media kartu bergambar sehingga tidak menyampaikan cerita dengan komunikatif kepada siswa lain.

(e) Volume suara

Aspek ini mengalami peningkatan sebesar 0,31 dengan kategori cukup baik. Skor rata-rata siswa saat pratindakan adalah 2,86 dan meningkat menjadi 3,17 saat siklus I. Banyak siswa yang mulai berani mengeluarkan suara kerasnya sehingga siswa lain dapat mendengar dengan jelas. Beberapa siswa yang masih malu untuk mengeluarkan suaranya, dengan alasan takut siswa lain menertawakan sehingga ia menjadi tidak konsen. Masih terdapat pula siswa yang mempunyai volume suara kecil atau tidak bisa keras, sehingga saat bercerita kurang jelas.

(f) Kelancaran

Aspek kelancaran mengalami peningkatan yang paling tinggi yaitu sebesar 0,74. Pada tahap pratindakan siswa memiliki skor rata-rata 3,26 dan meningkat menjadi 4,00 pada siklus I. Kategori aspek kelancaran sudah baik. Peningkatan ini ditunjukkan dari beberapa siswa yang mampu bercerita dengan lancar dibandingkan sebelum menggunakan media kartu bergambar. Namun,

masih ada juga siswa yang terpaku menatap kata kunci pada media kartu bergambar, sehingga siswa tersebut agak tersendat dan mengulang-ulang kata.

d) Refleksi

Tahap selanjutnya setelah pengamatan adalah refleksi. Kegiatan refleksi yang dilakukan didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi siklus I dapat dilihat dari proses dan produk pembelajaran. Pada pengamatan proses siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas seluruh siswa saat membuat media kartu bergambar, keaktifan siswa saat menjawab pertanyaan guru, dan memberikan tanggapan kepada teman yang bercerita di depan kelas.

Suasana kelas saat siklus I sudah cukup tenang dibandingkan dengan tahap pratindakan. Mayoritas siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Para siswa tertarik dengan media kartu bergambar sehingga mereka menyimak penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh. Namun, ada juga siswa yang tetap tidak fokus dan memilih mengobrol dengan siswa lain.

Secara proses, pada seluruh aspek pengamatan proses sudah terjadi peningkatan. Skor rata-rata siswa adalah 10,30 pada pratindakan kemudian meningkat menjadi 13,80 pada siklus I. Aspek keaktifan sudah berada dalam kategori baik. Aspek perhatian dan konsentrasi siswa, minat dan antusias siswa, serta keberanian siswa saat bercerita belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut akan menjadi perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Secara produk, peningkatan keterampilan bercerita siswa dapat dilihat dari hasil tes bercerita siswa. Peningkatan skor dapat dilihat dari skor rata-rata kelas pratindakan ke siklus I. Peningkatan tersebut yaitu (1) isi cerita mengalami peningkatan sebesar 0,57; (2) pilihan kata mengalami peningkatan sebesar 0,39; (3) ketepatan logika cerita mengalami peningkatan sebesar 0,18; (4) ekspresi dan tingkah laku mengalami peningkatan sebesar 0,74; (5) volume suara mengalami peningkatan sebesar 0,31; (6) kelancaran mengalami peningkatan sebesar 0,74.

Hasil yang didapatkan dari siklus I baik secara proses maupun produk sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Namun, masih kurang dari angka keberhasilan yang ditetapkan. Pencapaian yang kurang maksimal tersebut disebabkan oleh kendala yang dihadapi. Kendala-kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut.

- (a) Siswa masih terlihat takut dan malu-malu dalam menyampaikan cerita di depan kelas. Perhatian utama dalam siklus selanjutnya adalah menumbuhkan keberanian siswa.
- (b) Siswa masih bingung, grogi, dan malu saat guru meminta untuk mengeluarkan ekspresi saat bercerita sehingga aspek ekspresi siswa perlu ditingkatkan.
- (c) Volume suara siswa kurang jelas, karena suara sangat lirih sehingga perlu ditingkatkan lagi.
- (d) Siswa sering tidak jelas lafalnya sehingga kurang dapat dipahami oleh siswa lain, sehingga aspek ketepatan logika cerita perlu diperbaiki.

- (e) Keseluruhan peningkatan skor tiap-tiap aspek yang diperoleh kurang maksimal.

Refleksi yang dilakukan baik secara proses dan produk, serta kendala yang terjadi selama siklus I menjadi dasar pelaksanaan siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Pada siklus II masih tetap menggunakan media kartu bergambar.

b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a) **Perencanaan**

Perencanaan tindakan kelas siklus II bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai pada siklus I. Aspek tersebut sebenarnya sudah meningkat dan cukup baik, namun perlu ditingkatkan lagi agar hasilnya lebih maksimal. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- (1) Guru akan meningkatkan kembali pembelajaran bercerita menggunakan media kartu bergambar dengan cara lebih banyak berinteraksi dengan siswa.
- (2) Guru akan memotivasi siswa agar semua aspek mencapai hasil yang maksimal.
- (3) Mempersiapkan instrumen yang akan digunakan yang meliputi lembar pengamatan, lembar penilaian keterampilan bercerita, catatan lapangan, dan dokumentasi.
- (4) Pelaksanaan tindakan siklus II ini akan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan.

b) Pelaksanaan Tindakan

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 19 April 2016 dan berlangsung selama 2X40 menit, pukul 11.40-13.00 WIB di kelas VII D SMP N 2 Prambanan. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran keterampilan bercerita pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

(1) Pertemuan Pertama

- (a) Guru membuka pelajaran.
- (b) Guru memberitahukan pada siswa bahwa pertemuan kali ini masih membahas keterampilan bercerita.
- (c) Siswa dan guru mengadakan tanya jawab tentang materi tokoh idola.
- (d) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang media kartu bergambar.
- (e) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah yang perlu diperhatikan saat bercerita dengan menggunakan media kartu bergambar.
- (f) Siswa memperhatikan guru, saat guru memberi contoh bercerita menggunakan media kartu bergambar.
- (g) Siswa memperhatikan cara pelaksanaan pembelajaran keterampilan bercerita.
- (h) Siswa bergantian maju bercerita menggunakan media kartu bergambar.
- (i) Siswa mengamati siswa lain yang sedang bercerita di depan kelas.
- (j) Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa pada pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan media kartu bergambar.
- (k) Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

(2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua, pelaksanaan tindakan kelas dilakukan selama 1x40 menit pada Jumat, 22 April 2016. Langkah pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II pertemuan kedua dapat diuraikan sebagai berikut.

- (a) Guru membuka pelajaran.
- (b) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi bercerita tokoh idola yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.
- (c) Guru memotivasi siswa agar lebih berani dan percaya diri bercerita di depan kelas dengan menggunakan media kartu bergambar.
- (d) Siswa secara bergantian melanjutkan bercerita di depan kelas dengan menggunakan media kartu bergambar.
- (e) Siswa mengamati siswa lain yang sedang bercerita di depan kelas.
- (f) Guru melakukan refleksi dengan bertanya tentang kesulitan siswa.
- (g) Guru menyimpulkan pelajaran terkait kegiatan bercerita.
- (h) Pelajaran diakhiri dengan salam.

(3) Pertemuan Ketiga

Pada siklus II pertemuan ketiga, pelaksanaan tindakan berlangsung selama 2x40 menit dan dilaksanakan pada Selasa, 26 April 2016, pukul 11.40-13.00 di ruang kelas VII D SMP N 2 Prambanan, Klaten. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut.

- (a) Guru membuka pelajaran.
- (b) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi bercerita tokoh idola yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.
- (c) Guru memotivasi siswa agar lebih berani dan percaya diri bercerita di depan kelas dengan menggunakan media kartu bergambar.
- (d) Siswa melanjutkan bercerita di depan kelas dengan menggunakan media kartu bergambar.
- (e) Siswa mengamati siswa lain yang sedang bercerita di depan kelas.
- (f) Guru melakukan refleksi dengan bertanya tentang kesulitan siswa.
- (g) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran terkait kegiatan bercerita.
- (h) Pelajaran diakhiri dengan salam dan doa.

c) Pengamatan

Pengamatan pada tindakan siklus II ini dilakukan secara cermat dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah disiapkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar catatan lapangan, lembar pengamatan, pedoman penilaian, dokumentasi berupa foto dan video rekaman.

Hasil yang diperoleh dari pengamatan meliputi dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran baik proses maupun produk. Adapun deskripsi peningkatan proses dan produk yang terjadi pada siklus II adalah sebagai berikut.

(1) Keberhasilan Proses

Hasil pengamatan dilakukan dengan cara mengamati jalannya kegiatan pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan media kartu bergambar. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II ini telah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada perilaku subjek. Adapun aspek yang diamati adalah berikut.

- (a) keaktifan siswa selama pembelajaran.
- (b) perhatian dan konsentrasi siswa selama mengikuti pembelajaran.
- (c) minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- (d) keberanian siswa bercerita di depan kelas.

Seluruh perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, diamati pada siklus II. Proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan perilaku siswa lebih baik daripada siklus sebelumnya yaitu siklus I. Keaktifan siswa menjadi meningkat. Siswa terlihat lebih aktif bertanya, lebih aktif menjawab pertanyaan guru, menanggapi teman yang bercerita, dan aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Minat siswa muncul diikuti dengan perhatian dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Sesudah menggunakan media kartu bergambar para siswa menjadi lebih percaya diri, siswa menjadi lebih mudah dalam bercerita, sehingga mereka lebih berani bercerita di depan kelas.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran siklus II, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua aspek pengamatan proses mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hasil pengamatan proses selama siklus II berlangsung dapat dilihat pada tabel 15.

**Tabel 15: Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita
Siklus II**

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Skor	Rata-rata kelas	Kategori
1.	Keaktifan siswa	94	4,08	B
2.	Perhatian dan konsentrasi siswa	92	4,00	B
3.	Minat siswa	88	3,82	B
4.	Keberanian siswa bercerita	95	4,13	B

Keterangan:

SB : Sangat baik dengan skor nilai rata-rata kelas 4,6 – 5

B : Baik dengan skor nilai rata-rata kelas 3,7 – 4,5

C : Cukup dengan skor nilai rata-rata kelas 2,8 – 3,6

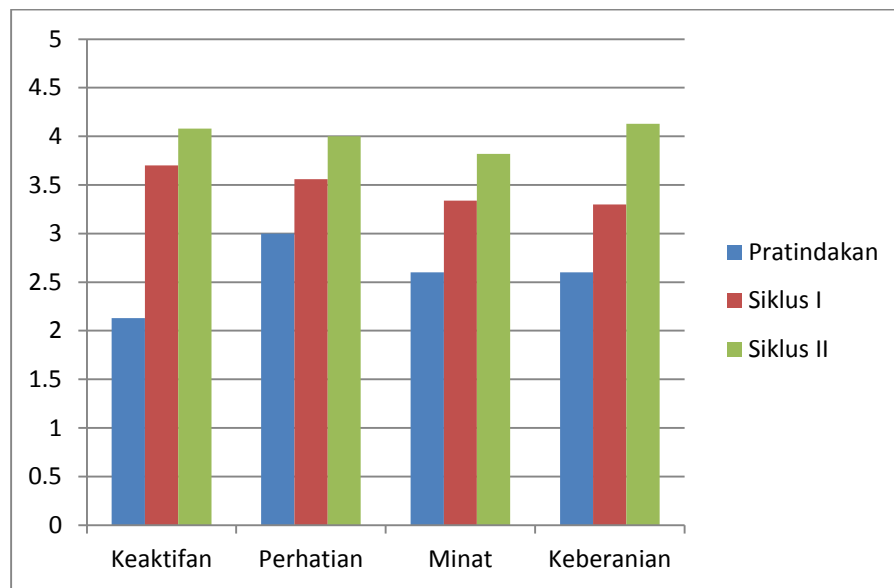
K : Kurang dengan skor nilai rata-rata 1,9 – 2,7

SK : Sangat kurang dengan skor nilai rata-rata 1 – 1,8

**Tabel 16: Peningkatan Skor Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan
Bercerita Siswa Kelas VII D dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
		Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	
1.	Keaktifan siswa	2,13	3,70	4,08	1,95
2.	Perhatian dan konsentrasi siswa	3,00	3,56	4,00	1
3.	Minat siswa	2,60	3,34	3,82	1,22
4.	Keberanian siswa	2,60	3,30	4,13	1,53
Jumlah		10,30	13,80	16,04	5,74

Dalam bentuk grafik, hasil pengamatan proses pembelajaran keterampilan bercerita dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Grafik Peningkatan Skor Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII D dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 16 dan Gambar 5, diketahui peningkatan skor aspek pengamatan proses pembelajaran keterampilan bercerita siswa menggunakan media kartu bergambar. Pada tahap pratindakan skor rata-rata kelas adalah 10,30. Setelah diberi tindakan menggunakan media kartu bergambar, skor siswa meningkat menjadi 13,80 dan saat siklus II meningkat menjadi 16,04. Kenaikan skor rata-rata mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II adalah sebesar 5,74.

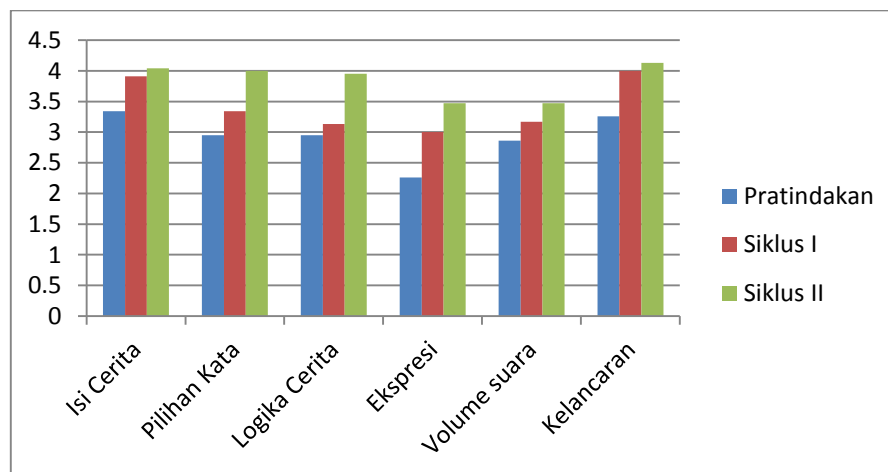
Siklus II berjalan dengan lancar dan hasilnya lebih baik daripada siklus I. Siswa menjadi aktif dalam pembelajaran bercerita. Siswa juga memperhatikan dan berkonsentrasi saat pelajaran. Selain itu, minat dan antusias siswa akan pembelajaran bercerita menjadi meningkat. Media kartu bergambar mempermudah siswa dalam bercerita sehingga mereka menjadi berani maju ke depan kelas untuk bercerita tokoh idola.

1) Keberhasilan Produk

Hasil tes keterampilan bercerita siswa kelas VII D SMP N 2 Prambanan Klaten pada siklus II ini disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 17: Peningkatan Skor Penilaian Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII D dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
		Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	
1.	Isi cerita	3,34	3,91	4,04	0,70
2.	Pilihan kata	2,95	3,34	4,00	1,05
3.	Ketepatan logika cerita	2,95	3,13	3,95	1,00
4.	Ekspresi dan tingkah laku	2,26	3,00	3,47	1,21
5.	Volume suara	2,86	3,17	3,47	0,61
6.	Kelancaran	3,26	4,00	4,13	0,87
Jumlah		17,62	20,56	23,06	5,44



Gambar 6. Grafik Peningkatan Hasil Penilaian Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII D dari Pratindakan Sampai Selesai Siklus II

Berdasarkan Tabel 17 dan Gambar 6, telah diketahui peningkatan skor penilaian keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar pada siswa kelas VII D SMP N 2 Prambanan Klaten. Saat tahap pratindakan diperoleh skor

17,62 setara dengan 60%, kemudian saat siklus I skor meningkat menjadi 20,56 atau 69%, dan di siklus II skor kembali meningkat menjadi 23,06 setara 77%. Skor rata-rata siswa mengalami kenaikan sebesar 5,44. Peningkatan juga dapat dilihat dari hasil angket pascatindakan berikut ini.

Tabel 18: Hasil Angket Pascatindakan Siswa Kelas VII D dalam Bercerita Tokoh Idola

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah media pembelajaran digunakan dalam pembelajaran keterampilan bercerita?	23 100%	-
2.	Apakah media kartu bergambar memudahkan dalam pembelajaran keterampilan bercerita?	22 96%	1 4%
3.	Apakah Anda merasa senang saat menggunakan media kartu bergambar?	23 100%	-
4.	Apakah Anda aktif saat pembelajaran bercerita menggunakan media kartu bergambar?	21 91%	2 9%
5.	Apakah Anda berkonsetrasi saat mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?	22 96%	1 4%
6.	Apakah anda berminat saat mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?	22 96%	1 4%
7.	Apakah anda masih merasa malu dan grogi saat bercerita di depan kelas?	2 9%	21 91%
8.	Apakah anda termotivasi saat mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?	22 96%	1 4%
9.	Apakah anda mendengarkan dan memperhatikan teman saat praktik bercerita menggunakan media kartu bergambar?	23 100%	-
10.	Apakah anda mendapatkan manfaat saat mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?	23 100%	-
Jumlah		203	27
Rata-rata		20,3 88,4%	2,7 11,6%

Pembuatan angket pascatindakan dilakukan dengan kisi-kisi pertanyaan yaitu, 3 soal mengenai pengetahuan awal pembelajaran keterampilan pada nomor 1, 2, dan 8. Selanjutnya, 3 soal tentang kesukaan, minat, sikap dan perasaan siswa saat pembelajaran bercerita pada nomor 3, 6, dan 10 dan 4 soal tentang proses mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita pada nomor 4, 5, 7, dan 9.

Pertanyaan nomor 1 mengenai apakah media kartu bergambar digunakan dalam keterampilan bercerita. Sebanyak 23 siswa menjawab ya. Hal ini dibuktikan dengan persentase 100%. Kemudian pertanyaan media kartu bergambar mempermudah dalam bercerita, siswa dominan menjawab ya dengan persentase 96% yaitu 22 orang dan 1 orang menjawab tidak atau setara dengan 4%. Pertanyaan nomor 3 tentang apakah siswa merasa senang bercerita menggunakan media kartu bergambar. Seluruh siswa menjawab ya dengan persentase 100%.

Pertanyaan nomor 4 mengenai keaktifan siswa saat pembelajaran, sebanyak 91% atau setara 21 siswa menjawab aktif dan 2 siswa setara 9% lainnya menjawab tidak aktif selama proses pembelajaran bercerita. Selanjutnya, pertanyaan kelima, 96% menjawab ya dan 4% menjawab tidak saat ditanya apakah siswa berkonsentrasi saat mengikuti pelajaran bercerita. Hasil angket berikutnya mengenai minat dan antusias siswa saat pembelajaran bercerita. Sebanyak 96% siswa menjawab antusias mengikuti pelajaran dan 4% siswa menjawab tidak antusias mengikuti pelajaran.

Pertanyaan nomor 7 mengenai apakah siswa masih merasa malu dan grogi saat maju bercerita di depan kelas, siswa yang menjawab ya sebanyak 2 orang dan 21 siswa lainnya tidak malu dan grogi saat bercerita. Siswa menjawab

96% ya dan 4% tidak, pada pertanyaan apakah siswa termotivasi saat mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar.

Pertanyaan selanjutnya, 100% siswa menjawab ya pada pertanyaan apakah siswa memperhatikan siswa lain saat bercerita. Pertanyaan terakhir yaitu nomor 10 mengenai apakah media pembelajaran bermanfaat, diperoleh hasil seluruh siswa menjawab ya dengan persentase 100%. Berdasarkan hasil angket dari siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa menyukai pembelajaran bercerita menggunakan media kartu bergambar. Siswa juga termotivasi agar bercerita dengan baik, siswa lebih mudah saat bercerita di depan kelas karena dibantu oleh gambar yang ada pada media.

Hasil angket tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru dan wawancara siswa. Wawancara dilakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas VII D. Wawancara dengan siswa dilakukan dengan 3 siswa. Dipilih siswa S9, S16, dan S18.

Berdasarkan wawancara dengan guru, dapat diperoleh hasil sebagai berikut. Media kartu bergambar terbukti meningkatkan hasil penilaian bercerita para siswa, siswa menjadi lebih aktif, memperhatikan, dan mereka lebih berani untuk maju ke depan kelas, media kartu bergambar juga bermanfaat dan membantu guru dalam mengajarkan bercerita, juga memudahkan siswa dalam kegiatan menceritakan tokoh idola. Guru juga akan menggunakan media kartu bergambar untuk kegiatan bercerita pada kelas lain.

Hasil wawancara dengan tiga siswa adalah sebagai berikut. Siswa S9, S16, dan S18 menjawab senang selama mengikuti proses pembelajaran

keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar. Ketiga siswa tersebut juga menjawab mudah ketika diberi pertanyaan apakah media kartu bergambar mudah dipahami dalam pembelajaran keterampilan bercerita. Media kartu bergambar juga membantu mereka dalam kegiatan bercerita.

Ketika siswa disuruh memberi tanggapan tentang pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar, siswa S9 mengatakan, “Enak Bu pakai media, saya jadi gampang ceritanya”. Selanjutnya siswa S16 memberi tanggapan, “Medianya jadi bikin saya lancar cerita, ada foto idolanya lagi”. Tanggapan dari S18 yaitu ia menjadi mudah bercerita karena gambar idola beragam sesuai identitasnya.

Pertanyaan keempat adalah mengenai kendala yang dihadapi selama pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar. Siswa S9 dan S16 mengatakan tidak ada kendala dan kesulitan selama mereka bercerita. Sedangkan siswa S18 mengatakan, “Susahnya cuma kalau saya maju, yang lain suka jail Bu”. Pertanyaan terakhir adalah manfaat apa yang didapatkan dalam pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar. Siswa S9 mengungkapkan manfaatnya adalah ia menjadi mudah dalam bercerita. Siswa S16 mengatakan ia menjadi lancar bercerita dan menyukai media karena ada foto idolanya. Siswa S18 berpendapat media kartu bergambar mempermudah dalam bercerita.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada: (1) deskripsi awal keterampilan bercerita; (2) pelaksanaan tindakan kelas dalam pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan media kartu bergambar; (3) peningkatan keterampilan bercerita siswa dengan menggunakan media kartu bergambar.

1. Kondisi Awal Keterampilan Bercerita Siswa

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan survei atau pratindakan. Survei bertujuan mengetahui kondisi awal siswa, baik proses pembelajaran maupun hasil keterampilan bercerita siswa kelas VII D SMP N 2 Prambanan Klaten. Hasil dari survei digunakan untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan ketika penelitian. Pratindakan dilakukan dalam satu pertemuan yaitu 2x40 menit pada Selasa, 5 April 2016 pukul 11.40 WIB di ruang kelas VII D. Tahap pratindakan ini, dilakukan pengumpulan data dengan pengisian angket, wawancara guru dan siswa, tes bercerita, catatan lapangan, lembar pengamatan proses, dan diperkuat dengan dokumentasi berupa foto dan video.

Berikut ini akan dideskripsikan hasil dari setiap aspek keterampilan bercerita siswa pada tahap pratindakan.

a. Isi Cerita

Aspek isi cerita berkaitan dengan apa yang diceritakan oleh siswa. Mudah dipahami atau tidaknya cerita, serta apakah cerita terkonsep dengan jelas. Dalam aspek ini, kriterianya adalah skor 5 untuk isi cerita yang terkonsep dengan sangat baik dan mudah dipahami. Skor 4 untuk isi cerita terkonsep dengan baik

dan mudah dipahami. Skor 3 untuk isi cerita terkonsep dengan baik, namun kurang bisa dipahami. Skor 2 untuk isi cerita kurang terkonsep dengan baik dan kurang bisa dipahami, dan skor 1 untuk isi cerita tidak terkonsep dengan baik dan tidak bisa dipahami.

Hasil nilai pada aspek isi cerita, didapat dari hasil cerita yang ditampilkan siswa di depan kelas. Sebagian besar siswa cukup mampu dalam mengkonsep cerita secara runtut dan menarik, tetapi banyak pula siswa yang mengarang identitas idola mereka. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata kelas sebanyak 3,34 dengan persentase 67%. Terdapat beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai kurang, yaitu siswa yang belum memahami ceritanya sendiri, sehingga ketika bercerita di depan kelas cenderung melirik ke kanan dan ke kiri untuk meminta bantuan pada siswa lain. Kondisi tersebut dapat dilihat dalam *vignette 1* berikut.

Ada beberapa siswa sudah mampu menyampaikan cerita dengan cukup baik, namun ada pula yang masih tersendat-sendat dan grogi seperti S5, S9, S13, dan S18. Siswa S5, S9, S10, S13, S14, S15, S17, S18, S19, S22, dan S23 melirik ke arah temannya selama bercerita karena mereka kurang percaya diri, dan hampir semua siswa mengarang identitas tokoh idola mereka.

CL.PT/05042016

b. Pilihan Kata

Aspek pilihan kata terkait dengan penggunaan kata, istilah, ungkapan, dan dialek. Kriteria dalam penilaian aspek pilihan kata adalah sebagai berikut. Skor 5 untuk penggunaan kata, istilah, dan ungkapan sesuai dengan cerita dan variatif. Skor 4 untuk penggunaan kata, istilah, dan ungkapan sesuai dengan cerita

kurang variatif. Skor 3 untuk penggunaan istilah, kata, dan ungkapan terpengaruh dialek. Skor 2 untuk penggunaan kata, istilah, dan ungkapan sesuai dengan cerita namun terbatas dan skor 1 untuk penggunaan kata, istilah, dan ungkapan tidak sesuai dengan cerita dan terbatas.

Hasil penilaian aspek pilihan kata skor rata-ratanya adalah 2,95 setara dengan 59%. Pilihan kata yang digunakan siswa sudah cukup baik, dan bervariasi, tetapi hampir semua siswa terpengaruh oleh dialek Jawa yang sangat kental. . Hal ini dapat dilihat dari *vignette 2* berikut.

Hampir semua siswa pada aspek pilihan kata mendapat nilai cukup karena terpengaruh oleh dialek Jawa (Klaten) yang sangat kental.

CL.PT/05042016

c. Ketepatan Logika Cerita

Aspek ini berkaitan dengan penyampaian dan pengungkapan cerita, apakah mudah dipahami atau tidak oleh orang lain. Kriteria penilaian dalam aspek ini adalah sebagai berikut. Skor 5 untuk penyampaian dan pengungkapan cerita mudah dipahami sesuai dengan cerita. Skor 4 untuk penyampaian dan pengungkapan cerita dapat dipahami sesuai dengan cerita. Skor 3 untuk penyampaian dan pengungkapan cerita kurang dapat dipahami namun sesuai dengan cerita. Skor 2 untuk penyampaian dan pengungkapan cerita tidak dapat dipahami namun sesuai dengan cerita. Skor 1 untuk penyampaian dan pengungkapan cerita tidak dapat dipahami serta tidak sesuai dengan cerita.

Hasil penilaian aspek ketepatan logika cerita skor rata-ratanya adalah 2,95 setara dengan 59% dengan kategori cukup. Mayoritas siswa menyampaikan

cerita dengan ungkapan yang mudah dipahami oleh siswa lain, tetapi saat siswa S7 bercerita, siswa lain tidak memahami ceritanya. Hal ini dapat dibuktikan dengan *vignette 3* berikut.

Dalam menyampaikan dan mengungkapkan cerita hampir semua siswa sudah menyampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh siswa lain. Hanya siswa S7 dalam bercerita kurang dapat diterima oleh siswa lain karena dia bercerita tidak jelas, suaranya kedengaran seperti menyeret dan tanpa jeda. Setelah siswa S7 bercerita, salah seorang siswa berteriak, "*Kowe mau omong opo e, ra jelas*".

CL.PT/05042016

d. Ekspresi dan Tingkah Laku

Aspek ekspresi dan tingkah laku berkenaan dengan gerak-gerik dan mimik wajah, apakah siswa tersebut tenang atau grogi saat maju bercerita ke depan kelas. Pada saat tahap pratindakan, aspek ekspresi dan tingkah laku berkategori kurang dengan skor rata-rata 2,26 setara dengan 45%. Kondisi tersebut dapat dilihat dari *vignette 4* berikut.

Siswa S5, S9, S10, S13, S14, S15, S17, S18, S19, S22, dan S23 melirik ke arah temannya selama bercerita karena mereka kurang percaya diri, dan hampir semua siswa mengarang identitas tokoh idola mereka. Siswa S2, S7, dan S13 mereka cenderung datar dan tidak memunculkan ekspresi saat bercerita.

CL.PT/05042016

Aspek volume suara terkait dengan keras dan jelasnya suara saat siswa bercerita di depan kelas, apakah suara siswa dapat didengar oleh siswa satu kelas dengan intonasi yang jelas. Pada saat tahap pratindakan, aspek volume suara berkategori cukup dengan skor rata-rata sebesar 2,86 atau 57%. Kondisi tersebut dapat dilihat dari *vignette 5*.

Siswa S2, S3, S14, dan S16 volume suaranya tidak terdengar oleh siswa lain atau kurang keras. Mereka bercerita dengan suara lirih, sedangkan siswa S9 bercerita dengan suara lantang dan keras namun kurang jelas.

CL.PT/05042016

f. Kelancaran

Aspek kelancaran bercerita terkait dengan tersendat-sendat atau tidak ketika bercerita dan apakah jeda cerita sesuai dengan isi cerita. Kriteria penilaian aspek kelancaran adalah sebagai berikut. Skor 5 untuk siswa yang bercerita lancar dari awal sampai akhir dengan jeda tepat. Skor 4 untuk siswa bercerita lancar dari awal sampai akhir namun jeda kurang tepat. Skor 3 untuk siswa yang bercerita dengan sesekali tersendat dan jeda kurang tepat. Skor 2 untuk siswa yang bercerita dengan tersendat-sendat dan jeda tidak tepat. Skor 1 untuk siswa yang Siswa bercerita tersendat-sendat dari awal sampai akhir cerita dengan jeda yang tidak tepat.

Tahap pratindakan, aspek kelancaran siswa berkategori cukup dengan skor sebesar 3,26 setara dengan 65%. Pada tahap ini, masih ada siswa yang kurang lancar pada saat bercerita siswa tersebut adalah S5, S9, S13, dan S18 bercerita kurang lancar, sering tersendat dan jeda kurang tepat. Mereka sering tersendat-sendat dan melirik ke arah siswa lain saat bercerita. Kondisi tersebut terdapat dalam catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette 6* berikut ini.

Ada beberapa siswa sudah mampu menyampaikan cerita dengan cukup baik, namun ada pula yang masih tersendat-sendat dan grogi seperti S5, S9, S13, dan S18.

CL.PT/05042016

Selanjutnya, berikut ini deskripsi proses pembelajaran keterampilan bercerita sebelum diberi tindakan.

a. Keaktifan Siswa

Aspek keaktifan siswa berkenaan dengan keaktifan bertanya, sangat keaktifan menjawab pertanyaan, dan keaktifan mengerjakan tugas. Saat tahap pratindakan, aspek keaktifan berada pada kategori kurang dengan skor 2,13. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, pengisian angket, dan pengamatan saat pratindakan. Para siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Siswa cenderung diam saat pembelajaran berlangsung. Saat diberi tugas bercerita oleh guru para siswa cenderung saling tunjuk dan tidak mau maju ke depan kelas, sehingga siswa lebih pasif dan guru memancing keaktifan siswa.

b. Perhatian dan Konsentrasi Siswa Saat Pembelajaran

Aspek perhatian dan konsentrasi berkaitan dengan kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu apakah siswa mengantuk, tidak melamun, menopang dagu, tidak sibuk beraktifitas sendiri, serta memperhatikan penjelasan guru. Saat tahap pratindakan, aspek perhatian dan konsentrasi siswa berada dalam kategori cukup dengan skor rata-rata siswa sebesar 3. Pada saat pembelajaran siswa S1 terlihat meletakkan kepalanya diatas meja sambil memainkan bolpoin, siswa S9 dan S10 mengobrol, siswa S2 menggunakan bukunya sebagai kipas, siswa S22 mengantuk, sedangkan deretan belakang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Guru menyatakan banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru memberikan materi. Siswa juga bosan dan mengantuk karena guru memberikan

materi dengan cara berceramah, sehingga siswa menjadi sibuk dengan aktivitas masing-masing.

c. Minat dan Antusias Siswa Selama Pembelajaran

Aspek minat dan antusias siswa berkenaan dengan mengembangkan tema, merangkai pokok-pokok identitas tokoh idola menjadi sebuah cerita. Pada tahap pratindakan, aspek minat dan antusias siswa berkategori kurang dengan skor 2,60. Siswa S6, S9, S14, S15, dan S22 kurang antusias saat merangkai identitas tokoh idola mereka. Mereka justru berjalan mengelilingi kelas dan lambat mengerjakan tugas. Disaat siswa lain sudah selesai, mereka kebingungan dan mencontek siswa lain.

d. Keberanian Siswa Bercerita di Depan Kelas

Aspek keberanian siswa berkaitan dengan keberanian siswa maju secara spontan di depan kelas untuk bercerita. Pada tahap pratindakan, skor rata-rata siswa sebesar 2,60 dengan kategori kurang. Tidak ada siswa yang dengan spontan berani maju ke depan kelas. Mereka melakukan aksi saling tunjuk, sehingga suasana kelas menjadi gaduh.

Guru kemudian memberi alternatif maju sesuai dengan nomor presensi masing-masing. Pada saat giliran siswa S8 dan S19 tetap tidak berani maju dengan alasan malu karena siswa lain pasti akan mengganggu. Guru dengan sabar tetap membujuk dan memberi semangat siswa tersebut agar mau maju bercerita ke depan kelas. Banyak juga siswa yang malu dan grogi sehingga ekspresi tidak muncul dan ingin mundur kembali ke tempat duduk secepatnya. Hal ini

dibuktikan dengan wawancara dan hasil angket siswa yang menyatakan hampir semua siswa tidak berani maju bercerita ke depan kelas.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Kartu Bergambar

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan media kartu bergambar dilaksanakan selama dua siklus. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan bercerita siswa secara produk, adalah lembar penilaian siswa. Lembar penilaian siswa digunakan sebagai dasar penilaian ketika siswa praktik maju bercerita menggunakan media kartu bergambar. Penilaian tersebut meliputi 6 aspek, yaitu isi cerita, pilihan kata, ketepatan logika cerita, ekspresi dan tingkah laku, volume suara, serta kelancaran.

Penilaian proses selama pembelajaran meliputi 4 aspek, yaitu keaktifan siswa, perhatian dan konsentrasi siswa, minat dan antusias siswa, dan keberanian siswa. Penilaian selama proses pembelajaran ini didapatkan dengan cara mencatat segala perilaku siswa selama mengikuti pelajaran dalam catatan lapangan dan lembar observasi.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I, dilakukan setelah mengetahui tingkat kemampuan bercerita siswa dari hasil wawancara dengan guru dan hasil pelaksanaan pratindakan siswa yang menunjukkan keterampilan siswa rendah. Oleh karena itu, dalam siklus I ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa. Tetapi, proses yang dilakukan dari perencanaan sampai refleksi siklus I belum mendapatkan hasil yang sesuai dengan rencana tujuan tindakan. Pelaksanaan dalam siklus I menunjukkan pemahaman

siswa tentang media kartu bergambar dalam keterampilan bercerita cukup sesuai dengan prosedur pelaksanaan. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang media kartu bergambar. Seluruh siswa kemudian menulis fakta identitas tokoh idola mereka.

Siswa terlihat aktif saat siswa secara berkelompok membuat media kartu bergambar masing-masing, walaupun terdapat beberapa siswa yang kebingungan dalam membuat media ini, sehingga membuat suasana kelas ramai. Melalui media kartu bergambar siswa lebih mudah dalam menggali ide cerita dan mengolahnya menjadi sebuah cerita yang utuh, sehingga mempermudah siswa dalam menyampaikan cerita. Siswa belum pernah menggunakan media kartu bergambar sebelumnya, sehingga siswa cukup antusias dengan media kartu bergambar. Kondisi itu dapat dilihat dari *vignette 7* berikut.

Saat semua siswa sudah memperhatikan, guru mulai menjelaskan cara pembuatan dan penggunaan media kartu bergambar. Siswa mulai antusias menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

CL.SI.1/08042016

Siklus I ini masih memiliki banyak kekurangan, misalnya siswa sering membuat gaduh di kelas karena ingin melihat dan membandingkan media kartu bergambar miliknya dengan yang dibuat oleh siswa lain. Beberapa siswa masih merasa malu-malu untuk maju, sehingga saat bercerita tanpa ekspresi. Secara keseluruhan semua aspek pada siklus I perlu ditingkatkan karena skor peningkatan yang diperoleh masih kurang maksimal. Kekurangan yang ada pada siklus I ini

akan diperbaiki pada siklus II. Perbaikan pelaksanaan tindakan akan mempengaruhi hasil keterampilan bercerita siswa pada waktu tes pascatindakan.

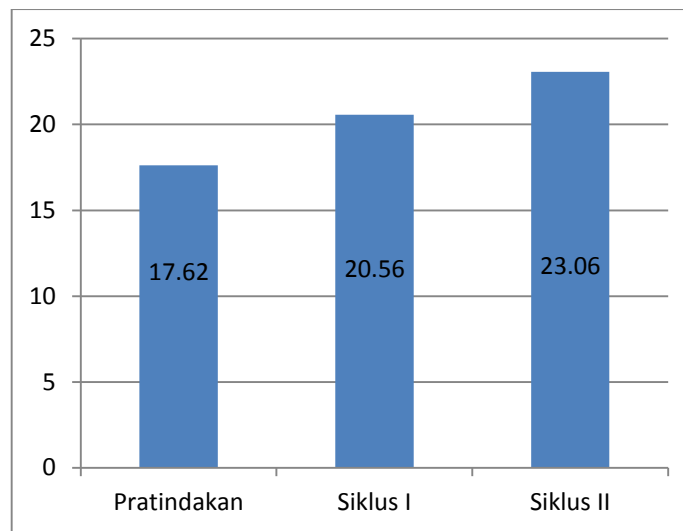
Pelaksanaan siklus II lebih difokuskan pada perbaikan dari hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan siklus II berusaha untuk meningkatkan semua aspek bercerita secara maksimal. Pelaksanaan siklus II sama seperti pada siklus I. Pada kondisi pratindakan, siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran bercerita. Kondisi lebih kondusif ketika pelaksanaan pembelajaran bercerita dengan menggunakan media kartu bergambar pada siklus I. Kondisi paling kondusif pada siklus II, yaitu suasana kelas lebih menyenangkan, siswa terkendali, dan mudah diarahkan.

Siswa sudah memahami cara-cara pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan media kartu bergambar sehingga siswa lebih tertarik dengan pembelajaran bercerita. Siswa terlihat aktif, kreatif, bersemangat saat mengikuti pembelajaran, percaya diri dan berani dengan spontan maju bercerita di depan kelas. Hasil siklus II menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan bercerita siswa kelas VII D SMP N 2 Prambanan, baik secara proses maupun produk pembelajaran bercerita dengan media kartu bergambar.

Penelitian diakhiri pada siklus II karena kualitas proses maupun hasil pembelajaran siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Peningkatan yang terjadi juga ditunjukkan dari jawaban angket pascatindakan. Hasil angket menunjukkan, dari 23 siswa semua menyatakan senang dengan penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan keterampilan bercerita.

3. Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar

Penilaian keterampilan bercerita siswa dilakukan dengan setiap masing-masing siswa, ketika mereka sedang bercerita di depan kelas. Penilaian keterampilan bercerita dilakukan untuk mengukur keterampilan bercerita siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan. Berikut ini grafik peningkatan keterampilan bercerita siswa pada skor tes pratindakan sampai setelah diberi tindakan siklus II.



Gambar 7. **Grafik Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa dari Pratindakan Sampai Siklus II**

Berdasarkan Gambar 7, dapat dilihat peningkatan signifikan dari pratindakan, Siklus I, dan sesudah Siklus II. Semua aspek mengalami peningkatan dari pratindakan sampai pascatindakan siklus II. Sebelum dikenai tindakan, skor rata-rata siswa adalah 17,62, kemudian setelah diberi tindakan Siklus I meningkat menjadi 20,56, dan ketika diberi tindakan pada siklus II meningkat menjadi 23,06. Kenaikan skor rata-rata dari pratindakan sampai pascatindakan siklus II adalah

5,44. Berikut peningkatan penilaian keterampilan bercerita siswa dilihat dari masing masing aspek.

a. Isi cerita

Aspek isi cerita berkaitan dengan apa yang diceritakan oleh siswa. Mudah dipahami atau tidaknya cerita, serta apakah cerita terkonsep dengan jelas. Pada saat pratindakan isi cerita siswa berkategori cukup dengan skor 3,34. Kemudian isi cerita meningkat menjadi 3,91 saat siklus I dan bertambah naik menjadi 4,04 saat siklus II.

Pada aspek ini siswa S6, S11, S13, S18, S19, dan S2 isi ceritanya sudah cukup jelas, namun masih biasa dan kurang menarik perhatian. Kondisi semacam ini dapat dilihat dari *vignette 8* berikut.

Ada beberapa siswa sudah mampu menyampaikan isi cerita dengan cukup baik, namun ada pula yang masih tersendat-sendat dan grogi seperti S5, S9, S13, dan S18. Siswa S5, S9, S10, S13, S14, S15, S17, S18, S19, S22, dan S23 melirik ke arah temannya selama bercerita karena mereka kurang percaya diri, dan hampir semua siswa mengarang identitas tokoh idola mereka.

CL.PT/05042016

Siklus I aspek isi cerita mengalami peningkatan sebesar 0,57 dibanding dengan tahap pratindakan. Pada siklus isi cerita semua siswa sudah terkonsep kecuali siswa S12 dan S13 yang masih cukup biasa dan tidak membuat siswa lain menjadi tertarik. Pada siklus II skor rata-rata siswa meningkat menjadi 4,04. Isi cerita siswa menjadi menarik dan lebih mudah dipahami siswa lain, karena mereka memperhatikan dengan seksama.

Siswa merasa lebih mudah menyampaikan isi cerita karena merasa terbantu dengan gambar yang ada pada media. Siswa menjadi lebih senang saat kegiatan bercerita, sehingga mereka dapat menyampaikan isi cerita dengan runtut dan jelas yang tergambar dalam *vignette 9*.

Siswa S16 tampil dengan percaya diri, isi ceritanya sudah bagus, ia juga lancar dalam bercerita.

CL.SII.2/22042016

b. Pilihan Kata

Aspek pilihan kata terkait dengan penggunaan kata, istilah, ungkapan dan dialek. Pada tahap pratindakan pilihan kata siswa berkategori cukup, kemudian meningkat saat pascatindakan menjadi kategori baik. Saat pratindakan skor rata-rata pilihan kata siswa sebesar 2,95. Pada aspek ini hampir semua siswa sudah cukup sesuai menggunakan pilihan kata saat maju bercerita namun masih terpengaruh oleh dialek Jawa.

Saat siklus I aspek pilihan kata mengalami peningkatan menjadi 3,34. Siswa S14,S15,S16,S17,S18, S20, S21, dan S22 sudah baik saat menggunakan pilihan kata untuk bercerita tokoh idola. Misalnya S16 yang menceritakan idolanya yaitu Nikita Willy, ia sudah bagus saat menentukan jeda, memilih kata, dan ungkapan.

Pada siklus II pilihan kata siswa meningkat lagi dengan skor rata-rata 4 yang berkategori baik. Siswa sudah berlatih diluar kelas sehingga mereka dapat

lebih baik saat maju bercerita ke depan kelas. Gambaran tersebut dapat dilihat dalam *vignette 10* berikut.

Aspek pilihan kata siswa S5, S6, dan S11 juga sudah tepat dan sesuai dengan cerita tokoh idola mereka masing-masing.

CL.SII.3/26042016

c. Ketepatan Logika Cerita

Aspek ini berkaitan dengan penyampaian dan pengungkapan cerita, apakah mudah dipahami atau tidak oleh orang lain. Pada tahap pratindakan, skor rata-rata ketepatan bercerita siswa adalah 2,95 dengan kategori kurang. Sebagian besar siswa yang maju bercerita kurang dapat dipahami siswa lain. Mereka menyampaikan dengan tidak cukup jelas, sehingga siswa lain menjadi malas untuk menyimak siswa tersebut. Bahkan tidak ada siswa yang paham dengan apa yang diceritakan oleh siswa S7. Kondisi tersebut dapat dilihat dalam *vignette 11* berikut.

Hanya siswa S7 dalam bercerita kurang dapat diterima oleh siswa lain karena dia bercerita tidak jelas, suaranya kedengaran seperti menyeret dan tanpa jeda. Setelah siswa S7 bercerita, salah seorang siswa berteriak, “*Kowe mau omong opo e, ra jelas*”.

CL.PT/ 05042016

Pada tahap siklus I aspek ketepatan logika cerita meningkat menjadi 3,13. Sebagian besar cerita dapat dipahami oleh siswa lain. Pengungkapan cerita siswa sudah cukup baik, siswa juga sudah memberi jeda yang sesuai dengan tempatnya saat bercerita. Di siklus II ketepatan logika cerita siswa lebih meningkat menjadi 3,95. Siswa sudah dapat menentukan jeda, ungkapan, dan

siswa lain dapat dengan mudah memahami ceritanya. Kondisi seperti ini dapat dilihat pada *vignette 12* berikut ini.

Ketepatan logika cerita siswa juga mengalami peningkatan dari tahap pratindakan. Cerita S5, S6, S11, dan S18 mudah dipahami siswa lain.

CL.SII.3/26042016

d. Ekspresi dan Tingkah Laku

Aspek ekspresi dan tingkah laku berkenaan dengan gerak-gerik dan mimik wajah, apakah siswa tersebut tenang atau grogi saat maju bercerita ke depan kelas. Pada tahap pratindakan ekspresi dan tingkah laku mendapat kategori kurang dengan skor rata-rata 2,26. Hampir semua siswa sangat kaku, grogi, tidak percaya diri, dan tidak dapat bercerita sehingga meminta bantuan siswa lain. Hal ini dapat dibuktikan dalam *vignette 13* berikut.

Siswa S5, S9, S10, S13, S14, S15, S17, S18, S19, S22, dan S23 melirik ke arah temannya selama bercerita karena mereka kurang percaya diri, dan hampir semua siswa mengarang identitas tokoh idola mereka. Siswa S2, S7, dan S13 mereka cenderung datar dan tidak memunculkan ekspresi saat bercerita.

CL.PT/05042016

Pada siklus I aspek ekspresi dan tingkah laku meningkat menjadi 3. Siswa dinilai lebih tenang saat bercerita. Siswa juga terlihat lebih percaya diri sehingga tidak melirik ke arah siswa lain, pandangan mereka juga tertuju pada audiens, namun ada juga siswa yang masih terpaku melihat ke arah media tanpa melirik audiens. Selanjutnya, di siklus II aspek ini juga meningkat menjadi 3,47. Sudah mulai banyak siswa yang mengeluarkan ekspresi seperti senyum, berdiri

dengan tenang, dan tidak grogi saat bercerita. Kondisi ini dapat dilihat dari *vignette 14* berikut.

Siswa S16 tampil dengan fasihnya. Hampir semua siswa sudah fasih dan lancar menggunakan media kartu bergambar. Ada pula siswa kelas lain yang menggoda, tetapi siswa S14 tidak mempedulikan dan tetap berkonsentrasi melanjutkan ceritanya.
CL.SII.2/22042016

e. Volume Suara

Aspek volume suara terkait dengan keras dan jelasnya suara saat siswa bercerita di depan kelas, apakah suara siswa dapat didengar oleh siswa satu kelas dengan intonasi yang jelas. Pada saat tahap pratindakan, aspek volume suara berkategori cukup dengan skor rata-rata sebesar 2,86. Kebanyakan siswa masih malu-malu untuk mengeluarkan suara sehingga mereka bercerita dengan lirih dan kalah oleh suasana kelas yang gaduh. Hal ini dapat dilihat pada *vignette 15* ini.

Siswa S2, S3, S14, dan S16 volume suaranya tidak terdengar oleh siswa lain atau kurang keras. Mereka bercerita dengan suara lirih, sedangkan siswa S9 bercerita dengan suara lantang dan keras namun kurang jelas.

CL.PT/05042016

Pada Siklus I aspek volume suara meningkat menjadi 3,17. Peningkatan tidak jauh berbeda saat tahap pratindakan. Beberapa siswa sudah mulai memperbesar volumenya, namun ada juga siswa yang masih lirih saat bercerita. Siklus II volume suara siswa meningkat kembali menjadi 3,47. Siswa S9 dengan lantang dan percaya diri bercerita mengenai tokoh idolanya yaitu Christiano Ronaldo. Berikut dapat dilihat pada *vignette 16*.

Volume suara tidak jauh berbeda dari tahap siklus I. Banyak siswa yang suaranya sudah terdengar hingga seluruh kelas. Siswa S8, S17, dan S20 masih lirih suaranya, tetapi siswa S9 dengan lantang suaranya saat maju bercerita.

f. Kelancaran

Aspek kelancaran bercerita terkait dengan tersendat-sendat atau tidak ketika bercerita dan apakah jeda cerita sesuai dengan isi cerita. Pada saat pratindakan, aspek kelancaran siswa berkategori cukup dengan skor sebesar 3,26. Pada tahap ini, masih ada siswa yang kurang lancar pada saat bercerita siswa tersebut adalah S5, S9, S13, dan S18 bercerita kurang lancar, sering tersendat dan jeda kurang tepat. Pada saat bercerita mereka sering tersendat-sendat dan melirik ke arah siswa lain. Kondisi tersebut terdapat dalam catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette 17* berikut ini.

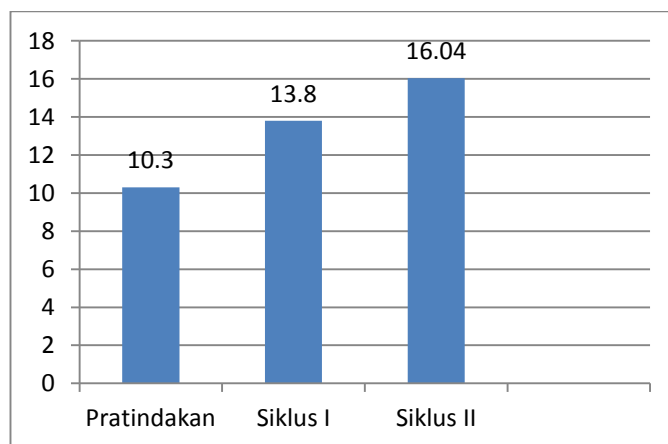
Ada beberapa siswa sudah mampu menyampaikan cerita dengan cukup baik, namun ada pula yang masih tersendat-sendat dan grogi seperti S5, S9, S13, dan S18.

CL.PT/05042016

Pada siklus I skor kelancaran siswa meningkat menjadi 4. Hampir semua siswa lancar bercerita walaupun masih ada yang sedikit tersendat karena grogi. Saat maju untuk bercerita siswa cukup lancar dalam menceritakan tokoh idolanya, dan tidak sering tersendat. Tahap siklus II skor kelancaran siswa meningkat kembali menjadi 4,13. Kebanyakan siswa sudah lancar dan paham dengan penggunaan media kartu bergambar.

Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan media kartu bergambar pada siklus II ternyata membawa dampak positif terhadap pembelajaran keterampilan bercerita. Selain mampu meningkatkan secara produk, penggunaan

media kartu bergambar juga meningkatkan proses pembelajaran siswa yaitu, keaktifan, perhatian dan konsentrasi, minat dan antusias, serta keberanian siswa saat maju bercerita. Pada penelitian ini juga disajikan peningkatan proses pembelajaran keterampilan bercerita siswa dari pratindakan sampai siklus II. Berikut adalah grafik peningkatan skor rata-rata proses pembelajaran keterampilan bercerita siswa dari pratindakan sampai siklus II.



Gambar 8. Grafik Peningkatan Skor Rata-rata Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa dari Pratindakan sampai Siklus II

Berdasarkan Gambar 8, dapat dilihat peningkatan yang signifikan dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II. Pada tahap pratindakan skor rata-rata siswa adalah 10,30. Kemudian setelah diberi tindakan pada siklus I skor siswa meningkat menjadi 13, 80 dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 16,04. Kenaikan skor rata-rata mulai dari pratindakan sampai siklus I adalah sebesar 5,74. Berikut ini akan dipaparkan mengenai peningkatan proses pembelajaran keterampilan bercerita dilihat dari masing-masing aspek.

a. Keaktifan siswa

Aspek keaktifan siswa berkaitan dengan keaktifan siswa saat bertanya, keaktifan siswa saat menjawab, dan keaktifan siswa saat mengerjakan tugas. Pada tahap pratindakan keaktifan siswa masuk ke dalam kategori kurang dengan skor rata-rata sebesar 2,13. Siswa cenderung masih diam, pasif, dan tidak peduli saat guru memberi pertanyaan. Saat siklus I aspek keaktifan siswa mulai muncul dan meningkat menjadi 3,7. Ketika guru memberi pertanyaan, beberapa murid terlihat menjawab dan aktif saat diberi tugas berkelompok membuat media kartu bergambar. Kondisi semacam ini dapat dilihat dari *vignette 18* berikut.

Sebelum siswa maju bercerita, terlebih dahulu guru memancing ingatan siswa dengan materi pelajaran yang sama. Kali ini siswa lebih bersemangat dan beberapa siswa yaitu S3, 9, S10, S16, S20, dan S21 berebut menjawab pertanyaan apa itu tokoh idola.

CL.SII.2/12042016

Pada siklus II, aspek keaktifan siswa mengalami peningkatan kembali terjadi. Skor rata-rata siswa bertambah menjadi 4,08. S16 dan S21 adalah siswa yang paling aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Mereka selalu berebut menjawab ketika guru memberi pertanyaan. Mereka juga aktif dalam pembuatan tugas.



Gambar 9. Beberapa Siswa Kelas VII D Terlihat Aktif saat Pembelajaran Bercerita Siklus II

Gambar 9 menunjukkan bahwa pada siklus II siswa sudah aktif menjawab pertanyaan dari guru. Pada gambar terlihat siswa S6, S11, dan S12 mengacungkan jari karena ingin menjawab pertanyaan tentang tokoh idola. Selama pembelajaran menggunakan media kartu bergambar, siswa menjadi lebih aktif.

b. Perhatian dan konsentrasi siswa selama pembelajaran

Aspek perhatian dan konsentrasi siswa pada pelajaran terkait pada kegiatan siswa pada saat mengikuti pelajaran, apakah siswa mengantuk, tidak melamun, tidak menopang dagu, dan tidak sibuk beraktivitas sendiri, serta memperhatikan penjelasan guru. Pada saat pratindakan, aspek perhatian dan konsentrasi berkategori kurang dengan skor rata-rata 3. Pada aspek ini siswa S12, S17, S18, dan S23 yang berada di deretan belakang justru sibuk mengobrol dan mereka kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa S2 juga terlihat menggunakan bukunya sebagai kipas. Siswa S1 dan S9 terlihat meletakkan kepalanya diatas meja.

Skor rata-rata siswa pada aspek perhatian dan konsentrasi siswa pada pelajaran mengalami peningkatan pada siklus I yaitu meningkat menjadi 3,56. Siswa yang berinisial S3, S8, S14, S12, S16, S19, S20, dan S21 tidak mengantuk, tidak melamun atau menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri, memperhatikan penjelasan guru. Kondisi semacam ini terdapat dalam lampiran catatan yang tergambar dalam *vignette 19* berikut ini.

Tidak ada siswa yang sibuk dengan urusannya sendiri. Semua siswa nampak berkonsentrasi pada pelajaran hari ini.

CL.SII.2/ 22042016

Aspek perhatian dan konsentrasi siswa mengalami peningkatan yaitu skor rata-rata siswa menjadi 4 dengan kategori baik pada siklus II.



Gambar 10. Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Prambanan Saat Proses Pembelajaran Siklus II

Gambar 10 menunjukkan bahwa perhatian siswa meningkat dari siklus sebelumnya, siswa tidak menopang dagu, memperhatikan penjelasan guru walau ada siswa sesekali bercanda dengan temannya. Sebagian besar siswa lebih senang

memperhatikan penjelasan guru atau membaca materi yang ada dibuku dari pada bersenda gurau. Hampir semua siswa memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus ini, aspek perhatian dan konsentrasi siswa pada pelajaran mengalami peningkatan.

c. Minat siswa selama pembelajaran

Aspek minat siswa terkait pada minat dan keantusiasan siswa selama pembelajaran, yaitu merangkai pokok-pokok identitas tokoh idola menjadi sebuah cerita yang menarik. Pada saat pratindakan, aspek minat antusias siswa berkategori kurang dengan skor 2,60. Siswa S1, S6, S9, S12, S14,S15, dan S22 kurang antusias pada saat merangkai pokok-pokok cerita menjadi sebuah cerita. Mereka mengeluh dan bingung karena tidak ada ide untuk menulis cerita, dan justru membuat kegaduhan di kelas.

Skor rata-rata siswa pada aspek minat siswa mengalami peningkatan pada siklus I yaitu meningkat menjadi 3,34. Pada siklus I, siswa yang berinisial S2, S4, S9, S10, S16, S17, S18, S19, dan S20 antusias dalam merangkai pokok-pokok identitas tokoh idola menjadi cerita yang menarik. Pada siklus II, aspek minat dan antusias siswa pada pelajaran mengalami peningkatan yaitu skor rata-rata siswa menjadi 3,82. Kondisi tersebut terdapat dalam lampiran catatan lapangan yang tergambar dalam *vignette 20*.

Minat mereka terhadap pembelajaran begitu meningkat dari pratindakan. Selanjutnya guru mengatakan pada siswa bahwa hari ini adalah hari terakhir penggunaan media kartu bergambar untuk bercerita, sehingga siswa menjadi antusias dan berlomba-lomba agar tampil dengan maksimal.

CL.SII.2/22042016

d. Keberanian siswa bercerita di depan kelas

Aspek keberanian terkait dengan keberanian siswa pada saat tampil di depan kelas untuk bercerita. Pada saat pratindakan, aspek keberanian siswa berkategori kurang, dengan skor rata-rata sebesar 2,60. Saat pratindakan guru memberi tugas siswa untuk bercerita di depan kelas mengenai tokoh idola masing-masing siswa. Siswa justru melakukan, sehingga guru mempunyai alternatif dengan menggunakan nomor absen.

Aspek keberanian siswa yang berinisial S2, S5, S7, S8, S11, S13, S18, S19, dan S23 kurang berani tampil bercerita di depan kelas. Pada saat guru memerintahkan untuk bercerita, mereka masih grogi, malu, tegang, sehingga ekspresi tidak muncul. Kondisi tersebut dapat dilihat dari komentar beberapa siswa yang ada pada *vignette 21* berikut.

“Gak usah maju Pak, kan udah ditulis, saya nggak hafal kalau cerita”
 “Isen Pak, engko pas aku maju do ngguyoke”
 “Pak, saya masih bingung siapa idolanya, gak ada yang diidolain Pak”
 “Mbok, besok aja Pak majunya, pada gak tau tanggal lahir idolanya”

CL.PT/05042016

Skor rata-rata siswa pada aspek keberanian mengalami peningkatan pada siklus I, yaitu meningkat menjadi 3,30. Siswa terlihat tenang dan lebih siap bercerita di depan kelas. Pada siklus II, aspek keberanian mengalami peningkatan yaitu skor rata-rata siswa menjadi 3,89. Siswa S3, S9, S10, S21 mereka dengan spontan maju ke depan kelas untuk bercerita. Hal ini dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan yang ada pada *vignette 22*.

Tidak ada undian maju, tidak juga urut nomor absen. Siswa maju sesuai kesiapan masing-masing. Semakin banyak siswa yang ingin maju nomor satu. Siswa S21 maju nomor satu, dia lancar bercerita dengan suara kerasnya. Hal yang diceritakan juga sesuai dengan gambar pada media. Siswa S9 semakin terlihat kemajuannya, ia sekarang nampak percaya diri, dan bercerita dengan suara keras sehingga terdengar ke seluruh kelas.

CL.SII.1/19042016

Selain dengan menganalisis lembar pengamatan proses, keberhasilan proses juga dapat dilihat dari penyebaran angket dan wawancara pascatindakan. Pascatindakan dilaksanakan pada hari Jumat, 29 April 2016. Wawancara dilakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas VII D di ruang guru. Kemudian melaksanakan wawancara dan penyebaran angket pada siswa di ruang kelas VII D.

Berdasarkan hasil angket serta wawancara dengan guru dan tiga siswa dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar membantu dan mempermudah siswa dalam bercerita. Siswa juga menyukai penggunaan media kartu bergambar karena memperlancar siswa saat maju di depan kelas. Siswa juga mendapat manfaat dari penggunaan media kartu bergambar berupa keaktifan, keberanian, antusias, dan perhatian.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas tentang peningkatan keterampilan bercerita dengan menggunakan media kartu bergambar siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Prambanan Klaten dihentikan pada siklus II. Berdasarkan diskusi dengan guru, penelitian ini mengalami keterbatasan waktu yaitu siswa harus melanjutkan materi pembelajaran yang lain agar tidak tertinggal dengan kelas yang lain dan pada saat

penelitian khususnya pada siklus I dan II bersamaan dengan kesibukan sekolah yang akan menghadapi Ujian Nasional pada 9 Mei sehingga kelas VII dan VIII libur, serta persiapan ujian kenaikan kelas sehingga penelitian hanya diberi waktu hingga akhir April. Pihak sekolah memberi waktu penelitian maksimal 8 kali pertemuan. Dengan demikian, penelitian dihentikan pada siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan mengenai hasil peningkatan yang terdapat dalam penelitian ini dapat dilihat dari uraian berikut.

1. Proses pembelajaran bercerita siswa kelas VII D SMP N 2 Prambanan dapat meningkat menggunakan media kartu bergambar. Peningkatan keterampilan bercerita siswa ditunjukkan oleh keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, perhatian dan konsentrasi siswa dalam menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, minat dan antusias siswa selama pembelajaran, dan keberanian siswa bercerita di depan kelas. Saat Pratindakan skor rata-rata siswa adalah 10,30, kemudian meningkat menjadi 13,80 saat siklus I, dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 16,04.
2. Peningkatan produk bercerita dengan media kartu bergambar dapat dilihat dari meningkatnya isi cerita, pilihan kata, ketepatan logika cerita, ekspresi dan tingkah laku, volume suara, dan kelancaran siswa saat bercerita. Pada tahap pratindakan skor rata-rata siswa 17,62. Pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 20,56. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 23,06. Sebanyak 20 siswa nilainya sudah tuntas karena diatas 75. Sedangkan, 3 siswa masih dibawah KKM dengan nilai 73. Dengan demikian, keterampilan bercerita siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Prambanan telah mengalami peningkatan baik secara proses maupun produk setelah diberi tindakan menggunakan media kartu bergambar.

B. Rencana Tindak Lanjut

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai keberhasilan peningkatan kualitas proses dan kualitas hasil keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar, maka rencana tindak lanjut dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Prambanan Klaten menerapkan media kartu bergambar dalam pembelajaran keterampilan bercerita.
2. Media kartu bergambar dapat digunakan sebagai alternatif penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran keterampilan bercerita sehingga siswa lebih aktif, siswa lebih berkonsentrasi dan memperhatikan saat pelajaran, siswa lebih berminat dan antusias serta keberanian siswa saat maju di depan kelas menjadi meningkat.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan rencana tindak lanjut di atas, dapat diperoleh saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Sebaiknya siswa menggunakan media kartu bergambar dalam keterampilan bercerita, sehingga menjadi lebih lancar dalam bercerita, selain itu siswa juga lebih aktif dan berkonsentrasi sehingga terbentuk suasana kelas yang menyenangkan.

2. Bagi Guru

Sebaiknya guru menggunakan media kartu bergambar dalam pembelajaran keterampilan bercerita, agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan hasil yang diperoleh siswa lebih memuaskan.

3. Bagi Sekolah

Seharusnya media kartu bergambar juga digunakan untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas lain yaitu, kelas VIIA, VIIB, dan VIIC karena dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan bercerita.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lain guna mengetahui peningkatan pembelajaran pada aspek pembelajaran yang lain dan populasi yang lain agar peningkatan yang tercapai sesuai dengan target yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bachir, Bachtiar S. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak dan Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dipodjojo, Asdi S. 1984. *Komunikasi Lisan*. Yogyakarta: P.D. Lukman.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Iskandarwassid dan Suhendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniasari, Rina. 2011. Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Karanganyar Kebumen dengan Menggunakan Media Komik Tanpa Kata. *Skripsi S1*. Yogyakarta: UNY.
- Kusuma, Wijaya. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Logan, L.M. and V.G. Logan. 1972. *Creative Communication*. Toronto: McGraw-Hill Ryerson Limited.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul Aziz. 2008. *Mendidik Anak dengan Cerita*. Bandung: PT. Remaja Rosida Karya.
- Mudini dan Salamat Purba. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyati, Yeti. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Mustakim, M. N. 2005. *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nurhatim. 2009. Penggunaan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Cerpen. *Skripsi S1*. Malang: Universitas Malang.
- Prapita, E. D. 2009. Efektivitas Media Kartu Bergambar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Ekosistem Kelas VII SMP N 1 Jaten. *Skripsi S1*. Surakarta: UMS
- Risaldy, Sabil. 2014. *Bermain, Bercerita & Menyanyi Bagip Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Luxima Metro Media.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Karya Putra Dewanti.
- Sadiman, Arief. S. 2008. *Media Pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slamet, St.Y. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT. Intan Pariwara.
- Solekhah, Ari Nur. 2011. Peningkatan Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan Teknik Peta Konsep pada Siswa Kelas X6 SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. *Skripsi S1*. Yogyakarta: UNY.
- Sudaniti, Teny Wulan. 2011. Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Prambanan Sleman dengan Menggunakan Media Boneka Tangan. *Skripsi S1*. Yogyakarta: UNY.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung. Sinar Baru.
- Sulastri. 2008. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Formal dalam Bahasa Indonesia Melalui Gelar Wicara*. Jakarta: UNJ.

- Sulistiyowati. 2006. Pengaruh Penggunaan Media Teks Bergambar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 1 Paron. *Skripsi S1*. Malang: Universitas Malang.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago dan Henry Guntur Tarigan. 1990. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim LBB SSC Intersolusi. 2006. *Bahasa Indonesia SMA 3*. Yogyakarta: SSC Intersolusi.
- WJS. Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No.	Hari, Tanggal	Tindakan Kelas	Pertemuan	Kegiatan
1.	Selasa, 5 April 2016	Pratindakan		1. Pratindakan 2. Pengisian angket pratindakan 3. Wawancara dengan guru pratindakan 4. Wawancara dengan siswa pratindakan 5. Koordinasi untuk siklus I
2.	Jumat, 8 April 2016	Siklus I	Pertama	1. Siklus I 2. Koordinasi untuk siklus I pertemuan kedua
3.	Selasa, 12 April 2016	Siklus I	Kedua	1. Siklus I 2. Koordinasi untuk siklus I pertemuan ketiga
4.	Jumat, 15 April 2016	Siklus I	Ketiga	1. Siklus I 2. Koordinasi untuk siklus II
5.	Selasa, 19 April 2016	Siklus II	Pertama	1. Siklus II 2. Koordinasi untuk siklus II pertemuan kedua
6.	Jumat, 22 April 2016	Siklus II	Kedua	1. Siklus II 2. Koordinasi untuk siklus II pertemuan ketiga
7.	Selasa, 26 April 2016	Siklus II	Ketiga	1. Siklus II
8.	Jumat, 29 April 2016	Pascatindakan		1. Pengisian angket pascatindakan 2. Wawancara dengan guru pascatindakan 3. Wawancara dengan siswa pasca tindakan

Lampiran 2: Silabus Pembelajaran

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP N 2 Prambanan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : VII (Tujuh) / 2 (Dua)
 Standar Kompetensi : Berbicara

10. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita dan telepon

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
10.1 Menceritakan tokoh idola/tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang sesuai	Penceritaan tokoh idola	<ul style="list-style-type: none"> o Membaca artikel tentang tokoh yang diidolakan o Tanya jawab yang berhubungan dengan identitas tokoh o Menemukan keunggulan tokoh dengan alasan yang argumentatif o Berlatih menceritakan tokoh o Mencerminan model o Bertanya jawab tentang penampilan model o Menceritakan tokoh dengan berpedoman kelengkapan identitas tokoh 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengemukakan identitas tokoh • Mampu menemukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat • Mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh 	Tes praktik kinerjanya	Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Certakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang sesuai! 	6 X 40'	Media cetak (artikel tentang tokoh) Buku teks Rekaman yang berisi tentang tokoh

Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (PRATINDAKAN)

Sekolah : SMP Negeri 2 Prambanan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VII/ 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

10. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan melalui kegiatan menanggapi cerita dan telepon.

B. Kompetensi Dasar

- 10.1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang sesuai.

C. Indikator

1. Mampu mengemukakan identitas tokoh.
2. Mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat.
3. Mampu menceritakan tokoh idola dengan mengidolaknya dengan kata yang sesuai dengan kalimat yang komunikatif.

D. Tujuan

1. Siswa dapat mengemukakan identitas tokoh.
2. Siswa dapat menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat.
3. Siswa dapat menceritakan tokoh idola dengan mengidolaknya dengan kata yang sesuai dengan kalimat yang komunikatif.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian bercerita
2. Pengertian tokoh idola
3. Identitas tokoh idola

F. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Demonstrasi

G. Skenario Pembelajaran**1. Kegiatan Awal (10 menit)**

- a. Guru mengecek kesiapan belajar siswa, ruang belajar, tempat duduk siswa (**peduli sosial**)
- b. Guru menanyakan kabar siswa
- c. Guru mengadakan presensi (**peduli sosial**)
- d. Guru mereview materi sebelumnya
- e. Guru menyampaikan kompetensi dasar
- f. Guru memberikan apersepsi idola (**kerjasama/ peduli sosial**)

2. Kegiatan Inti (60 menit)**Eksplorasi**

- a. Siswa dan guru bertanya jawab tentang tokoh idola.
- b. Siswa mengungkapkan tokoh-tokoh yang diidolakan.

Elaborasi

- a. Siswa berdiskusi untuk menentukan tokoh idola serta identitasnya yang akan diceritakan.
- b. Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang kehidupan tokoh yang diidolakannya.
- c. Siswa mencatat identitas, keunggulan tokoh, dan alasan mengidolakannya.

Konfirmasi

- a. Masing-masing siswa maju menceritakan identitas tokoh idolanya di depan kelas.
- b. Siswa memberi tanggapan.
- c. Guru memberi penguatan.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Siswa dan guru melakukan refleksi.
- b. Siswa menerima tugas berikutnya.

H. Bentuk Instrumen

1. Lembar observasi
2. Tes bercerita

I. Soal/ Instrumen

Ceritakanlah tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai!

Rubrik Penilaian Keterampilan Bercerita

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Isi Cerita					
2.	Pilihan Kata					
3.	Ketepatan Logika Cerita					
4.	Ekspresi dan Tingkah Laku					
5.	Volume Suara					
6.	Kelancaran					
Jumlah Skor						

J. Sumber Belajar

1. Buku Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII
2. LKS Smart Bahasa Indonesia kelas VII

Guru Mata Pelajaran,

Prambanan, April 2016

Peneliti,

Madiyana, S. Pd

NIP 19580203 198503 1 016

Yunia Tri Mawarni

NIM 12201241015

Lampiran Materi Pembelajaran

A. Pengertian bercerita

Bercerita merupakan kegiatan berbicara yang paling sering dilakukan. Bercerita adalah penyampaian rangkaian peristiwa atau pengalaman yang dialami oleh seorang tokoh. Tokoh tersebut dapat berupa diri sendiri, orang lain, atau bahkan tokoh rekaan, baik berwujud orang maupun binatang.

Kegiatan bercerita sejak zaman dahulu sudah dilakukan nenek moyang kita. Kegiatan itu bukan hanya untuk mengisi waktu luang, penghantar tidur, menghibur hati, melainkan juga untuk menyampaikan nilai-nilai moral. Untuk itu, kemampuan bercerita dengan baik sangat diperlukan.

B. Pengertian Tokoh Idola

Tokoh idola adalah tokoh yang disenangi, dikagumi, atau dibanggakan. Tokoh idola memiliki kelebihan sehingga membuat orang lain menjadikannya idola. Kelebihan tersebut dapat berupa watak, fisik, jasmani, prestasi atau kehidupan pribadinya.

C. Identitas Tokoh

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS 1 (PERTEMUAN 1, 2, dan 3)

Sekolah : SMP Negeri 2 Prambanan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : VII/ 2
 Alokasi Waktu : 6 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

10. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan melalui kegiatan menanggapi cerita dan telepon.

B. Kompetensi Dasar

- 10.1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai.

C. Indikator

1. Mampu mengemukakan identitas tokoh.
2. Mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat.
3. Mampu menceritakan tokoh idola dengan mengidolakannya dengan kata yang sesuai dengan kalimat yang komunikatif menggunakan media kartu bergambar.

D. Tujuan

1. Siswa dapat mengemukakan identitas tokoh.
2. Siswa dapat menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat.
3. Siswa dapat menceritakan tokoh idola dengan mengidolakannya dengan kata yang sesuai dengan kalimat yang komunikatif menggunakan media kartu bergambar.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Bercerita
2. Pengertian Tokoh Idola
3. Identitas Tokoh Idola
4. Media kartu bergambar

F. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Demonstrasi

G. Skenario Pembelajaran

PERTEMUAN PERTAMA

1.Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru mengecek kesiapan belajar siswa, ruang belajar, tempat duduk siswa (**peduli sosial**)
- b. Guru mengajak siswa berdoa (**religius**)
- c. Guru menanyakan kabar siswa
- d. Guru mengadakan presensi (**peduli sosial**)
- e. Guru mereview materi sebelumnya
- f. Guru menyampaikan kompetensi dasar
- g. Guru memberikan apersepsi idola (**kerjasama/ peduli sosial**)

2.Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Guru dan siswa bertanya jawab tentang bercerita tokoh idola.
- b. Siswa mengungkapkan tokoh-tokoh yang diidolakan.
- c. Guru memberikan contoh membuat media kartu bergambar tokoh idola.
- d. Guru memberikan contoh mengenai bercerita tokoh idola menggunakan media kartu bergambar.
- e. Siswa berdiskusi untuk menentukan tokoh idola serta identitasnya yang akan diceritakan.

- f. Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang kehidupan tokoh yang diidolakannya.
- g. Siswa mencatat identitas, keunggulan tokoh, dan alasan mengidolakannya.
- h. Siswa berkelompok membuat media kartu bergambar berdasarkan tokoh idolanya masing-masing.
- i. Siswa maju praktik bercerita menggunakan media kartu bergambar.
- j. Siswa lain memberi tanggapan.
- k. Guru memberi penguatan.

3.Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Siswa dan guru melakukan refleksi.
- b. Siswa menerima tugas berikutnya.

PERTEMUAN KEDUA

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru mengecek kesiapan belajar siswa, ruang belajar, tempat duduk siswa (**peduli sosial**)
- b. Guru mengajak siswa berdoa (**religius**)
- c. Guru menanyakan kabar siswa
- d. Guru mengadakan presensi (**peduli sosial**)
- e. Guru mereview materi sebelumnya
- f. Guru menyampaikan kompetensi dasar
- g. Guru memberikan apersepsi idola (**kerjasama/ peduli sosial**)

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Guru dan siswa bertanya jawab tentang bercerita tokoh idola.
- b. Guru bertanya kepada siswa kesulitan penggunaan media kartu bergambar.
- c. Siswa maju melanjutkan maju ke depan kelas menceritakan tokoh idola.
- d. Guru dan peneliti melakukan pengamatan dan penilaian siswa yang sedang bercerita.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Siswa dan guru melakukan refleksi.
- b. Siswa menerima tugas berikutnya.

PERTEMUAN KETIGA

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru mengecek kesiapan belajar siswa, ruang belajar, tempat duduk siswa (**peduli sosial**)
- b. Guru mengajak siswa berdoa (**religius**)
- c. Guru menanyakan kabar siswa
- d. Guru mengadakan presensi (**peduli sosial**)
- e. Guru mereview materi sebelumnya
- f. Guru menyampaikan kompetensi dasar
- g. Guru memberikan apersepsi idola (**kerjasama/ peduli sosial**)

2 Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Guru dan siswa bertanya jawab tentang bercerita tokoh idola.
- b. Guru bertanya kepada siswa kesulitan penggunaan media kartu bergambar.
- c. Siswa maju melanjutkan maju ke depan kelas menceritakan tokoh idola.
- d. Guru dan peneliti melakukan pengamatan dan penilaian siswa yang sedang bercerita.

3 Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Siswa dan guru melakukan refleksi.
- b. Siswa menerima tugas berikutnya.

H. Bentuk Instrumen

- a. Lembar observasi
- b. Tes bercerita

c. Soal/ Instrumen

Ceritakanlah tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai!

Rubrik Penilaian Keterampilan Bercerita

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Isi Cerita					
2.	Pilihan Kata					
3.	Ketepatan Logika Cerita					
4.	Ekspresi dan Tingkah Laku					
5.	Volume Suara					
6.	Kelancaran					
Jumlah Skor						

d. Sumber Belajar

1. Buku Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII
2. LKS Smart Bahasa Indonesia kelas VII
3. Media kartu bergambar

Guru Mata Pelajaran,

Madiyana, S. Pd

NIP 19580203 198503 1 016

Prambanan, April 2016

Mahasiswa,

Yunia Tri Mawarni

NIM 12201241015

Lampiran Materi Pembelajaran

1. Tokoh Idola adalah sesosok orang, kelompok orang yang karena suatu kelebihan yang dimilikinya sehingga dapat menarik perhatian seseorang.
2. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.
3. Menceritakan tokoh idola adalah menceritakan kehidupan seseorang yang sangat diidolakan oleh para penggemar tokoh tersebut karena dianggap mempunyai kelebihan dalam suatu bidang dan juga memiliki sifat baik.
4. Media kartu bergambar merupakan kartu kecil yang berisi teks, gambar atau simbol yang mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu.
5. Langkah-langkah inti penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas VII D SMP N 2 Prambanan Klaten adalah sebagai berikut.
 - a. Media dipegang di depan dada menghadap siswa lainnya.
 - b. Siswa bercerita sesuai dengan gambar yang ada pada media.
 - c. Setiap kartu berisi gambar yang berbeda sesuai dengan karakter tokoh idola masing-masing siswa. Mintalah siswa lain untuk mengamati kartu tersebut apakah sesuai dengan bagian yang diceritakan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 2 (PERTEMUAN 1, 2, dan 3)

Sekolah : SMP Negeri 2 Prambanan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : VII/ 2
 Alokasi Waktu : 6 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

10. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan melalui kegiatan menanggapi cerita dan telepon.

B. Kompetensi Dasar

- 10.1. Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang sesuai.

C. Indikator

1. Mampu mengemukakan identitas tokoh.
2. Mampu menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat.
3. Mampu menceritakan tokoh idola dengan mengidolaknya dengan kata yang sesuai dengan kalimat yang komunikatif menggunakan media kartu bergambar.

D. Tujuan

1. Siswa dapat mengemukakan identitas tokoh.
2. Siswa dapat menentukan keunggulan tokoh dengan argumen yang tepat.
3. Siswa dapat menceritakan tokoh idola dengan mengidolaknya dengan kata yang sesuai dengan kalimat yang komunikatif menggunakan media kartu bergambar.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Bercerita
2. Pengertian Tokoh Idola
3. Identitas Tokoh Idola
4. Media kartu bergambar

F. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Demonstrasi

G. Skenario Pembelajaran**PERTEMUAN PERTAMA****1. Kegiatan Awal (10 menit)**

- a. Guru mengecek kesiapan belajar siswa, ruang belajar, tempat duduk siswa (**peduli sosial**)
- b. Guru mengajak siswa berdoa (**religius**)
- c. Guru menanyakan kabar siswa
- d. Guru mengadakan presensi (**peduli sosial**)
- e. Guru mereview materi sebelumnya
- f. Guru menyampaikan kompetensi dasar
- g. Guru memberikan apersepsi idola (**kerjasama/ peduli sosial**)

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Guru dan siswa bertanya jawab tentang bercerita tokoh idola.
- b. Siswa diberi penjelasan oleh guru tentang identitas tokoh idola, keunggulan dan watak tokoh idola.
- c. Siswa menyimak penjelasan dari guru.
- d. Guru menjelaskan contoh mengenai bercerita tokoh idola menggunakan media kartu bergambar.
- e. Siswa maju praktik bercerita menggunakan media kartu bergambar.
- f. Siswa lain memberi tanggapan.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Siswa dan guru melakukan refleksi.
- b. Siswa menerima tugas berikutnya.

PERTEMUAN KEDUA

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru mengecek kesiapan belajar siswa, ruang belajar, tempat duduk siswa **(peduli sosial)**
- b. Guru mengajak siswa berdoa **(religius)**
- c. Guru menanyakan kabar siswa
- d. Guru mengadakan presensi **(peduli sosial)**
- e. Guru mereview materi sebelumnya
- f. Guru menyampaikan kompetensi dasar
- g. Guru memberikan apersepsi idola **(kerjasama/ peduli sosial)**

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Guru dan siswa bertanya jawab tentang bercerita tokoh idola.
- b. Guru menjelaskan pada siswa tentang bagaimana mencocokkan cerita dengan gambar pada media.
- c. Guru bertanya kepada siswa kesulitan penggunaan media kartu bergambar.
- d. Siswa maju melanjutkan maju ke depan kelas menceritakan tokoh idola.
- e. Guru dan peneliti melakukan pengamatan dan penilaian siswa yang sedang bercerita.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Siswa dan guru melakukan refleksi.
- b. Siswa menerima tugas berikutnya.

4. Bentuk Instrumen

- a. Lembar observasi
- b. Tes bercerita

PERTEMUAN KETIGA

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru mengecek kesiapan belajar siswa, ruang belajar, tempat duduk siswa (**peduli sosial**)
- b. Guru mengajak siswa berdoa (**religius**)
- c. Guru menanyakan kabar siswa
- d. Guru mengadakan presensi (**peduli sosial**)
- e. Guru mereview materi sebelumnya
- f. Guru menyampaikan kompetensi dasar
- g. Guru memberikan apersepsi idola (**kerjasama/ peduli sosial**)

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Guru dan siswa bertanya jawab tentang bercerita tokoh idola.
- b. Guru menjelaskan pada siswa tentang bagaimana mencocokkan cerita dengan gambar pada media.
- c. Guru bertanya kepada siswa kesulitan penggunaan media kartu bergambar.
- d. Siswa maju melanjutkan maju ke depan kelas menceritakan tokoh idola.
- e. Guru dan peneliti melakukan pengamatan dan penilaian siswa yang sedang bercerita.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Siswa dan guru melakukan refleksi.
- b. Siswa menerima tugas berikutnya.

5. Bentuk Instrumen

- a. Lembar observasi
- b. Tes bercerita

6. Soal/ Instrumen

Ceritakanlah tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang sesuai!

Rubrik Penilaian Keterampilan Bercerita

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Isi Cerita					
2.	Pilihan Kata					
3.	Ketepatan Logika Cerita					
4.	Ekspresi dan Tingkah Laku					
5.	Volume Suara					
6.	Kelancaran					
Jumlah Skor						

7. Sumber Belajar

- a. Buku Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII
- b. LKS Smart Bahasa Indonesia kelas VII
- c. Media kartu bergambar

Guru Mata Pelajaran,

Madiyana, S. Pd

NIP 19580203 198503 1 016

Prambanan, April 2016

Mahasiswa,

Yunia Tri Mawarni

NIM 12201241015

Lampiran Materi Pembelajaran

1. Tokoh Idola adalah sesosok orang, kelompok orang yang karena suatu kelebihan yang dimilikinya sehingga dapat menarik perhatian seseorang.
2. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.
3. Menceritakan tokoh idola adalah menceritakan kehidupan seseorang yang sangat diidolakan oleh para penggemar tokoh tersebut karena dianggap mempunyai kelebihan dalam suatu bidang dan juga memiliki sifat baik.
4. Media kartu bergambar merupakan kartu kecil yang berisi teks, gambar atau simbol yang mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu.
5. Keterampilan bercerita yang baik memerlukan pengetahuan, pengalaman serta kemampuan berpikir yang memadai. Selain itu dalam bercerita juga diperlukan penguasaan beberapa keterampilan, yaitu kelancaran dalam menyampaikan kalimat per kalimat, ekspresi dan tingkah laku, volume suara, pilihan kata yang tepat, makna dari cerita, ketepatan logika cerita, penguasaan cerita, serta menyampaikan isi cerita secara runtut dan lancar sehingga penyimak atau pendengar yang mendengarkan dapat antusias dan tertarik mendengarkan cerita.
6. Langkah-langkah inti penggunaan media kartu bergambar adalah sebagai berikut.
 - a. Media dipegang di depan dada menghadap siswa lainnya.
 - b. Siswa bercerita sesuai dengan gambar yang ada pada media.
 - c. Setiap kartu berisi gambar yang berbeda sesuai dengan karakter tokoh idola masing-masing. Mintalah siswa lain untuk mengamati kartu tersebut apakah sesuai dengan bagian yang diceritakan.

Lampiran 4: Pedoman Wawancara Guru dan Siswa Pratindakan

Wawancara Guru

1. Apakah terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
2. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan bercerita yang telah Bapak lakukan selama ini?
3. Media apa yang digunakan selama proses pembelajaran keterampilan bercerita?
4. Bagaimana antusiasme dan minat siswa selama proses belajar mengajar berlangsung?
5. Kendala apa yang Bapak hadapi selama proses pembelajaran keterampilan bercerita?
6. Apakah Bapak pernah mencoba metode, strategi, media, atau cara lain untuk pembelajaran keterampilan bercerita?
7. Apakah Bapak pernah mendengar atau mencoba media kartu bergambar dalam pembelajaran keterampilan bercerita?

Wawancara Siswa

1. Menurut Anda, apakah pembelajaran keterampilan bercerita merupakan pelajaran yang menyenangkan dan mudah dilakukan. Berikan alasannya?
2. Ceritakan suasana pembelajaran keterampilan bercerita yang Anda alami di dalam kelas.
3. Kendala apa saja yang Anda hadapi selama proses pembelajaran keterampilan bercerita?
4. Apakah Anda pernah mendengar media kartu bergambar?
5. Pernahkah guru menggunakan media kartu bergambar dalam pembelajaran keterampilan bercerita?

Lampiran 5: Hasil Wawancara Guru dan Siswa Pratindakan

Wawancara Guru

1. Apakah terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

Guru: Pelajaran bercerita itu terdapat masalah Mbak, para siswa tidak berani disuruh maju, malu, grogi, dan tidak PD jadi nilainya agak kurang.

2. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan bercerita yang telah Bapak lakukan selama ini?

Guru : Cukup lancar mbak , lumayan untuk sekolah setara pinggiran.

3. Media apa yang digunakan selama proses pembelajaran keterampilan bercerita?

Guru: Tidak pakai media, saya hanya mengajar biasa, sebelum siswa maju saya memberi contoh bercerita terlebih dulu.

4. Bagaimana antusiasme dan minat siswa selama proses belajar mengajar berlangsung?

Guru : Macam-macam minat anaknya, ada yang senang bercerita tetapi banyak yang kurang suka ketika diminta maju untuk bercerita.

5. Kendala apa yang Bapak hadapi selama proses pembelajaran keterampilan bercerita?

Guru : Kendalanya kalau siswa ribut sendiri, diminta maju tidak berani, ada saja alasannya, seperti malu, grogi, dan tidak paham, padahal sudah saya jelaskan.

6. Apakah Bapak pernah mencoba metode, strategi, media, atau cara lain untuk pembelajaran keterampilan bercerita?

Guru : Belum mbak, metodenya bercerita biasa.

7. Apakah Bapak pernah mendengar atau mencoba media kartu bergambar dalam pembelajaran keterampilan bercerita?

Guru : Pernah mendengar, tetapi belum pernah mencoba.

Wawancara Siswa

1. Menurut Anda, apakah pembelajaran keterampilan bercerita merupakan pelajaran yang menyenangkan dan mudah dilakukan. Berikan alasannya?
 S3 : Menyenangkan, tapi susah dilakukan Bu. Bingung mau cerita apa.
 S20 : Tidak menyenangkan, sulit praktiknya. Alasannya malu kalau maju.
 S21 : Lumayan menyenangkan *sih*, susahnya kalau maju nanti pada *ngledekin* Bu, saya jadi *nggak* konsen.
2. Ceritakan suasana pembelajaran keterampilan bercerita yang Anda alami di dalam kelas.
 S3 : Ada yang diam, ada yang memperhatikan, ada yang ngantuk, ramai pokoknya Bu.
 S20 : Pada memperhatikan pak guru, tapi banyak yang bosan jadi ngantuk.
 S21 : Ramai sendiri-sendiri Bu kalau bercerita.
3. Kendala apa saja yang Anda hadapi selama proses pembelajaran keterampilan bercerita?
 S3 : Malu, grogi soalnya dilihat satu kelas.
 S20 : Saya *nggak PD* Bu, yang lainnya suka *nyorakin* kalau ada yang maju.
 S21 : Kalau saya maju, salah kata sedikit jadi pada ketawa, hilang semuanya yang saya *mau* ceritain, *nggak* konsenlah Bu.
4. Apakah Anda pernah mendengar media kartu bergambar?
 S3 : Belum Bu.
 S20 : *Hehehe* *nggak* tahu.
 S21 : Belum pernah.
5. Pernahkah guru menggunakan media kartu bergambar dalam pembelajaran keterampilan bercerita?
 S3 : Belum pernah.
 S20 : *Enggak* Bu.
 S21 : Belum *kayaknya*.

Lampiran 6: Pedoman Wawancara Guru dan Siswa Pascatindakan

Wawancara Guru

1. Menurut Bapak, apakah media kartu bergambar dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan bercerita?
2. Bagaimana antusiasme dan minat siswa selama proses pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?
3. Kendala apa yang Bapak hadapi selama proses pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?
4. Manfaat apa yang Bapak dapatkan dari pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?
5. Apakah selanjutnya Bapak akan menggunakan media kartu bergambar untuk pembelajaran keterampilan bercerita?

Wawancara Siswa

1. Apakah Anda merasa senang selama proses pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?
2. Apakah media kartu bergambar mudah dipahami dalam pembelajaran keterampilan bercerita?
3. Menurut Anda, apakah media kartu bergambar membantu selama proses pembelajaran keterampilan bercerita?
4. Bagaimana tanggapan Anda mengenai pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?
5. Kendala apa saja yang dihadapi selama pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?
6. Manfaat apa yang Anda dapatkan dalam pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?

Lampiran 7: Hasil Wawancara Guru dan Siswa Pascatindakan

Wawancara Guru

1. Menurut Bapak, apakah media kartu bergambar dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan bercerita?

Guru : Meningkatkan Mbak, terbukti dari sikap siswa dan hasil penilaian bercerita para siswa.

2. Bagaimana antusiasme dan minat siswa selama proses pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?

Guru : Siswa menjadi lebih aktif, memperhatikan, dan mereka lebih berani untuk maju ke depan kelas.

3. Kendala apa yang Bapak hadapi selama proses pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?

Guru : Tidak ada kendala menurut saya mbak.

4. Manfaat apa yang Bapak dapatkan dari pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?

Guru : Manfaatnya jelas membantu saya dalam mengajarkan bercerita Mbak, juga memudahkan siswa dalam kegiatan menceritakan tokoh idola.

5. Apakah selanjutnya Bapak akan menggunakan media kartu bergambar untuk pembelajaran keterampilan bercerita?

Guru : Ya Mbak, saya akan menggunakannya untuk kelas lain juga.

Wawancara Siswa

1. Apakah Anda merasa senang selama proses pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?

S9 : *Senenglah* Bu.

S16 : Senang Bu.

S18 : Iya bu saya senang *kok*.

2. Apakah media kartu bergambar mudah dipahami dalam pembelajaran keterampilan bercerita?

S9 : Iya bu.

S16 : Medianya mudah dipahami.

S18 : Mudah Bu.

3. Menurut Anda, apakah media kartu bergambar membantu selama proses pembelajaran keterampilan bercerita?

S9 : Membantu Bu.

S16 : Iya Bu.

S18 : Iya Bu.

4. Bagaimana tanggapan Anda mengenai pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?

S9 : Enak Bu pakai media, saya jadi gampang ceritanya.

S16 : Medianya jadi bikin saya lancar cerita, ada foto idolanya lagi.

S18 : Tanggapannya jadi mudah kalau maju cerita kan sudah ada gambarnya jadi mudah diingat yang mau diceritain.

5. Kendala apa saja yang dihadapi selama pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?

S9 : *Nggak* ada kesulitan *kok* Bu.

S16 : Tidak ada kendalanya.

S18 : Susahnya Cuma kalau saya maju, yang lain suka jail Bu.

6. Manfaat apa yang Anda dapatkan dalam pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?

S9 : Manfaatnya saya jadi mudah bercerita.

S16 : Saya jadi lancar bercerita dan suka medianya karena ada foto idola.

S18 : Mempermudah kalau disuruh maju, soalnya gambarnya banyak jadi nggak terlalu sulit kalau disuruh maju pakai media.

Lampiran 9: Hasil Angket Pratindakan Siswa

HASIL ANGKET PRATINDAKAN SISWA KELAS VII D DALAM BERCERITA TOKOH IDOLA

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai kegiatan bercerita di sekolah?	7 30%	16 70%
2.	Apakah kegiatan bercerita sering dilakukan di sekolah?	8 35%	15 65%
3.	Apakah kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang sulit?	15 65%	8 35%
4.	Apakah Anda aktif saat proses pembelajaran bercerita?	7 30%	16 70%
5.	Apakah Anda senang saat mendapat tugas praktik bercerita?	10 43%	13 57%
6.	Apakah Anda sangat antusias saat proses pembelajaran keterampilan bercerita?	6 26%	17 74%
7.	Apakah Anda berkonsentrasi dan memperhatikan saat proses pembelajaran keterampilan bercerita?	5 22%	18 78%
8.	Apakah Anda sulit saat memunculkan dan menuangkan ide cerita?	15 65%	8 35%
9.	Apakah Anda berani dan percaya diri saat praktik bercerita di depan kelas?	8 35%	15 65%
10.	Apakah media pembelajaran diperlukan saat pembelajaran bercerita?	18 78%	5 22%
Jumlah		99	131
Rata-rata		9,9 42,9%	13,1 57,1%

ANGKET PRATINDAKAN KETERAMPILAN BERCEKITA
SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 2 PRAMBANAN

Nama : Adi Setya Gunawan

No : 2

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban Anda.

1. Apakah Anda menyukai kegiatan bercerita di sekolah?
a. Ya ☐ ☒ Tidak
2. Apakah kegiatan bercerita sering dilakukan di sekolah?
a. Ya ☐ ☒ Tidak
3. Apakah kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang sulit?
☒ Ya ☐ b. Tidak
4. Apakah Anda aktif saat proses pembelajaran bercerita?
a. Ya ☐ ☒ Tidak
5. Apakah Anda senang saat mendapat tugas praktik bercerita?
a. Ya ☐ ☒ Tidak
6. Apakah Anda sangat antusias saat proses pembelajaran keterampilan bercerita?
a. Ya ☐ ☒ Tidak
7. Apakah Anda berkonsentrasi dan memperhatikan saat proses pembelajaran keterampilan bercerita?
a. Ya ☐ ☒ Tidak
8. Apakah Anda sulit saat memunculkan dan menuangkan ide cerita?
☒ Ya ☐ b. Tidak
9. Apakah Anda berani dan percaya diri saat praktik bercerita di depan kelas?
a. Ya ☐ ☒ Tidak
10. Apakah media pembelajaran diperlukan saat pembelajaran bercerita?
a. Ya ☐ ☒ Tidak

ANGKET PRATINDAKAN KETERAMPILAN BERCEKITA
SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 2 PRAMBANAN

Nama : *Fifi Anyarwati*

No : *11 (sebelas)*

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban Anda.

1. Apakah Anda menyukai kegiatan bercerita di sekolah?
 a. Ya ☒ b. Tidak ☒
2. Apakah kegiatan bercerita sering dilakukan di sekolah?
 a. Ya ☒ b. Tidak ☒
3. Apakah kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang sulit?
☒ a. Ya ☒ b. Tidak
4. Apakah Anda aktif saat proses pembelajaran bercerita?
 a. Ya ☒ b. Tidak ☒
5. Apakah Anda senang saat mendapat tugas praktik bercerita?
☒ a. Ya ☒ b. Tidak
6. Apakah Anda sangat antusias saat proses pembelajaran keterampilan bercerita?
 a. Ya ☒ b. Tidak ☒
7. Apakah Anda berkonsentrasi dan memperhatikan saat proses pembelajaran keterampilan bercerita?
 a. Ya ☒ b. Tidak ☒
8. Apakah Anda sulit saat memunculkan dan menyangkan ide cerita?
 a. Ya ☒ b. Tidak ☒
9. Apakah Anda berani dan percaya diri saat praktik bercerita di depan kelas?
☒ a. Ya ☒ b. Tidak
10. Apakah media pembelajaran diperlukan saat pembelajaran bercerita?
☒ a. Ya ☒ b. Tidak

ANGKET PRATINDAKAN KETERAMPILAN BERCEKITA
SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 2 PRAMBANAN

Nama : Sofyan Kaga Pratomo

No : 21

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban Anda.

1. Apakah Anda menyukai kegiatan bercerita di sekolah?
 a. Ya ☐ b. Tidak ☒
2. Apakah kegiatan bercerita sering dilakukan di sekolah?
 a. Ya ☐ b. Tidak ☒
3. Apakah kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang sulit?
 a. Ya ☒ b. Tidak ☐
4. Apakah Anda aktif saat proses pembelajaran bercerita?
 a. Ya ☐ b. Tidak ☒
5. Apakah Anda senang saat mendapat tugas praktik bercerita?
 a. Ya ☐ b. Tidak ☒
6. Apakah Anda sangat antusias saat proses pembelajaran keterampilan bercerita?
 a. Ya ☐ b. Tidak ☒
7. Apakah Anda berkonsentrasi dan memperhatikan saat proses pembelajaran keterampilan bercerita?
 a. Ya ☐ b. Tidak ☒
8. Apakah Anda sulit saat memunculkan dan menuangkan ide cerita?
 a. Ya ☒ b. Tidak ☐
9. Apakah Anda berani dan percaya diri saat praktik bercerita di depan kelas?
 a. Ya ☒ b. Tidak ☐
10. Apakah media pembelajaran diperlukan saat pembelajaran bercerita?
 a. Ya ☒ b. Tidak ☐

- ANGKET PASCATINDAKAN KETERAMPILAN BERCERITA**
SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 2 PRAMBANAN

Lampiran 11: Hasil Angket Pascatindakan

HASIL ANGKET PASCATINDAKAN SISWA KELAS VII D DALAM BERCERITA TOKOH IDOLA

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah media pembelajaran digunakan dalam pembelajaran keterampilan bercerita?	23 100%	-
2.	Apakah media kartu bergambar memudahkan dalam pembelajaran keterampilan bercerita?	22 96%	1 4%
3.	Apakah Anda merasa senang saat menggunakan media kartu bergambar?	23 100%	-
4.	Apakah Anda aktif saat pembelajaran bercerita menggunakan media kartu bergambar?	21 91%	2 9%
5.	Apakah Anda berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?	22 96%	1 4%
6.	Apakah anda berminat saat mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?	22 96%	1 4%
7.	Apakah anda masih merasa malu dan grogi saat bercerita di depan kelas?	2 9%	21 91%
8.	Apakah anda termotivasi saat mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?	22 96%	1 4%
9.	Apakah anda mendengarkan dan memperhatikan teman saat praktik bercerita menggunakan media kartu bergambar?	23 100%	-
10.	Apakah anda mendapatkan manfaat saat mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?	23 100%	-
Jumlah		203	27
Rata-rata		20,3 88,4%	2,7 11,6%

ANGKET PASCATINDAKAN KETERAMPILAN BERCERITA
SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 2 PRAMBANAN

Nama : ANAN RANZORDEM

No : 04

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban Anda.

1. Apakah media pembelajaran digunakan dalam pembelajaran keterampilan bercerita?
☒ Ya b. Tidak
2. Apakah media kartu bergambar memudahkan dalam pembelajaran keterampilan bercerita?
☒ Ya b. Tidak
3. Apakah Anda merasa senang saat menggunakan media kartu bergambar?
☒ Ya b. Tidak
4. Apakah Anda antusias saat mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?
☒ Ya b. Tidak
5. Apakah anda berkonstruksi saat mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?
☒ Ya b. Tidak
6. Apakah anda berminat saat mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?
☒ Ya b. Tidak
7. Apakah anda masih merasa malu dan grogi saat bercerita di depan kelas?
a. Ya ☒ Tidak
8. Apakah anda termotivasi saat mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?
☒ Ya b. Tidak
9. Apakah anda mendengarkan dan memperhatikan teman saat praktik bercerita menggunakan media kartu bergambar?
☒ Ya b. Tidak
10. Apakah anda mendapatkan manfaat saat mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?
☒ Ya b. Tidak

ANGKET PASCATINDAKAN KETERAMPILAN BERCERITA
SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 2 PRAMBANAN

Nama : NOVITA PARMAYATI

No. 16

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban Anda.

1. Apakah media pembelajaran digunakan dalam pembelajaran keterampilan bercerita?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
2. Apakah media kartu bergambar memudahkan dalam pembelajaran keterampilan bercerita?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
3. Apakah Anda merasa senang saat menggunakan media kartu bergambar?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
4. Apakah Anda antusias saat mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
5. Apakah anda berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
6. Apakah anda berminat saat mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
7. Apakah anda masih merasa malu dan grogi saat bercerita di depan kelas?
☐ a. Ya ☒ b. Tidak
8. Apakah anda termotivasi saat mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
9. Apakah anda mendengarkan dan memperhatikan teman saat praktik bercerita menggunakan media kartu bergambar?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak
10. Apakah anda mendapatkan manfaat saat mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media kartu bergambar?
☒ a. Ya ☐ b. Tidak

Lampiran 12: Pedoman Pengamatan Proses Pembelajaran Bercerita

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Keaktifan siswa					
2.	Perhatian dan konsentrasi siswa saat pelajaran					
3.	Minat siswa saat pembelajaran					
4.	Keberanian siswa saat bercerita					
Jumlah Skor:						

Keterangan:

1. Aspek Keaktifan

- Skala skor 5 untuk siswa yang sangat aktif bertanya, sangat aktif menjawab pertanyaan, aktif mengerjakan tugas.
- Skala skor 4 untuk siswa yang aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan, aktif mengerjakan tugas.
- Skala skor 3 untuk siswa cukup aktif bertanya, cukup aktif menjawab pertanyaan, aktif mengerjakan tugas.
- Skala skor 2 untuk siswa yang kurang aktif bertanya, kurang aktif menjawab pertanyaan, kurang aktif mengerjakan tugas
- Skala skor 1 untuk siswa yang tidak aktif bertanya, tidak aktif menjawab pertanyaan, aktif mengerjakan tugas.

2. Perhatian dan konsentrasi siswa pada pelajaran

- Skala skor 5 untuk siswa yang tidak mengantuk, tidak melamun, menopang dagu, tidak sibuk beraktifitas sendiri, sangat memperhatikan penjelasan guru.
- Skala skor 4 untuk siswa yang mengantuk, tidak melamun atau menopang dagu, tidak sibuk beraktifitas sendiri, memperhatikan penjelasan guru.
- Skala skor 3 untuk siswa yang tidak mengantuk, melamun atau menopang dagu, tidak sibuk beraktifitas sendiri, cukup memperhatikan pelajaran guru.
- Skala skor 2 untuk siswa yang tidak mengantuk, melamun/ menopang dagu, sedikit sibuk beraktifitas sendiri, kurang memperhatikan penjelasan guru.
- Skala skor 1 untuk siswa yang mengantuk, melamun/ menopang dagu, sibuk beraktifitas sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru.

3. Minat siswa selama pembelajaran

- a. Skala Skor 5 untuk siswa yang sangat antusias dalam mengembangkan tema, merangkai pokok-pokok cerita menjadi sebuah cerita.
- b. Skala skor 4 untuk siswa yang antusias dalam mengembangkan tema, merangkai pokok-pokok cerita menjadi sebuah cerita.
- c. Skala skor 3 untuk siswa yang cukup antusias mengembangkan tema, merangkai pokok-pokok cerita menjadi sebuah cerita.
- d. Skala skor 2 untuk siswa yang kurang antusias mengembangkan tema, merangkai pokok-pokok cerita menjadi sebuah cerita.
- e. Skor 1 untuk siswa yang tidak antusias mengembangkan tema, merangkai pokok-pokok cerita menjadi sebuah cerita.

4. Keberanian siswa bercerita di depan kelas

- a. Skor 5 untuk siswa yang dengan spontan berani tampil di depan kelas.
- b. Skor 4 untuk siswa yang berani bercerita di depan kelas.
- c. Skor 3 untuk siswa yang cukup berani tampil di depan kelas.
- d. Skor 2 untuk siswa yang kurang berani bercerita di depan kelas.
- e. Skor 1 untuk siswa yang tidak berani bercerita di depan kelas

Lampiran 13: Rubrik Penilaian Keterampilan Bercerita (Modifikasi)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Isi Cerita					
2.	Pilihan Kata					
3.	Ketepatan Logika Cerita					
4.	Ekspresi dan Tingkah Laku					
5.	Volume Suara					
6.	Kelancaran					
Jumlah Skor						

Indikator Aspek-aspek Bercerita

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Isi Cerita	Isi cerita terkonsep dengan sangat baik dan mudah dipahami	5
		Isi cerita terkonsep dengan baik dan mudah dipahami	4
		Isi cerita terkonsep dengan baik, namun kurang bisa dipahami	3
		Isi cerita kurang terkonsep dengan baik dan kurang bisa dipahami	2
		Isi cerita tidak terkonsep dengan baik dan tidak bisa dipahami	1
2	Pilihan Kata	Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan sesuai dengan cerita dan variatif	5
		Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan sesuai dengan cerita kurang variatif	4
		Penggunaan istilah, kata, dan ungkapan terpengaruh dialek	3
		Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan sesuai dengan cerita namun terbatas	2
		Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan tidak sesuai dengan cerita dan terbatas	1
3	Ketepatan Logika Cerita	Penyampaian dan pengungkapan cerita mudah dipahami sesuai dengan cerita	5
		Penyampaian dan pengungkapan cerita dapat dipahami sesuai dengan cerita	4
		Penyampaian dan pengungkapan cerita kurang dapat dipahami namun sesuai	3

		dengan cerita	
		Penyampaian dan pengungkapan cerita tidak dapat dipahami namun sesuai dengan cerita	2
		Penyampaian dan pengungkapan cerita tidak dapat dipahami serta tidak sesuai dengan cerita	1
4	Ekspresi dan Tingkah Laku	Sikap sangat ekspresif, gerak-gerik wajar, tenang, dan tidak grogi	5
		Sikap ekspresif, gerak-gerik sesekali kurang wajar, tenang, dan tidak grogi	4
		Sikap cukup ekspresif, gerak-gerik beberapa kali kurang wajar, kurang tenang, dan sedikit grogi	3
		Sikap kurang ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, kurang tenang, dan grogi	2
		Sikap kaku, tidak ekspresif, tidak tenang, dan grogi	1
5	Volume suara	Volume suara terdengar dengan jelas dan lantang	5
		Volume suara terdengar jelas namun kurang lantang	4
		Volume suara terdengar namun belum seluruh ruang kelas dapat mendengar	3
		Volume suara kurang terdengar dan kurang lantang	2
		Volume suara tidak terdengar jelas dan tidak lantang	1
6	Kelancaran	Siswa bercerita lancar dari awal sampai akhir dengan jeda tepat	5
		Siswa bercerita lancar dari awal sampai akhir namun jeda kurang tepat	4
		Siswa bercerita dengan sesekali tersendat dan jeda kurang tepat	3
		Siswa bercerita dengan tersendat-sendat dan jeda tidak tepat	2
		Siswa bercerita tersendat-sendat dari awal sampai akhir cerita dengan jeda yang tidak tepat	1

Lampiran 14: Skor Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Prambanan Tahap Pratindakan

Subjek	Aspek yang Diamati				Jumlah
	A	B	C	D	
S1	2	3	2	3	10
S2	2	3	3	2	10
S3	2	3	3	3	11
S4	2	3	3	3	11
S5	2	3	3	2	10
S6	2	3	2	3	10
S7	2	3	3	2	10
S8	2	3	3	2	10
S9	3	3	2	3	11
S10	2	3	2	3	10
S11	2	3	3	2	10
S12	2	3	2	3	10
S13	2	3	3	2	10
S14	2	3	2	3	10
S15	2	3	2	3	10
S16	3	3	2	3	11
S17	2	3	3	3	11
S18	2	3	3	2	10
S19	2	3	3	2	10
S20	2	3	3	3	11
S21	3	3	3	3	11
S22	2	3	2	3	10
S23	2	3	3	2	10
Jumlah	49	69	60	60	237
Rata-rata	2,13	3	2,60	2,60	10,30
Skor Ideal	115	115	115	115	460
Persentase	56,35%	60%	52,17%	52,17%	51,52%

Keterangan:

A : Keaktifan siswa

B : Perhatian dan konsentrasi siswa saat pelajaran

C : Minat siswa saat pembelajaran

D : Keberanian siswa saat bercerita

Lampiran 15: Skor Hasil Penilaian Keterampilan Bercerita Tahap Pratindakan

Subjek	Aspek Penilaian						Jumlah	Nilai
	A	B	C	D	E	F		
S1	4	3	3	2	3	3	18	60
S2	4	3	3	2	2	4	18	60
S3	4	3	3	3	2	3	18	60
S4	4	2	3	3	3	4	19	63
S5	3	3	3	3	3	3	18	60
S6	3	3	3	3	3	3	18	60
S7	3	3	2	2	3	4	17	57
S8	4	3	3	2	3	3	18	60
S9	3	3	3	2	4	2	17	57
S10	3	3	3	2	3	3	17	57
S11	3	3	3	2	3	3	17	57
S12	3	3	3	2	3	3	17	57
S13	3	3	3	2	3	3	17	57
S14	4	3	3	2	2	3	17	57
S15	3	3	3	2	3	4	18	60
S16	4	3	3	2	2	4	18	60
S17	3	3	3	2	3	4	18	60
S18	3	3	3	2	3	3	17	57
S19	3	3	3	2	3	4	18	60
S20	3	3	3	3	3	3	18	60
S21	3	3	3	3	3	3	18	60
S22	3	3	3	2	3	4	18	60
S23	4	3	3	2	3	2	17	57
Jumlah	77	68	68	52	66	75	406	1356
Rata-rata	3,34	2,95	2,95	2,26	2,86	3,26	17,62	58,95
Nilai Ideal	115	115	115	115	115	115	690	2300
Persentase	67%	59%	59%	45%	57%	65%	59%	59%

Keterangan:

- A : Isi Cerita
- B : Pilihan Kata
- C : Ketepatan Logika Cerita
- D : Ekspresi dan Tingkah Laku
- E : Volume Suara
- F : Kelancaran

Lampiran 16: Skor Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Prambanan Tahap Siklus 1

Subjek	Aspek yang Diamati				Jumlah
	A	B	C	D	
S1	3	4	3	3	13
S2	3	3	4	3	13
S3	4	4	3	3	14
S4	3	4	4	3	13
S5	4	3	3	3	13
S6	4	4	3	3	14
S7	3	4	3	3	13
S8	3	4	3	3	13
S9	4	3	4	4	15
S10	4	3	4	4	15
S11	4	3	3	3	13
S12	4	3	3	4	14
S13	4	4	3	3	14
S14	3	4	3	3	13
S15	4	3	3	4	14
S16	4	4	4	3	15
S17	4	3	3	4	14
S18	3	4	4	3	14
S19	3	4	4	3	14
S20	4	4	4	3	15
S21	4	4	3	4	15
S22	4	3	3	4	14
S23	4	3	3	3	13
Jumlah	84	82	77	76	318
Rata-rata	3,7	3,56	3,34	3,30	13,8
Skor Ideal	115	115	115	115	460
Persentase	73,04	71,30%	66,95%	66,08%	69,13%

Keterangan:

- A : Keaktifan siswa
 B : Perhatian dan konsentrasi siswa saat pelajaran
 C : Minat siswa saat pembelajaran
 D : Keberanian siswa saat bercerita

Lampiran 17: Hasil Penilaian Keterampilan Bercerita Siklus I

Subjek	Aspek Penilaian						Jumlah	Nilai
	A	B	C	D	E	F		
S1	4	3	4	3	3	4	21	70
S2	4	3	4	2	3	4	20	67
S3	4	3	4	4	3	4	22	73
S4	4	3	3	3	4	4	21	70
S5	4	3	3	3	4	4	21	70
S6	4	3	3	3	3	4	20	67
S7	4	3	3	3	3	4	20	67
S8	4	3	3	3	3	4	20	67
S9	4	3	3	3	4	4	21	70
S10	4	3	3	3	3	4	20	67
S11	4	3	3	3	3	4	20	67
S12	3	3	3	3	4	4	20	67
S13	3	3	3	3	3	4	19	63
S14	4	4	3	3	3	4	21	70
S15	4	4	3	3	3	4	21	70
S16	4	4	3	3	3	4	21	70
S17	4	4	3	3	3	4	21	70
S18	4	4	3	3	3	4	21	70
S19	4	3	3	3	3	4	20	67
S20	4	4	3	3	3	4	21	70
S21	4	4	3	3	3	4	21	70
S22	4	4	3	3	3	4	21	70
S23	4	3	3	3	3	4	20	67
Jumlah	90	77	72	69	73	92	473	1579
Rata-rata	3,91	3,34	3,13	3	3,17	4	20,56	68,65
Nilai Ideal	115	115	115	115	115	115	690	2300
Persentase	78%	67%	63%	60%	63%	80%	68%	69%

Keterangan:

A : Isi Cerita

B : Pilihan Kata

C : Ketepatan Logika Cerita

D : Ekspresi dan Tingkah Laku

E : Volume Suara

F : Kelancaran

Lampiran 18: Skor Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Prambanan Tahap Siklus 2

Subjek	Aspek yang Diamati				Jumlah
	A	B	C	D	
S1	4	4	4	4	16
S2	4	4	3	4	15
S3	4	5	4	4	17
S4	4	4	4	4	16
S5	4	3	4	4	15
S6	4	4	4	3	15
S7	4	4	3	4	15
S8	4	4	4	4	16
S9	4	4	4	5	17
S10	4	4	4	4	16
S11	4	4	4	4	16
S12	4	4	4	4	16
S13	4	4	3	4	15
S14	4	4	4	4	16
S15	4	4	4	4	16
S16	5	4	4	5	18
S17	4	4	4	5	17
S18	4	4	4	4	16
S19	4	4	4	4	16
S20	4	4	4	4	16
S21	5	4	4	5	18
S22	4	4	3	4	15
S23	4	4	4	4	16
Jumlah	94	92	88	95	369
Rata-rata	4,08	4	3,82	4,13	16,04
Skor Ideal	115	115	115	115	460
Persentase	81,73%	80%	76,52%	82,6%	80,21%

Keterangan:

- A : Keaktifan siswa
 B : Perhatian dan konsentrasi siswa saat pelajaran
 C : Minat siswa saat pembelajaran
 D : Keberanian siswa saat bercerita

Lampiran 19: Hasil Penilaian Keterampilan Bercerita Siklus II

Subjek	Aspek Penilaian						Jumlah	Nilai
	A	B	C	D	E	F		
S1	4	4	4	3	4	4	23	77
S2	4	4	4	3	3	4	22	73
S3	4	4	4	4	3	4	23	77
S4	4	4	4	3	4	4	23	77
S5	4	4	3	4	4	4	23	77
S6	4	4	4	4	3	4	23	77
S7	4	4	4	3	3	4	22	73
S8	4	4	4	4	3	5	24	80
S9	4	4	4	3	5	4	24	80
S10	4	4	4	3	4	4	23	77
S11	4	4	4	4	3	4	23	77
S12	4	4	4	3	4	4	23	77
S13	4	4	4	3	3	4	22	73
S14	4	4	4	4	3	4	23	77
S15	4	4	4	4	3	4	23	77
S16	5	4	4	4	3	5	25	83
S17	4	4	4	4	3	4	23	77
S18	4	4	4	3	4	4	23	77
S19	4	4	4	4	3	4	23	77
S20	4	4	4	4	3	5	24	80
S21	4	4	4	3	4	4	23	77
S22	4	4	4	3	4	4	23	77
S23	4	4	4	3	4	4	23	77
Jumlah	93	92	91	80	80	95	531	1774
Rata-rata	4,04	4	3,95	3,47	3,47	4,13	23,06	77,13
Nilai Ideal	115	115	115	115	115	115	690	2300
Persentase	81%	80%	79%	70%	70%	83%	77%	77%

Keterangan:

A : Isi Cerita

B : Pilihan Kata

C : Ketepatan Logika Cerita

D : Ekspresi dan Tingkah Laku

E : Volume Suara

F : Kelancaran

Lampiran 20: Rekapitulasi nilai Siswa dari Pratindakan Sampai Siklus II

Subjek	Nilai		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
S1	60	70	77
S2	60	67	73
S3	67	73	77
S4	73	70	77
S5	60	70	77
S6	60	67	77
S7	57	67	73
S8	60	67	80
S9	60	70	80
S10	57	67	77
S11	57	67	77
S12	57	67	77
S13	57	63	73
S14	60	70	77
S15	60	70	77
S16	60	70	83
S17	60	70	77
S18	57	70	77
S19	60	67	77
S20	60	70	80
S21	60	70	77
S22	60	70	77
S23	57	67	77
Jumlah	1379	1579	1774
Rata-rata	59,95	68,65	77,13
Persentase	60%	69%	77%

Lampiran 21: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII D dari Pratindakan sampai Siklus II

No.	Subjek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	S1	10	13	16
2.	S2	10	13	15
3.	S3	11	14	17
4.	S4	11	13	16
5.	S5	10	13	15
6.	S6	10	14	15
7.	S7	10	13	15
8.	S8	10	13	16
9.	S9	11	15	17
10.	S10	10	15	16
11.	S11	10	13	16
12.	S12	10	14	16
13.	S13	10	14	15
14.	S14	10	13	16
15.	S15	10	14	16
16.	S16	11	15	18
17.	S17	11	14	17
18.	S18	10	14	16
19.	S19	10	14	16
20.	S20	11	15	16
21.	S21	11	15	18
22.	S22	10	14	15
23.	S23	10	13	16
Jumlah		237	318	369
Rata-rata		10,30	13,8	16,04
Skor Ideal		460	460	460
Persentase		52%	70%	80%

Lampiran 22: Peningkatan Skor Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII D dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
		Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	
1.	Keaktifan siswa	2,13	3,70	4,08	1,95
2.	Perhatian dan konsentrasi siswa	3,00	3,56	4,00	1
3.	Minat siswa	2,60	3,34	3,82	1,22
4.	Keberanian siswa	2,60	3,30	4,13	1,53
Jumlah		10,30	13,80	16,04	5,74

Lampiran 23: Peningkatan Skor Penilaian Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII D dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
		Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	
1.	Isi cerita	3,34	3,91	4,04	0,70
2.	Pilihan kata	2,95	3,34	4,00	1,05
3.	Ketepatan logika cerita	2,95	3,13	3,95	1,00
4.	Ekspresi dan tingkah laku	2,26	3,00	3,47	1,21
5.	Volume suara	2,86	3,17	3,47	0,61
6.	Kelancaran	3,26	4,00	4,13	0,87
Jumlah		17,62	20,56	23,06	5,44

Lampiran 24: Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 2 PRAMBANAN

Hari, tanggal : Selasa, 12 April 2016
Tindakan kelas : Pratindakan
Waktu : 11.40-13.00

Pukul 11.40 bel tanda istirahat berakhir berbunyi. Guru dan peneliti menuju kelas VII D. Banyak siswa yang sudah bersiap didalam kelas, banyak pula siswa yang masih berada diluar kelas. Setelah semua siswa masuk, suasana gaduh, namun cukup terkendali. Guru membuka mengucapkan salam dan presensi siswa. Guru kemudian mempersilahkan peneliti dan rekan peneliti untuk memperkenalkan diri. Lalu, guru membagikan angket pratindakan kepada siswa. Setelah siswa mengisi angket, mereka mengumpulkan kembali angket tersebut. Peneliti menempatkan diri di belakang untuk mempersiapkan lembar pengamatan.

Pukul 11.50 guru memulai pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pertemuan pada hari ini adalah bercerita. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait dengan bercerita. Guru menjelaskan mengenai pengertian bercerita, tujuan bercerita, unsur dalam sebuah cerita, tokoh idola serta identitas tokoh idola. Saat proses tanya jawab, siswa cenderung kurang aktif, ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, ada juga yang bercerita dengan temannya, dan ada yang mengantuk. Setelah semua materi bercerita sudah disampaikan oleh guru, kemudian guru membagi siswa kedalam 6 kelompok untuk berdiskusi menentukan tokoh idola, karakter tokoh idola, dan mencatat identitas, keunggulan tokoh, dan alasan mengidolaknya. Suasana kelas saat itu kembali gaduh, siswa bukannya duduk dengan kelompoknya untuk mengerjakan tugas, melainkan ada yang jalan mengelilingi

kelas melihat pekerjaan kelompok lain, bicara tidak jelas, dan ada juga siswa laki-laki yang menggoda siswa perempuan. Namun, ada pula siswa yang serius mengerjakan tugas. Kerjasama kelompok pada saat tahap pratindakan sangat kurang. Kesadaran akan kerjasama kelompok belum terlihat pada diri siswa.

Setelah selesai menulis tokoh idola, guru memberi tugas kepada siswa agar maju satu per satu untuk menceritakan tokoh idola. Namun, belum selesai guru bicara, suasana kelas langsung bergemuruh semua siswa saling bersahutan. Semua siswa mengeluh dan menolak untuk bercerita di depan kelas. Guru pun berusaha mengendalikan suasana kelas yang semakin gaduh. Setelah siswa diam, guru melanjutkan pelajaran, siswa maju sesuai dengan nomor absen. Peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa sesuai pedoman pengamatan dan melakukan penilaian tes bercerita. Beberapa komentar siswa saat diberi tugas bercerita didepan kelas:

“*Gak usah maju Pak, kan udah ditulis, saya nggak hafal kalau cerita*”

“*Isen Pak, engko pas aku maju do ngguyoke*”

“*Pak, saya masih bingung siapa idolanya, gak ada yang diidolain Pak*”

“*Mbok, besok aja Pak majunya, pada gak tau tanggal lahir idolanya*”

“*Pak, diawur dulu gapapa to? Nanti dirumah saya browsing Pak*”

Gambaran umum pratindakan bercerita adalah sebagai berikut siswa maju individual kedepan kelas untuk menceritakan tokoh idolanya seperti nama, tempat tanggal lahir, hobi, pekerjaan, dan alasan mengidolakan. Pada hari ini, semua siswa maju bercerita di depan kelas. Ada beberapa siswa sudah mampu menyampaikan cerita dengan cukup baik, namun ada pula yang masih tersendat-sendat dan grogi seperti S5, S9, S13, dan S18. Siswa S5, S9, S10, S13, S14, S15, S17, S18, S19, S22, dan S23 melirik ke arah temannya selama bercerita karena mereka kurang percaya diri, dan hampir semua siswa mengarang identitas tokoh idola mereka. Siswa S2, S7, dan S13 mereka cenderung datar dan tidak memunculkan ekspresi saat bercerita. Sedangkan siswa S9 saat maju bercerita lupa menyebutkan nama tokoh idolanya, siswa S10 langsung merespon dengan keras “*Lha idolamu ki jenenge sopo?*”, suasana kelas menjadi riuh sesaat.

Siswa S2, S3, S14, dan S16 volume suaranya tidak terdengar oleh siswa lain atau kurang keras. Mereka bercerita dengan suara lirih, sedangkan siswa S9 bercerita dengan suara lantang dan keras namun kurang jelas. Hampir semua siswa pada aspek pilihan kata mendapat nilai cukup karena terpengaruh oleh dialek Jawa (Klaten) yang sangat kental. Dalam menyampaikan dan mengungkapkan cerita hampir semua siswa sudah menyampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh siswa lain. Hanya siswa S7 dalam bercerita kurang dapat diterima oleh siswa lain karena dia bercerita tidak jelas, suaranya kedengaran seperti menyeret dan tanpa jeda. Setelah siswa S7 bercerita, salah seorang siswa berteriak, "*Kowe mau omong opo e, ra jelas*".

Pada pukul 13.00 bel tanda pulang sekolah berbunyi. Pelajaran pada hari itu selesai. Kemudian pelajaran ditutup oleh guru dengan salam.

Observer

Yunia Tri Mawarni

CATATAN LAPANGAN
SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 2 PRAMBANAN

Hari, tanggal : Jumat, 8 April 2016
Tindakan kelas : Siklus 1 (Pertama)
Waktu : 07.00-08.20

Bel masuk sekolah berbunyi tepat pukul 07.00. Segera guru dan peneliti berjalan ke ruang kelas VII D. Semua siswa sudah berada di dalam kelas dan siap untuk pelajaran jam pertama. Guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdoa dan melakukan presensi. Peneliti dan rekan peneliti menempatkan diri di belakang siswa.

Guru meminta siswa untuk membuka LKS dengan materi bercerita. “Hari ini kita masih belajar dengan materi yang sama yaitu bercerita tokoh idola, kita juga masih disimak oleh Ibu Yunia dan Ibu Fira, tetapi hari ini kalian menggunakan media dalam bercerita”. Kemudian terdengar salah seorang siswa menjawab, “medianya *gimana* Pak?”. Guru terlebih dahulu menyiapkan media yang akan digunakan yaitu media kartu bergambar.

Siswa terlihat lebih antusias dari pertemuan yang lalu. Mereka memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Guru memancing keaktifan siswa dengan beberapa pertanyaan, seperti, “masih ingat materi pelajaran kemarin? Siapa yang tahu apa itu tokoh idola?” Beberapa siswa mengacungkan tangan dan berebut menjawab, guru menunjuk salah satu dan jawaban siswa tersebut benar. Kemudian guru masuk ke materi bercerita seperti pelajaran sebelumnya, namun ditambah dengan pengertian media kartu bergambar, dan cara penggunaannya. Masih terlihat beberapa siswa yang meletakkan kepala diatas meja, dan bercakap dengan teman disebelahnya.

Saat semua siswa sudah memperhatikan, guru mulai menjelaskan cara pembuatan dan penggunaan media kartu bergambar Siswa mulai antusias menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Setelah mengetahui cara pembuatan dan penggunaan media kartu bergambar, siswa dibagi ke dalam enam

kelompok. Mereka bersama-sama membuat media dari gambar yang telah mereka bawa dari rumah. Ada kelompok yang senang dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan, ada pula yang mengeluh karena gambar yang mereka bawa kurang, “Pak *gambare* kurang, besok saya tambah lagi ya Pak”. Selain itu masih ada juga siswa yang berjalan mengelilingi kelas. Guru mulai menegur siswa yang tidak mengerjakan dan turun tangan membantu siswa yang kesulitan.

Suasana kelas mulai gaduh kembali, guru segera mengambil suara dan bertanya, “sudah selesai belum anak-anak?”. Para siswa menjawab, “sebentar lagi, tinggal sedikit”. Guru kemudian memberi tugas kepada siswa untuk maju bercerita secara individu dengan menggunakan media kartu bergambar sesuai tokoh idola masing-masing. Beberapa komentar siswa saat diberi tugas bercerita menggunakan media kartu bergambar:

“wah maju lagi *to* Pak, tunggu dulu saya mau latihan Pak”

“Pak majunya *gak* usah sesuai absen ya, masak saya yang pertama terus”

“Pak, saya sudah siap mau maju”

Hari ini siswa maju ke depan kelas tidak sesuai nomor absen, tetapi atas kemauan siswa sendiri. Ada yang berebut ingin segera maju, namun ada pula yang tidak peduli dan memilih menunggu gilirannya. Siswa S21, S9, S10, dan S1 berebut untuk maju, siswa S9 sangat terlihat kemajuannya daripada kemarin. Tetapi masih ada pula siswa yang terlihat terlalu banyak membaca kata kunci dibalik media kartu bergambar.

Siswa S21 dengan berani maju ke depan kelas sebagai yang pertama. Siswa S21 dan S10 ekspresinya sangat datar. Mereka cenderung bercerita dengan logat jawa yang kental. Siswa S1, S4, dan S20 volume suaranya lirih, sehingga siswa lain berteriak agar mereka menambah volume suara. Sedangkan siswa S1, S4, S8, S9, dan S20 pada aspek kelancaran masih kurang karena agak tersendat-sendat saat bercerita. Pilihan kata yang digunakan oleh S8 masih monoton. Pada aspek ketepatan logika cerita hampir semua siswa masih sama saat tahap pratindakan.

Bel tanda waktu pelajaran habis berbunyi. Total yang maju bercerita pada hari ini ada 7 siswa. Guru menutup pelajaran, dan mengumumkan pada

siswa bahwa media kartu bergambar wajib dibawa ketika pelajaran Bahasa Indonesia.

Observer

Yunia Tri Mawarni

CATATAN LAPANGAN
SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 2 PRAMBANAN

Hari, tanggal : Selasa, 12 April 2016
Tindakan kelas : Siklus 1 (Kedua)
Waktu : 11.40-13.00

Setelah pada siklus 1 kesatu siswa bercerita menggunakan media, hari ini guru menjelaskan kepada siswa pelajaran Bahasa Indonesia masih melanjutkan keterampilan bercerita tokoh idola menggunakan media kartu bergambar. Siswa mulai membuka tas dan mengambil media kartu bergambar. Ketika guru bertanya, “hari ini yang maju mau diundi atau maju sendiri?”. Siswa dengan kompak menjawab, “maju sendiri Pak, *gak usah* ditunjuk”. Guru juga menanyakan pada siswa apakah ada kesulitan selama menggunakan media kartu bergambar, ternyata tidak ada satupun siswa yang merasa kesulitan bercerita menggunakan media.

Sebelum siswa maju bercerita, terlebih dahulu guru memancing ingatan siswa dengan materi pelajaran yang sama. Kali ini siswa lebih bersemangat dan beberapa siswa yaitu S3, 9, S10, S16, S20, dan S21 berebut menjawab pertanyaan apa itu tokoh idola. Mereka juga terlihat lebih tenang dan memperhatikan penjelasan dari guru. Ada pula yang masih terlihat meletakkan kepalanya diatas meja dan kipas-kipas karena kepanasan. Setelah selesai mengingat materi pelajaran yang lalu, segera kegiatan bercerita dilanjutkan kembali. Hampir semua siswa sudah tidak kesulitan memunculkan ide saat melihat gambar yang ada pada media.

Isi cerita siswa sudah baik semua, namun siswa S13 dan S19 isi ceritanya kurang menarik siswa lain karena biasa saja. Pilihan kata yang digunakan siswa S2 masih kurang tepat karena tidak memiliki jeda dan cenderung tidak komunikatif. Siswa S2 dan S6 kurang dipahami siswa lain ceritanya. Setelah siswa S2 bercerita, siswa S5 mengatakan, “kowe mau cerita opo e?”. Siswa S2,

S7, S13, S19, dan S22 kurang berekspresi. Mereka cenderung datar dan tidak mengeluarkan ekspresi apapun. Volume suara siswa S2, S6, S7, S13, dan S19 masih kurang keras karena kalah dengan suara siswa lain. Siswa S16 sudah terlihat lancar saat bercerita, namun siswa lain yaitu siswa S2, S6, S11, S17, S19, dan S22 kurang lancar dalam bercerita. Bahkan S22 sempat terhenti lama untuk bertanya pada temannya. Mereka masih tersendat-sendat dan diulang-ulang saat bercerita.

Bel pulang sekolah berbunyi dan serentak siswa mengatakan “yeeeeee” tanda kesenangan mereka karena pelajaran pada hari ini berakhir. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Observer

Yunia Tri Mawarni

CATATAN LAPANGAN

SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 2 PRAMBANAN

Hari, tanggal : Jumat, 15 April 2016
Tindakan kelas : Siklus I (Ketiga)
Waktu : 07.40-08.20

Jam menunjukkan pukul 07.40 pertanda pelajaran Bahasa Indonesia akan segera dimulai. Setelah kegiatan jalan-jalan rutin, para siswa sudah berada di dalam kelas. Mereka terlihat lebih tenang tidak seperti biasanya. Guru membuka pelajaran, kemudian dua orang siswi masuk karena baru saja berganti pakaian. Guru memancing kembali ingatan siswa dengan bertanya apakah tokoh idola itu, terlihat beberapa siswa langsung menjawab dan mengatakan “sudah sampai hafal saya Pak”.

Siswa kelihatan bersemangat dan antusias mengikuti pelajaran tokoh idola. Mereka juga terlihat tenang saat memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa S2 masih terlihat kipas-kipas karena kepanasan setelah kegiatan jalan santai. Selesai mengingat materi pelajaran yang lalu, segera kegiatan bercerita dilanjutkan kembali. Hampir semua siswa sudah tidak kesulitan memunculkan ide saat melihat gambar yang ada pada media.

Selanjutnya guru memberi tugas pada siswa untuk melanjutkan bercerita menggunakan media kartu bergambar. Siswa S5 dan S12 dengan berani maju bercerita ke depan kelas. Mereka berebut untuk maju sebagai yang pertama. “Aku sek ki lho sek maju” kata S5. Dilihat isi cerita yang disampaikan siswa S5, S15, S18, dan S23 sudah cukup baik. Namun, siswa S12 isi ceritanya masih biasa saja tidak jauh sama seperti tahap pratindakan. S5, S12, S18, dan S23 kurang dapat dipahami oleh siswa lain ceritanya. Sedangkan siswa S5, S12, S15, S18, dan S23 masih belum begitu memunculkan ekspresinya. Siswa cenderung datar dan terpaku pada media, ada pula yang masih melirik ke arah siswa lain. Siswa S15 suaranya lirih sehingga tidak terdengar sampai ke

belakang kelas. Hampir semua siswa sudah cukup lancar dalam bercerita. Tetapi siswa S5 dan S12 sedikit tersendat saat bercerita.

Pelajaran hari ini ditutup dengan salam dan motivasi guru untuk siswa. Guru juga menanyakan kesulitan atau kendala siswa dalam penggunaan media kartu bergambar.

Observer

Yunia Tri Mawarni

CATATAN LAPANGAN
SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 2 PRAMBANAN

Hari, tanggal : Selasa, 19 April 2016
Tindakan kelas : Siklus 2 (Pertama)
Waktu : 11.40-13.00

Seperti hari-hari biasanya bel istirahat masuk berbunyi pukul 11.40. Guru dan peneliti bergegas menuju kelas VII D. Semua siswa sudah berada didalam kelas dengan keadaan tenang. Guru mulai membuka pelajaran dengan mempresensi siswa, dan menanyakan kabar siswa. Dengan semangatnya siswa menjawab, “Kabar baik Pak”. Siklus 2 pertama ini, masih seperti kemarin. Bercerita tokoh idola menggunakan media kartu bergambar. Idola semua siswa juga sama tidak ada yang berubah. Siswa sudah mempersiapkan media dan bukunya di atas meja.

Guru mulai bertanya pada siswa mengenai materi yang sama yaitu tokoh idola. Semua siswa menjawab pertanyaan Bapak Guru dengan suara keras bersahut-sahutan. Sepertinya, semua siswa sudah hafal dan menguasai materi tokoh idola. Siswa S9, S12, S6, S10, S11, S21, dan S17 merupakan siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Siswa nampak tenang dan memperhatikan, tidak gaduh seperti hari-hari kemarin. Segera setelah materi selesai diberikan, guru memerintahkan siswanya untuk maju kembali menceritakan tokoh idola menggunakan kartu media bergambar.

Tidak ada undian maju, tidak juga urut nomor absen. Siswa maju sesuai kesiapan masing-masing. Semakin banyak siswa yang ingin maju nomor satu. Siswa S21 maju nomor satu, dia lancar bercerita dengan suara kerasnya. Hal yang diceritakan juga sesuai dengan gambar pada media. Siswa S9 semakin terlihat kemajuannya, ia sekarang nampak percaya diri, dan bercerita dengan suara keras sehingga terdengar ke seluruh kelas. Semua siswa sudah bisa

bercerita sesuai gambar yang ada, tidak ada siswa yang melirik ke kanan dan kiri meminta bantuan teman lainnya.

Secara keseluruhan isi cerita siswa S1, S4, S8, S9, S10, S20, dan S21 sudah jelas, runtut, dan menarik. Pilihan kata yang digunakan S1, S4, S17, dan S21 sudah tepat dan pas dengan ceritanya. Siswa S10, S12, S21, dan S22 saat bercerita belum keluar ekspresinya. Siswa S9 justru mengeluarkan ekspresi melirik ke kanan dan kiri saat bercerita. Namun, siswa S8, S17, S20 sudah cukup bagus ekspresinya. Volume suara tidak jauh berbeda dari tahap siklus I. Banyak siswa yang suaranya sudah terdengar hingga seluruh kelas. Siswa S8, S17, dan S20 masih lirih suaranya, tetapi siswa S9 dengan lantang suaranya saat maju bercerita sehingga ia mendapat skor 5. S1, S4, S8, S10, S12, S17, S20, dan S21 sudah lancar saat menceritakan tokoh idolanya.

Bel pulang sekolah berbunyi, pertanda pelajaran hari ini juga harus berakhir. Tidak pernah lupa Bapak Guru mengingatkan siswanya untuk membawa media kartu bergambar.

Observer

Yunia Tri Mawarni

CATATAN LAPANGAN
SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 2 PRAMBANAN

Hari, tanggal : Jumat, 22 April 2016
Tindakan kelas : Siklus 2 (Kedua)
Waktu : 07.40-08.20

Hari Jumat pukul 08.40 adalah pelajaran Bahasa Indonesia, saat itu semua siswa sudah berada didalam kelas se usai melaksanakan senam kesehatan jasmani. Pelajaran bahasa Indonesia dimulai pada jam kedua tepat pukul 07.40. Guru mulai berjalan menuju kelas VII D. Anak-anak sudah berada di dalam dan sudah siap untuk memulai pelajaran tanpa adanya kebisingan seperti hari-hari kemarin. Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa pada hari itu.

Pagi itu semua siswa bersemangat mengikuti pelajaran, dilihat dari jawaban mereka setelah ditanya kabar oleh guru, siswa dengan serentak dan semangat menjawab pertanyaan guru. Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran mereka, karena pelajaran akan segera dimulai. Siswa pun segera mengeluarkan buku mereka beserta alat tulis dan media kartu bergambar siap untuk mengikuti pelajaran. Kali ini, guru melanjutkan penjelasan tentang pertemuan sebelumnya, yaitu tentang bercerita tokoh idola.

Guru mulai bertanya kembali mengenai materi tokoh idola. Hampir semua siswa menjawab dengan suara keras. Guru langsung mengendalikan siswa dan menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab. Kemudian guru memulai kembali menjelaskan materi demi materi yang berkaitan dengan tokoh idola. Semua siswa memperhatikan sungguh-sungguh penjelasan dari Bapak Guru. Tidak ada siswa yang sibuk dengan urusannya sendiri. Semua siswa nampak berkonsentrasi pada pelajaran hari ini. Bapak guru menyampaikan pada siswanya, “Hari ini kalian masih melanjutkan pelajaran bercerita menggunakan media”.

Segera kegiatan bercerita dimulai, seperti biasa siswa maju tanpa ditunjuk, melainkan kesadaran diri masing-masing siswa. Siswa S16 tampil dengan fasihnya. Hampir semua siswa sudah fasih dan lancar menggunakan media kartu bergambar. Ada pula siswa kelas lain yang menggoda, tetapi siswa S14 tidak mempedulikan dan tetap berkonsentrasi melanjutkan ceritanya.

Siswa S16 tampil dengan percaya diri, isi ceritanya sudah bagus, ia juga lancar dalam bercerita. Hanya saja siswa S16 suaranya begitu lirih, sehingga kalah dengan suara keramaian di luar kelas. Siswa S3 maju menceritakan ibunya, ekspresinya sudah cukup bagus namun sama seperti S16, volume suaranya tidak begitu keras. Secara keseluruhan siswa S14 dan S19 sudah baik saat bercerita, namun ia kurang keras saat bercerita sehingga suaranya tidak begitu terdengar.

Pelajaran hari ini berlalu begitu cepat, total hanya 4 siswa yang maju saat siklus II kedua ini. Guru segera menutup pelajaran dengan salam.

Observer

Yunia Tri Mawarni

CATATAN LAPANGAN
SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 2 PRAMBANAN

Hari, tanggal : Selasa, 26 April 2016
Tindakan kelas : Siklus 2 (Ketiga)
Waktu : 11.40-13.00

Tepat pukul 11.40, seperti biasa bel istirahat masuk berbunyi. Guru, peneliti dan rekan peneliti memasuki ruang kelas. Suasana kelas begitu tenang, banyak siswa yang sudah menyiapkan media kartu bergambar di atas meja mereka masing-masing. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan presensi siswa. Pertemuan kedua pada siklus II ini seluruh siswa berangkat, sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 23 siswa.

Guru kemudian memulai tanya jawab dengan siswa mengenai tokoh idola. Keaktifan siswa begitu terlihat saat hampir satu kelas menjawab dengan bersaut-sautan. Setelah itu guru langsung menjelaskan ulang tentang materi bercerita dengan menggunakan media kartu bergambar. Semua siswa memperhatikan dan berkonsentrasi saat pembelajaran bercerita. Minat mereka terhadap pembelajaran begitu meningkat dari pratindakan, selanjutnya guru mengatakan pada siswa bahwa hari ini adalah hari terakhir penggunaan media kartu bergambar untuk bercerita, sehingga siswa menjadi antusias dan berlomba-lomba agar tampil dengan maksimal.

Pada aspek isi cerita siswa S5, S7, S15, S18, dan S23 sudah bagus dan runtut dalam bercerita. Aspek pilihan kata siswa S5, S6, dan S11 juga sudah tepat dan sesuai dengan cerita tokoh idola mereka masing-masing. Ketepatan logika cerita siswa juga mengalami peningkatan dari tahap pratindakan. Cerita S5, S6, S11, dan S18 mudah dipahami siswa lain. Ekspresi siswa S2, S13, dan S23 masih belum begitu keluar, sehingga mereka lebih datar daripada siswa lainnya. Volume suara siswa lebih keras dan terdengar daripada siklus

sebelumnya. Kelancaran siswa saat bercerita juga sudah ditunjukkan oleh siswa yang maju pada hari ini.

Setelah semua siswa sudah bercerita di depan kelas, guru menyimpulkan pelajaran hari ini dengan apa saja yang telah di dapat hari ini tentang yang telah di dapat tadi. Sebelum pelajaran berakhir guru menyimpulkan tentang materi bercerita. Guru juga menyimpulkan, bahwa sebagian besar siswa sudah berani untuk bercerita dan mampu bercerita dengan baik.

Observer,

Yunia Tri Mawarni

Lampiran 25: Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI



Gambar: Siswa Mengisi Angket



Gambar: Wawancara Guru Pratindakan



Gambar: Pembelajaran saat Pratindakan



Gambar: Wawancara Siswa Pratindakan

DOKUMENTASI



Gambar: Guru Menjelaskan Pemakaian Media



Gambar: Siswa Membuat Media Siklus I



Gambar: Keaktifan Siswa



Gambar: Pembelajaran Siklus II

DOKUMENTASI



Gambar: Siswa sedang Bercerita



Gambar: Wawancara Guru Pascatindakan




Gambar: Lokasi Penelitian




Gambar: Wawancara Siswa Pascatindakan

Lampiran 26: Contoh Media Kartu Bergambar

	<p>Saya mempunyai tokoh idola bernama Wilibrordus Surendra Broto Rendra atau dikenal dengan W.S. Rendra.</p>
---	--

	<p>W.S. Rendra lahir di Solo pada 7 November 1935 dari pasangan Raden Cyprianus Sugeng Brotoatmojo dan Raden Ayu Catharina Ismadillah.</p>
--	--

	<p>W.S. Rendra meninggal dunia di Depok, Jawa Barat, 6 Agustus 2009 pada usia ke 73 tahun.</p>
---	--



Pekerjaan W.S. Rendra adalah sastrawan. Sejak muda ia sudah menulis puisi, skenario drama, cerpen, esai sastra di berbagai media massa. Beliau pernah mengenyam pendidikan di UGM. W.S. Rendra adalah pendiri bengkel teater di Yogyakarta pada tahun 1967. Alasan saya mengidolakan beliau karena tidak pernah putus asa dalam membuat suatu karya, pendidikan yang tinggi, dan penghayatannya ketika diatas panggung.



Beberapa karya beliau adalah orang-orang di tikungan jalan, balada orang-orang tercinta, serta mastodon dan burung kondor. Beberapa penghargaan yang pernah ia raih adalah Hadiah Sastra Nasional BMKN, Anugerah Seni dari Pemerintah RI, dan Hadiah Akademi Jakarta.

Lampiran 27: Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)
 Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/274/III/09
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Penelitian

Klaten, 28 Maret 2016
 Kepada Yth.
 Ka. SMP Negeri 2 Prambanan
 Di
KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY Nomor 3261/UN.34.12/DT/III/2016 Tanggal 24 Maret 2016 Perihal Permohonan ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Instansi/Wilayah yang Saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Yunia Tri Mawarni
 Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswa UNY
 Penanggungjawab : Indun Probo Utami, SE
 Judul/Topik : Peningkatan Ketrampilan Bercerita Menggunakan Media Kartu Bergambar Untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Prambanan Klaten
 Jangka Waktu : 3 Bulan (28 Maret s/d 28 Juni 2016)
 Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terima kasih



BUPATI KLATEN
 Kepala BAPPEDA
 Uu. Kepala Bidang PEPP
 Nurul Bariyah, SH, M.Si
 Pembina
 NIP 195910271987032003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRMFBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 326/UN.34.12/DT/III/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 24 Maret 2016

Yth. Bupati Klaten
c.q. Kepala BAPPEDA Klaten
Kantor BAPPEDA Klaten, Gedung Pemda II
Lantai 2, Klaten

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PRAMBANAN KLATEN**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : YUNIA TRI MAWARNI
NIM : 12201241015
Jurusan/Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2016
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Prambanan Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.m. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,
Indun Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001



Tembusan:
- Kepala SMP Negeri 2 Prambanan Klaten



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PRAMBANAN KLATEN
Alamat : Pereng, Pereng, Prambanan, Klaten



SURAT KETERANGAN

NO. : 420.3/ 181 / 2016

Kepala SMP Negeri 2 Prambanan Klaten menerangkan kepada :

Nama : YUNIA TRI MAWARNI
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
NIM : 12201241015
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Keterangan : Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Prambanan Klaten
Waktu Penelitian : 1 April s/d 30 April 2016
Judul Penelitian : Peningkatan Ketrampilan Bercerita Menggunakan Media Kartu Bergambar untuk Siswa Kelas VII.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan, 23 Mei 2016

Kepala Sekolah



ANDREAS KRISTANTO, M.Pd.
NIP. 19640606 198803 1 015